

**“PENGARUH MODAL SOSIAL DALAM KEMENANGAN  
MAHYELDI ANSYARULLAH-HENDRI SEPTA PADA  
PILKADA 2018”**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Mendapat Gelar Sarjana Ilmu Politik  
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*



Oleh :

**CICI SAFITRI**

**BP. 1510831025**

**JURUSAN ILMU POLITIK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**






**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG**

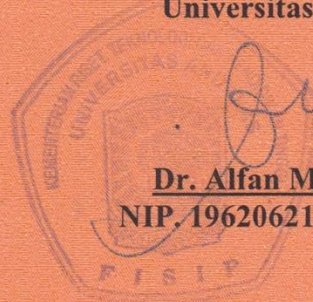
**2019**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul "Pengaruh Modal Sosial Dalam Kemenangan Mahyeldi Ansyarullah-Hendri Septa Pada Pilkada 2018" telah diuji di depan sidang Ujian Skripsi Jurusan Ilmu Politik pada Tanggal 11 Juli 2019, bertempat di Ruang Sidang Jurusan Ilmu Politik, dengan Penguji :

Tim Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Indah Adi Putri MA	Ketua	
Drs. Tamrin M.Si	Sekretaris	
Didi Rahmadi, MA	Anggota	
Dewi Anggraini S.Ip, M.Si	Anggota	
Dr. Asrinaldi, M.Si	Anggota	
Dr. Tengku Rika Valentina, MA	Anggota	

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Andalas



**Dr. Alfian Miko, M.Si**  
NIP. 196206211988111001

## HALAMAN PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa,

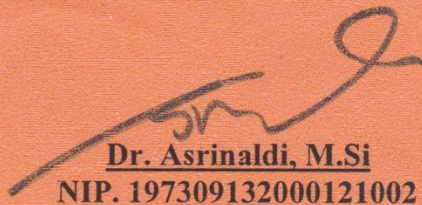
Nama : Cici Safitri

Nomor Buku Pokok : 1510831025

Judul Skripsi : Pengaruh Modal Sosial Dalam Kemenangan Mahyeldi  
Ansyarullah-Hendri Septa Pada Pilkada 2018


Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui Dosen Pembimbing dan disahkan oleh Ketua Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas.

Pembimbing I



Dr. Asrinaldi, M.Si  
NIP. 197309132000121002

Pembimbing II



Dr. Tengku Rika Valentina, MA  
NIP. 198101012005012001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ilmu Politik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Andalas



Dr. Indah Adi Putri, S.IP, M.IP  
NIP. 198112072006024004

## PERNYATAAN

Dengan ini Menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul: **Pengaruh Modal Sosial Dalam Kemenangan Mahyeldi Ansyarullah-Hendri Septa Pada Pilkada 2018** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan.atau doktor), baik di Universitas Andalas maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali bantuan dan arahan tim pembimbing.
3. Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juli 2019

Yang membuat pernyataan



Cici Safitri

BP. 1510831006

## ABSTRAK

**CICI SAFITRI, 1510831025. Skripsi S1. Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Judul skripsi “Pengaruh Modal Sosial dalam Kemenangan Mahyeldi-Hendri Pada Pilkada 2018”. Dibimbing Oleh: Dr. Asrinaldi M.Si dan Dr. Tengku Rika Valentina, MA. Skripsi ini terdiri dari 154 halaman, dengan 48 referensi: 15 buku, 14 jurnal, 4 skripsi/Disertasi. 15 sumber elektronik**

Pemilihan Kepala Daerah merupakan ajang kontestasi politik yang sangat ditunggu, baik dari masyarakat maupun individu yang ingin mencalonkan diri sebagai Kepala Daerah. Untuk ikut dalam kontestasi, individu/aktor harus memiliki modal yang cukup besar untuk mampu bersaing dengan lawan politiknya. Pada pemilihan Kepala Daerah Kota Padang Tahun 2018, modal sosial merupakan salah satu cara bagi calon untuk mampu menarik perhatian dan dukungan dari masyarakat. Bourdieu mengatakan modal sosial adalah berupa sumber daya aktual dan potensial yang dimiliki oleh seseorang dari jaringan sosial yang terlembagakan dan berlangsung secara terus menerus yang memberikan dukungan secara kolektif terhadap anggotanya. Modal sosial tidak terlepas dari apa yang melekat dari individu (*habitus*) serta arena untuk memperebutkan dan mempertahankan modal (*field*). Hal inilah yang berhasil dilakukan oleh pasangan Mahyeldi Ansyarullah dan Hendri Septa dengan memanfaatkan modal sosial yang dimilikinya dan mampu memenangkan Pilkada dengan perolehan suara 62.92% menang telak dari lawannya 37.08% . Muncul asumsi dari peneliti bahwasannya modal sosial menjadi salah satu faktor kemenangan Mahyeldi-Hendri untuk berhasil meraih jabatan sebagai Walikota dan Wakil Walikota Padang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bentuk-bentuk modal sosial yang dimiliki oleh Mahyeldi-Hendri serta pemanfaatannya dalam Pilkada. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa memang pasangan ini memiliki modal sosial yang cukup besar terbukti dari bentuk-bentuk modal sosial yang dimiliki antaranya, 1) Figur/kepribadiannya ditengah masyarakat (Mahyeldi adalah seorang buya, mubalig, dan Hendri dikenal sebagai anak muda, pandai bergaul berpendidikan. 2) Hubungan dan jaringan keluarga (Mahyeldi tergabung kedalam IKKA, dan Hendri memiliki jaringan Majelis Taklim Ar-raudah milik keluarganya). 3) Jabatan/prestasi yang dimiliki (Mahyeldi adalah seorang petahana dan Hendri seorang Ketua Partai). 4) Organisasi sosial dan kelompok sosial (Mahyeldi tergabung dalam beberapa organisasi sosial diantaranya Afta, PSP, ICMI, MES, PSP,dll dan Hendri tergabung dalam KSB, yayasan Paku dll. Kesemua bentuk-bentuk tersebut dimanfaatkan dengan baik oleh Mahyeldi-Hendri serta tim sukses untuk berhasil menarik dan mendapatkan dukungan dari masyarakat Kota Padang.

Kata Kunci: Modal sosial, Kemenangan calon, Pemilihan kepada daerah

## ABSTRACT

**CICI SAFITRI, 1510831025. Undergraduate Thesis. Department of Politics, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Thesis Title "The Influence of Social Capital in the Victory of Mahyeldi-Hendri in the 2018 Election". Guided by: Dr. Asrinaldi M.Sc and Dr. Tengku Rika Valentina, MA. This thesis consists of 154 pages, with 48 references: 15 books, 14 journals, 4 theses/Dissertations. 15 electronic sources**

The Election of Regional Heads is a highly anticipated arena of political contestation, both from the community and individuals who wish to run as Regional Heads. To participate in the contestation, individuals / actors must have sufficient capital to be able to compete with their political opponents. In the election of the Regional Head of Padang City in 2018, social capital is one way for candidates to be able to attract attention and support from the community. Bourdieu said that social capital is in the form of actual and potential resources owned by someone from an institutionalized and continuously ongoing social network that provides collective support to its members. Social capital is inseparable from what is inherent in the individual (*habitus*) and the arena for fighting and maintaining capital (*field*). This was successfully done by the couple Mahyeldi Ansyarullah and Hendri Septa by utilizing the social capital they had and being able to win the elections with a vote of 62.92%, a landslide win of their opponents 37.08%. The assumption emerged from the researchers that social capital was one of the factors in Mahyeldi-Hendri's victory in succeeding as the Mayor and Deputy Mayor of Padang. The purpose of this study is to explain the forms of social capital owned by Mahyeldi-Hendri and their use in regional elections. This study uses descriptive qualitative methods. The results of this study indicate that indeed this couple has considerable social capital as evidenced by the forms of social capital that they have, among others: 1) The figure / personality in the community (Mahyeldi is a *buya*, *mubalig*, and Hendri is known as a young person educated. 2) Relationships and family networks (Mahyeldi joined the IKKA, and Hendri has a family network of *Majelis Taklim Ar-raudah*). 3) Position / achievements (Mahyeldi is a incumbent and Hendri is a Party Chair). 4) Social organizations and social groups (Mahyeldi joined in several social organizations including Afta, PSP, ICMI, MES, PSP, etc. and Hendri joined in KSB, Paku foundations etc. All of these forms were well utilized by Mahyeldi-Hendri and the team success to successfully attract and get support from the people of Padang City.

Keywords: Social capital, candidate victory, election to the region

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
السلام عليكم

(QS: Al-'Alaq 1-5, QS: Ar-Rahman 13)

*Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (QS : Al-Mujadilah 11)*

Yaa Allah  
Segala puji sujud dan syukurku kepada-Mu,  
sang pemilik alam semesta lagi pengasih dan penyayang,  
yang senantiasa romantis menjawab doa-doa yang kupanjatkan dalam simpuh di  
lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.

Kepada Yang Tercinta,  
Teruntuk kedua orang tuaku Ayah dan Ibu,  
Yang selama ini tiada hentinya memberi penulis semangat, do'a, dorongan,  
nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan, hingga penulis  
bisa menyelesaikan karya tulis ini. Tiada syukur kepada Allah telah dilahirkan  
dari kedua orang tua yang sangat luar biasa, meskipun tak ada rasa yang dapat  
tergambarkan, tak ada kata yang dapat mengungkapkan, selain dari semoga Allah  
senantiasa memberikan kesehatan, rahmat Nya kepada  
Ayah dan Ibu.

Kepada yang tersayang kawan angkatan No. 01 **Ilmu Politik 2015 Fisip Unand**  
Segala perjuangan, kehangatan dan kekeluargaan di angkatan ini  
akan selalu dirindukan. *Terimakasih!!*

## KATA PENGANTAR

*Allhamdulillahil'alamin..*

Puji dan syukur kupersembahkan kepada Allah SWT Maha Agung lagi Maha Tinggi, yang telah memberikan segala rahmat dan hidayahnya yang tak terhingga, atas takdir Mu telah kau jadi kan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu dan beriman serta sabar dalam menjalani kehidupan. Shalawat beserta salam tak lupa tucurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang dengan hadirnya membuka ilmu pengetahuan yang diiringi dengan akhlak yang mulia, sehingga memiliki dampak yang besar bagi umat manusia, baik kepada penulis sendiri.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana ilmu politik di Jurusan Ilmu Politik, Universitas Andalas. Adapun judul skripsi ini adalah **Pengaruh Modal Sosial Dalam Kemenangan Mahyeldi Ansyarullah-Hendri Septa Pada Pilkada 2018**. Tak lupa penulis juga menyampaikan bahwa penulis sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran terhadap skripsi ini yang harapannya akan memperkuat keilmiahannya karya yang penulis buat.

Selain ridho dari Allah SWT yang selalu mempunyai jalan terbaik untuk hambanya keberhasilan ini juga tidak terlepas dari orang-orang tersayang dan terkasih, terutama restu dan doa kedua orang tua penulis, kepada papa Sufirman Indra dan ibuku tercinta Fitmawati, serta kakak Sari Indriani dan adikku Haviz Maulana yang selalu punya cara tertawa untukku menghilangkan resah. penghargaan ini juga penulis hadiahkan untuk diri penulis sendiri yang telah berhasil menjalani setiap proses demi terselesaikannya skripsi ini. Semoga apa yang penulis buat dan lakukan menjadi manfaat bagi penulis dan orang lain, dan di ridhoi oleh Allah SWT.

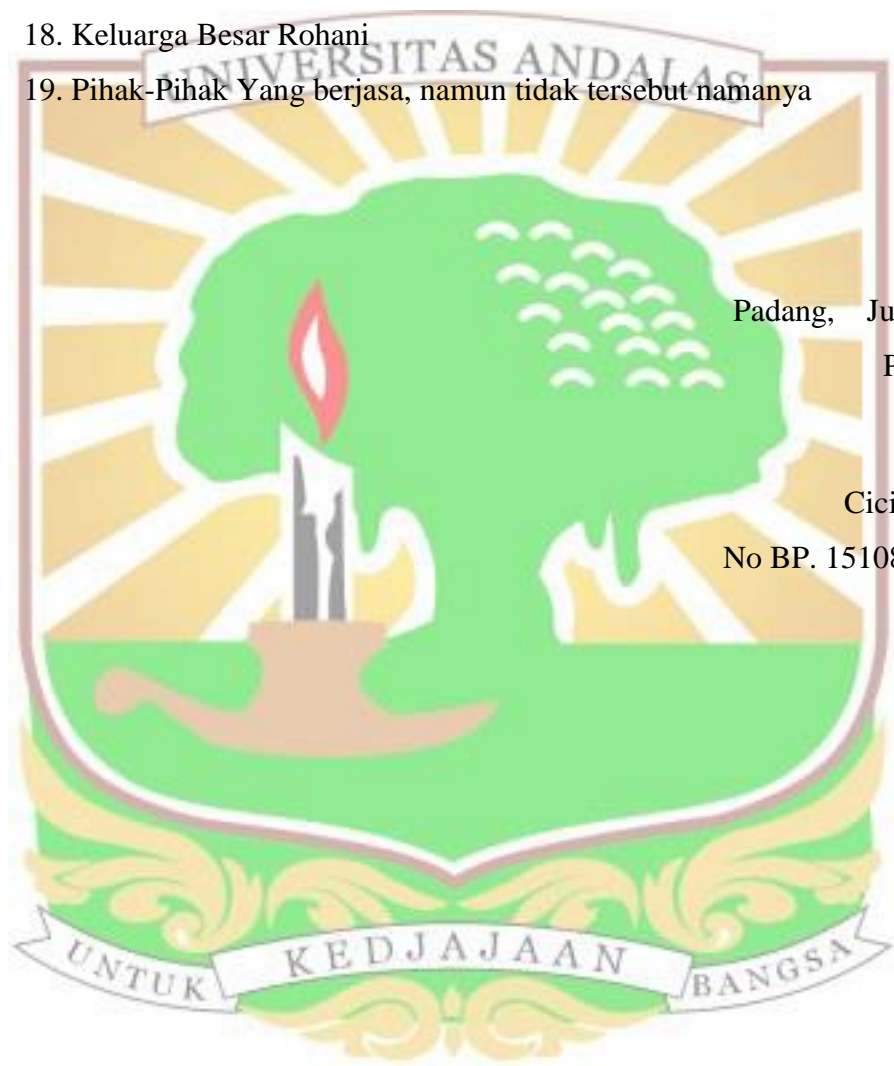


Keberhasilan skripsi ini juga tidak terlepas dari berbagai pihak, mereka adalah orang-orang yang menjadi perantara Allah SWT untuk membantu dalam proses pembuatan skripsi ini, maka dari itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Asrinaldi sebagai Pembimbing I dalam Skripsi ini, atas bimbingan, arahan, masukan serta motivasinya. Banyak Ilmu yang penulis dapatkan baik selama masa perkuliahan maupun selam proses bimbingan bersama bapak.
2. Ibu Dr. Tengku Rika Valentina, MA sebagai Pembimbing II dalam skripsi ini, atas ilmu, arahan serta motivasi yang ibu berikan. Setiap bimbingan dengan Ibu, berasa dibimbing oleh mama, ada makna tersirat disetiap kali proses bimbingan yaitu nasehat. Terimakasih buu telah mengiringi selama proses penyelesaian kripsi ini.
3. Tim Penguji dalam ujian Skripsi ini, Ibu Dr, Indah Adi Putri M.IP; Bapak Drs. Tamrin, M.Si; Bapak Didi Rahmadi, MA; Ibu Dewi Anggraini, S.IP, M.Si yang telah memberikan saran dan masukannya demi perbaikan penelitian ini.
4. Seluruh Staff Pengajar Ilmu Politik Unand, Prof. Dr. Sri Zulchairiyah, M.Si; Dr. Bakaruddin Rosyidi, M.S; Dr. Asrinaldi, M.Si; Drs. Tamrin, M.Si; Dr. Tengku Rika Valentina, M.A; Drs. Syaiful, M.Si; Dr. Aidinil Zetra, MA; Irawati, S.IP, MA; Sadri, S.IP,M.Soc.Sc; Doni Hendrik S.IP, M.Soc.Sc; Dr. Indah Adi Putri, M.IP; Dewi Anggraini, S.IP, M.Si; Zulfadli, S.H.I, M.Si; Andri Rusta, S.IP, M.PP; Didi Rahmadi, S.Sos, MA
5. Ibu Sil yang selalu memberikan arahan dan nasihat kepada penulis, serta memperlancar segala bentuk urusan administrasi yang harus diselesaikan dalam penelitian ini.
6. Rekan-rekan kawan angkatan No.1 Ilmu Politik Angkatan 2015, senior Ilmu Politik dan adik-adik generasi penerus bangsa angkatan 2016, 20017, 2018

7. Rekan Partner sebelas titik sebelas Sdr Agung Marsallindo, S.IP, yang senantiasa sabar, berjuang bersama disisi penulis. Banyak cerita yang menjadi pembelajaran bersama, yang terkadang sering menjadi guru dalam ketidaktahuan. Semoga tetap menjadi pribadi yang setia..
8. Keluarga Besar HMI Komisariat Isip Unand pembelajaran yang luar biasa selama berada didunia kampus, tempat singgah dikala lelah, tempat berfikir dikala kurang, tempat asah asih dan asuh, disinilah kata berteman lebih dari bersaudara itu muncul. Semoga segala bentuk perjuangan kita selalu di ridhoi Allah SWT
9. Rekan HMJIP FISIP Unand, masa keperiodeaan 2017-2018 dan periode selanjutnya. Terima kasih untuk rasa persaudaraan dan kekeluargaanya.
10. Rekan-Rekan Pengurus Kohati Komisariat Isip Unand 2019-2020, terimakasih telah memilih untuk sama-sama berjuang dan memberikan semangat, perjuangan ini belum berakhir, Dan mari kembali untuk bersama-sama menyebar kebermanfaatn bagi umat.
11. Sahabat-sahabat Skripsi-Skripsi Ja, orang yang paling jujur dalam berteman, walaupun kata-kata nya menusuk sampai ke Jantung, tapi mereka tetap tempat untuk berpulang. Ading, C.S.IP; Akbar, C.S.IP; Khalig, S.IP; Marcho S.IP; Agung S.IP; Nadil, C.S.IP; Oka, C.S.IP; Sari; S.IP; Vina, C.S.IP; Vini, C.S.IP, Terima kasih canda dan tawanya, serta supportnya atas kepenulisan skripsi ini. Mari sama-sama kita tuntaskan ini demi sampai ke puncak bersama.
12. Sahabat seperjuangan Skripsi, Sari Martha Yolanda Syamsir, S.IP; Agung Marsallindo, S.IP; Debby Marcho Wijaya, S.IP; Muhammad Khalig Radiallah, S.IP, Alhamdulillah perjuangan ini terlewati, jangan lupakan masa-masa sulit diperjuangan ini, karena akan menjadi pembelajaran di masa yang akan datanag.
13. Para Informan Penelitian
14. Sahabat KKN rebelheart Nagari Batu Hampa Tahun 2018
15. Sahabat 2010-Ku, Pia Oon; Cindyndut; Sakur terimakasih doa dan semangatnya selalu.

16. Sahabat kecikku Uma; Wingga; Yola; Nissa yang selalu heboh dimanapun berada dan memberi semangat dikala gundah.
17. Geng lama ku Hanifa Muwahiddah C, S.IP; Rima Fajri Yani C, S.IP terimakasih selalu menyemangati, canda, tangis dan tawa sungguh menjadi hal yang dirindukan. Semoga disegerakan untuk mencapai gelarnya Amiiin.
18. Keluarga Besar Rohani
19. Pihak-Pihak Yang berjasa, namun tidak tersebut namanya



Padang, Juli 2019

Penulis,

Cici Safitri

No BP. 1510831025

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	20
1.4. Manfaat Penelitian.....	20
<b>BAB II KERANGKA TEORI.....</b>	<b>22</b>
2.1. Tinjauan Pustaka .....	22
2.1.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	22
2.2. Kerangka Teoritis.....	28
2.2.1. Modalitas Dalam Kontestasi Politik .....	28
2.2.2. Modal Sosial .....	30
2.2.3. Pemilihan Umum Kepala Daerah .....	39
2.3. Skema Pemikiran.....	43
<b>BAB III METODE.....</b>	<b>46</b>
3.1. Pendekatan dan Tipe Penulisan.....	46
3.2. Lokasi Penelitian .....	47
3.3. Peranan Peneliti.....	49
3.4. Unit Analisis.....	57

3.5. Teknik Pemilihan Informan .....	58
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	59
3.7. Uji Pembuktian (Triangulasi).....	61
3.8. Analisis Data .....	63
3.9. Rancangan Struktur Penulisan .....	65
<b>BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>67</b>
4.1. Pemilihan umum kepala daerah serentak tahun 2018 .....	67
4.2. Deskripsi Kota Padang .....	69
4.3. Kondisi Pemerintahan Kota Padang .....	71
<b>BAB V TEMUAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>77</b>
5.1. Modal Sosial Dalam Pilkada Kota Padang Tahun 2018 .....	77
5.2 . Bentuk-Bentuk Modal Sosial Mahyeldi dan Hendri.....	80
5.2.1. Figur Atau Kepribadian Aktor Di Masyarakat.....	82
5.2.2. Hubungan dan Jaringan Keluarga.....	87
5.2.3. Jabatan dan Prestasi Yang Dimiliki Aktor .....	91
5.2.4. Organisasi Sosial atau Kelompok Sosial .....	96
5.3 Pemanfaatan Modal Sosial oleh Mahyeldi dan Hendri.....	106
5.3.1. Pemanfaatan dilihat dari Field .....	107
5.3.2. Pemanfaatan Dari Hubungan dan Jaringan .....	114
5.3.3. Pemanfaatan dari Tim Sukses.....	120
5.3.4. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kemenangan.....	123
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>128</b>
6.1. Kesimpulan. ....	128
6.2. Saran.....	131
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN.....</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nama Pasangan Calon Walikota Pada Pilkada Th 2018 ....	5
Tabel 1.2 Hasil Perolehan suara Pada Pilkada Kota Padang Th 2018.....	8
Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang .....	26
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	59
Tabel 3.3 Informan Triangulasi.....	63
Tabel 4.1 Tahapan Pilkada Serentak Th 2018. ....	68
Tabel 4.2 Daftar Kecamatan Se-Kota Padang .....	70
Tabel 4.3 Daftar Nama Walikota Padang Dari Th 1945-2024 .....	72
Tabel 4.4 Daftar Nama Pasangan Calon Pada Pilkada Th 2008 .....	73
Tabel 4.5 Daftar Nama Pasangan Calon Pada Pilkada Th 2013 .....	74
Tabel 4.6 Daftar Nama Pasangan Calon Pada Pilkada Th 2018.....	75



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	
Baliho Pasangan Calon Pada Pilkada Kota Padang Th 2018.....	13
Gambar 1.2	
Berita Mahyeldi-Hendri Pengajian Dengan Majelis Taklim Ar-Raudah.....	15
Gambar 4.1	
Peta Administratif Kota Padang.....	69
Gambar 5.1	
Kedatangan Kelompok Majelis Taklim di Kediaman Hendri Septa.....	102
<b>DAFTAR BAGAN</b>	
Bagan 2.1 Skema Pemikiran.....	44
Bagan 5.1 Struktur Bentuk-Bentuk Modal Sosial Mahyeldi-Hendri.....	105



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang No.421/UN16.08.D/PP/2018 Tentang Penunjukan/Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Tahun 2018.
- Lampiran II : Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang No.65/UN16.08.D/TD.06/2019 Tentang Penunjukan/Pengangkatan Tim Penguji Proposal Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas 2019
- Lampiran III : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran IV : Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol
- Lampiran V : Surat Bukti Wawancara dengan Penelitian
- Lampiran VI : Pedoman Wawancara
- Lampiran VII : Dokumentasi Wawancara







## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sistem negara yang demokrasi<sup>1</sup> di Indonesia memberikan kesempatan yang baik bagi perkembangan perpolitikan bangsa. Salah satu cara untuk mengukur sejauh mana sistem politik yang demokratis<sup>2</sup> itu berhasil, dan mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam bidang politik adalah melalui keterlibatan warga negara untuk turut berpartisipasi dalam pemilihan umum (Pemilu) atau-pun pemilihan umum kepala daerah (Pilkada). Dalam pelaksanaan Pemilu dan Pilkada, demokrasi<sup>3</sup> juga dijadikan sebagai landasan utama dalam penyelenggaraannya. Sebagai bentuk perwujudan demokrasi di daerah dan menjadi salah satu ukuran

<sup>1</sup> Demokrasi merupakan salah suatu sistem yang banyak dipakai oleh beberapa negara di belahan dunia. Pengertian mengenai demokrasi telah banyak disampaikan oleh para tokoh-tokoh terkemuka diantaranya yang dianggap paling populer yaitu Abraham Lincoln dikemukakan pada tahun 1863 yang mengatakan demokrasi adalah pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat (*government of the people, by the people, and for the people*). Tidak hanya itu Menurut Harris Soche, demokrasi adalah bentuk pemerintahan rakyat, karena itu kekuasaan pemerintahan itu melekat pada diri rakyat, diri orang banyak dan merupakan hak bagi rakyat atau orang banyak untuk mengatur, mempertahankan dan melindungi dirinya dari paksaan orang lain atau badan yang diserahi untuk memerintah. (Kabul Budiyo 2012)

<sup>2</sup> Untuk menilai apakah suatu sistem politik itu demokratis atau non demokratis, ilmuwan pada umumnya menjabarkan elemen-elemen kritis yang terkandung dalam frasa pemerintahan oleh rakyat, selain melihat perwujudan elemen-elemen demokrasi pada level empirik. Jika dikaji lebih dalam frasa "pemerintahan oleh rakyat" ternyata akan menimbulkan sejumlah pertanyaan kritis yaitu siapa rakyat yang memerintah, bagaimana rakyat memerintah, seberapa besar rakyat terlibat. Sejumlah pertanyaan ini menyebabkan demokrasi tidak bermakna tunggal tetapi merupakan entitas dinamis yang memperoleh pemaknaan (interpretasi) berbeda-beda dari para ilmuwan politik. Lebih lanjut Rujuk Tengku Rika Valentina, 2017. Proses Konsolidasi Demokrasi Pada nagari di Sumatera barat. *Disertasi*, Universitas Padjadjaran Bandung.

<sup>3</sup> Leo Agustino (2007) memberikan defenisi umum dari demokrasi yaitu : secara garis besar dapat dikatakan bahwa demokrasi merupakan bentuk pemerintahan dimana formulasi kebijakan, secara langsung dan tidak langsung, amat ditentukan oleh suara terbanyak dari warga masyarakat yang memiliki hak memilih dan dipilih, melalui wadah pembentukan suara dalam keadaan bebas dan tanpa paksaan.

tingkat partisipasi politik<sup>4</sup> masyarakat daerah, pemilihan umum kepala daerah menjadi momentum yang menentukan proses demokrasi di daerah tersebut. Pilkada merupakan kontestasi politik yang sangat-sangat ditunggu oleh elit ataupun masyarakat untuk dapat mencalonkan diri sebagai kepala daerah.

Ditinjau jauh kebelakang terkait segala ketentuan Pilkada telah diatur dalam Undang-Undang 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah yang mengatakan bahwa, pemilihan kepala daerah adalah sebuah ajang demokrasi dalam rangka mencari pemimpin yang sah. Pemilihan kepala daerah merupakan perjalanan politik panjang yang diwarnai tarik menarik antara kepentingan elit dan kehendak publik.<sup>5</sup> Mengingat esensi pilkada adalah pemilu, dimana secara prosedural dan substansial adalah manifestasi dari prinsip demokrasi dan penegakkan kedaulatan, maka pilkada sebagaimana pemilu lainnya, layak mendapatkan pengaturan khusus sehingga derajat akuntabilitas dan kualitas demokratisnya dapat terpenuhi dengan baik. Apalagi pilkada merupakan instrumen penting bagi demokratisasi di level lokal atau daerah yang menjadi pilar bagi demokratisasi di tingkat nasional. Dalam pelaksanaannya sendiri sudah diatur dalam UU Nomor 10 Tahun 2016 pasal 3 ayat

---

<sup>4</sup> Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut terlibat secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pemimpin negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah. Kegiatan ini mencakup seperti kegiatan memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau parlemen dan sebagainya (Miriam Budiardjo. 1998 dalam *Partisipasi dan Partai Politik* ). Pada pilkada Kota Padang Tahun 2018, terjadi peningkatan partisipasi masyarakat di Kota Padang, ini ditandai dengan naiknya persentase jumlah pemilih, dari data KPU Kota Padang bahwasanya, persentase jumlah pemilih mencapai angka 64,05%. Hal tersebut jauh lebih tinggi dari pada Pilkada sebelumnya pada 2013 dengan 10 pasangan calon partisipasi pemilih hanya 57,7%.

1 yang berbunyi bahwa pemilihan dilaksanakan setiap 5 Tahun sekali secara serentak di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>6</sup>

Berdasarkan peraturan per Undang-Undangan tersebut Pilkada menjadi ajang kontestasi politik yang setiap 5 tahun sekali diadakan untuk pergantian para pemimpin daerah. Pilkada diharapkan mampu sebagai wadah aspirasi masyarakat untuk menyampaikan suaranya dalam memilih pemimpin yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Melalui pemilihan secara langsung ini juga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan kepedulian masyarakat terhadap kemajuan dan pembangunan daerah yang lebih baik.

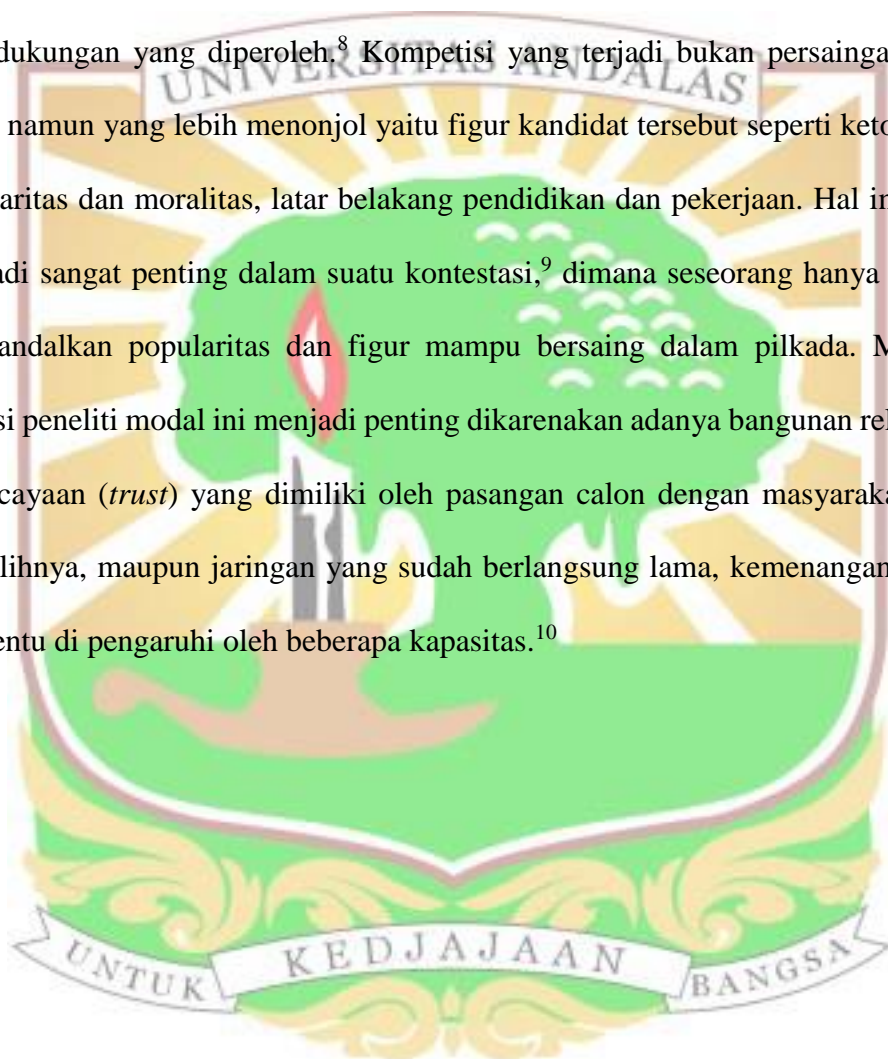
Jika melihat dan mencermati secara seksama prosedur atau proses dalam Pilkada secara langsung, menurut penjelasan Stella Pantouw secara metaforanya kita bisa menggambarkan bahwa kontestasi itu ibarat balapan mobil, mengapa demikian? jika pasangan calon ingin memenangkan kontestasi Pilkada maka calon harus mempunyai tiga kombinasi dalam berkendara, yakni adanya mobil yang baik, sopir yang piawai, dan bensin yang memadai.<sup>7</sup> Secara konseptual menurut Pantouw metafora itu terwujud dari tiga modal utama yang dimiliki oleh para calon yang akan mengikuti kontestasi dalam pilkada yaitu (1) modal politik (*political capital*) (2) modal sosial (*social capital*) dan (3) modal ekonomi (*economical capital*). Ketiga modal ini dikatakan dapat mempengaruhi seorang kandidat dalam memperoleh dukungan dari masyarakat, di mana menurut Kacung Marijan semakin

---

<sup>6</sup> Undang-Undang No 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum, Pasal 3 Ayat 1

<sup>7</sup> Stella Maria Ignasia Pantouw. 2012. Modalitas Dalam Kontestasi Politik (Studi Tentang Modalitas Dalam Kemenangan Pasangan Hanny Sondakh Dan Maximiliaan Lomban Pada Pilukada Di Kota Bitung Sulawesi Utara Tahun 2010). *Thesis*. Tidak Dipublikasikan. Univerisitas Diponogoro, hlm 3

besar akumulasi modal yang dimiliki oleh seorang kandidat maka semakin besar pula dukungan yang diperoleh.<sup>8</sup> Kompetisi yang terjadi bukan persaingan antar partai namun yang lebih menonjol yaitu figur kandidat tersebut seperti ketokohan, popularitas dan moralitas, latar belakang pendidikan dan pekerjaan. Hal ini dapat menjadi sangat penting dalam suatu kontestasi,<sup>9</sup> dimana seseorang hanya dengan mengandalkan popularitas dan figur mampu bersaing dalam pilkada. Menurut asumsi peneliti modal ini menjadi penting dikarenakan adanya bangunan relasi dan kepercayaan (*trust*) yang dimiliki oleh pasangan calon dengan masyarakat yang memilihnya, maupun jaringan yang sudah berlangsung lama, kemenangan calon-pun tentu di pengaruhi oleh beberapa kapasitas.<sup>10</sup>



---

<sup>8</sup> Marijan Kacung, 2006, *Demokratisasi di Daerah, Pelajaran dari Pilkada Secara Langsung*, Pustaka Eureka, Surabaya, hlm 89

<sup>9</sup> Dalam Kamus Merriam-Websters, *contestation* bermakna controversy dan debate. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V (KBBI V) pun sejalan dengan hal itu, yaitu kata kontestasi bermakna kontroversi atau perdebatan. Sistem untuk memperebutkan dukungan rakyat telah mengikuti 'sistem pasar' seiring dengan rontoknya sistem lama oleh gerakan reformasi pada 1998. Dengan demikian, berdasarkan kedua pengertian tersebut, jelas sekali bahwa kata kontestasi tidak punya hubungan makna dengan kata persaingan, kontes, dan kompetisi.

<sup>10</sup> Kapasitas yang dimaksudkan tentu tidak hanya dari partai pengusung saja, akan tetapi juga dilihat dari modal yang mereka miliki. Apakah itu modal ekonomi, modal sosial, modal politik atau modal yang dirasa perlu untuk menunjang para calon. Dari ketiga modal yaitu modal politik, modal ekonomi dan modal sosial, dalam Pilkada modal sosial menjadi penting maknanya tanpa juga mengesampingkan modal lainnya, mengapa demikian mempunyai modal sosial tidak hanya dikenal oleh para pemilih melainkan adanya pengenalan-pengenalan baik secara fisik dan sosial secara dekat. Pemilih pun bisa menilai apakah calon tersebut layak dipilih atau tidak. Modal sosial ini akan menentukan sejauh mana calon tidak hanya dikenal oleh masyarakat atau para pemilih melainkan juga diberikan kepercayaan.

Dilatarbelakangi hal tersebut pada pilkada serentak Tahun 2018 terdapat 171 daerah yang terdiri 17 Provinsi, 39 Kota, serta 115 Kabupaten,<sup>11</sup> Kota Padang merupakan satu dari 171 daerah yang melaksanakan pilkada serentak tahun 2018.<sup>12</sup> Kota Padang ibu kota dari Provinsi Sumatra Barat ini, telah pernah melaksanakan sebanyak empat kali pemilihan umum kepala daerah. Pelaksanaan Pilkada oleh Pemerintah Daerah sebagai penyelenggara melalui Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kota Padang, menetapkan 2 pasangan calon yang akan bertarung dalam kontestasi politik pada Pilkada serentak Tahun 2018, yang terdapat dalam tabel berikut;

**Tabel 1.1**  
**Daftar Pasangan Calon Pada Pilkada Kota Padang Tahun 2018**

No Urut Calon	Nama Pasangan Calon		Partai Pengusung
	Walikota	Wakil Walikota	
1	Emzalmi	Desri Ayunda	Golkar, Nasdem, PDI-P, Gerindra, Demokrat, Hanura, PKB, PPP, PBB, Perindo
2	Mahyeldi Ansyarullah	Hendri Septa	PKS, PAN

*Sumber: KPU Kota Padang Tahun 2018*

<sup>11</sup> Lihat Pilkada Serentak Tahun 2018 akan diikuti 171 daerah, Diakses (kpud-madinakab.go.id, ) Pada Tanggal 9 Agustus 2018 Pukul 16:20

<sup>12</sup> Untuk wilayah Sumatra barat terdapat empat daerah yang mengikuti Pilkada serentak Tahun 2018 diantaranya yaitu 1. Kota Padang (Pemilihan Umum Wali Kota Padang), 2. Kota Padang Panjang (Pemilihan Umum Wali Kota Padang Panjang), 3. Kota Pariaman (Pemilihan Umum Wali Kota Pariaman) 4. Kota Sawahlunto (Pemilihan Umum Wali Kota Sawahlunto)



Pada Tabel 1.1 Terdapat dua pasangan calon yang akan mengikuti Pilkada serentak di Kota Padang Tahun 2018 yaitu : (a) Pasangan Emzalmi<sup>13</sup> dan Desri Ayunda<sup>14</sup> dengan No urut 1. (b) Pasangan Mahyeldi Ansyarullah<sup>15</sup> dan Hendri Septa<sup>16</sup> dengan No urut 2. Dari tabel 1.1 tersebut terlihat arena kontestasi yang

<sup>13</sup> Ir. H. Emzalmi, M.Si (akrab dipanggil Emzalmi) lahir di Padang, Sumatera Barat, 28 September 1952 dan menghabiskan masa kecilnya di Kota Padang. Emzalmi memulai karir sebagai pegawai negeri Sipil (PNS) Dinas Pekerjaan Umum Lubuk Sikaping, Pasaman. Karena dinilai sukses dalam karir sebelumnya Emzalmi dipromosikan menjadi Kepala Dinas Tata Kota Solok (1985-1991), Kepala Dinas Pekerjaan Umum Kota Bukittinggi (1991-1994), dan Kepala Dinas Tata Kota Padang (1994-1998). Setelah bertahun-tahun diangkat sebagai kepala dinas, ia diangkat sebagai Asisten II Sekda Kota Padang (1998-2001). Setelah itu, ia ditempatkan pada posisi Kepala Bappeda Kota Padang (2001-2009) dan akhirnya mengakhiri karier birokrat sebagai Staf Ahli Wali Kota Padang merangkap Sekretaris Daerah Kota Padang (2009-2012). Emzalmi mencalonkan diri sebagai Wakil Wali Kota Padang dalam pemilihan umum Wali Kota Padang yang digelar pada 30 Oktober 2013. Diikuti 10 pasang calon, Emzalmi mendampingi Mahyeldi Ansharullah menang atas 29,45% suara. Setelah menjalani putaran kedua pada 5 Maret 2014, mereka kembali unggul dengan perolehan 50,29% suara, dan menjabat sebagai Wakil Wali Kota Padang periode 2013-2018.

<sup>14</sup> H. Desri Ayunda, SE, MBA merupakan orang asli Koto Tangah dari kaum suku Guci, lahir di Padang 24 Oktober 1961. Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Andalas, merupakan mahasiswa yang aktif berorganisasi, setelah menamatkan kuliah ia bekerja di PT. Semen Padang hingga menduduki posisi Sekretaris Perusahaan, sebuah posisi strategis. Ia berkarir sejak dari bawah hingga kemudian di percaya menjadi Direktur Utama dan Komisaris Utama sejumlah anak perusahaan dilingkungan perusahaan semen tertua di Asia Tenggara itu. Perjalanannya di dunia Politik pertama kali ketika mencalonkan diri sebagai Wali Kota Padang bersama Prof. James Hellyward di Pilkada Kota Padang Tahun 2013, pasangan ini kalah tipis dengan menjalani 2 putaran dengan pasangan calon Mahyeldi Ansyarullah dan Emzalmi. Pada Pilkada serentak Kota Padang Desri mencalon kembali sebagai Wakil Wali Kota Padang menemani Emzalmi yang merupakan lawannya pada saat Pilkada sebelumnya. Pasangan ini tampak serasi dengan membawa nama putra daerah karena sama sama asli orang Padang.

<sup>15</sup> H. Mahyeldi Ansharullah, SP (akrab dipanggil Mahyeldi) lahir di Bukittinggi, Sumatera Barat pada 25 Desember 1966 kerap dijuluki politisi dari Partai Keadilan Sejahtera dan mubalig. Perjalanan Mahyeldi dalam pemerintahan cukup panjang dimulai pada pemilihan umum legislatif 2004, Mahyeldi diusung oleh PKS sebagai calon anggota legislatif untuk DPRD Sumatera Barat. Pada saat yang sama, Mahyeldi adalah Ketua Dewan Perwakilan Wilayah (DPW) PKS Sumatera Barat sejak 2002 sampai tahun 2005. Hasil perolehan suara menempatkan PKS sebagai pemenang di Padang. Mahyeldi duduk sebagai Wakil Ketua DPRD Sumatera Barat periode 2004-2009, tetapi mengundurkan diri setelah memutuskan maju sebagai Wakil Wali Kota Padang pada tahun 2008. Pada tahun 2014 pemilihan umum Wali Kota Padang pertama 2008, Mahyeldi terpilih sebagai Wakil Wali Kota mendampingi Fauzi Bahar. Mahyeldi mencalonkan diri sebagai Wakil Wali Kota Padang dalam pemilihan umum Wali Kota Padang yang digelar pada 30 Oktober 2013, dan kembali mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk memimpin Kota Padang dengan Emzalmi sebagai Wakil Wali Kota Padang periode 2013-2018.

<sup>16</sup> Hendri Septa, B. Bus. (Acc), MIB putra dari Muhammad Asli Chaidir ini akrab dipanggil Hendri lahir di Padang, Sumatera Barat, 6 September 1976. Setelah menamatkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 2 Padang, Hendri melanjutkan pendidikan di Universitas Swinburne, Melbourne, setara Diploma III dengan gelar *Advanced Diploma Business in Accounting*. Hendri melanjutkan pendidikan ke Universitas Monash di Melbourne selama tiga

sangat kuat pada Pilkada Kota Padang yang lalu. Salah satunya dukungan politik dari 10 partai yang berkoalisi pada pasangan calon No urut 1 (Emzalmi-Desri ayunda) diantaranya Golkar, Nasdem, PDI-P, Gerindra, Demokrat, Hanura, PKB, PPP, PBB, Perindo. Berbeda dengan pasangan dengan No urut 2 Mahyeldi Ansyarullah-Hendri Septa hanya didukung oleh 2 partai saja yaitu PKS dan PAN. Sama-sama diketahui kedua pasangan calon Walikota ini (Mahyeldi dan Emzalmi) merupakan petahana yang telah menyelesaikan tugasnya sebagai Walikota dan Wakil Walikota Padang pada periode tahun sebelumnya. Kedua pasangan ini memperlihatkan kemampuan mereka untuk mampu lebih baik memimpin Kota Padang kedepan nya, terdapat perbandingan cukup jauh terhadap jumlah dukungan partai dari kedua belah pihak, akan tetapi ini cenderung tidak mempengaruhi kemenangan dari pihak Mahyeldi-Hendri yang berhasil memenduduki jabatan sebagai Walikota dan Wakil Walikota Padang pada periode 2019-2024 dengan perolehan suara sebagai berikut:

---

tahun, kemudian pindah ke Universitas Central Queensland, sampai menamatkan pendidikan setara Strata 1 dengan gelar *Bachelor of Business (Accounting)* atau disingkat BBus (Acc). Setelah itu, untuk mematangkan lagi ilmunya di bidang bisnis, Hendri kuliah Strata 2 di Universitas Deakin, hingga tamat dengan gelar *Masters of International Business* (MIB). Karirnya dalam dunia politik diawali menjabat sebagai Ketua Dewan Perwakilan Daerah (DPD) PAN Kota Padang sejak 13 November 2016. Sebelumnya, pernah berkursi sebagai Anggota DPRD Kota Padang periode 2009–2014. pada Pemilu 2014, Hendri kembali mencalonkan diri sebagai anggota DPRD Sumatera Barat. Suara yang diperoleh Hendri tidak mencukupi untuk duduk di gedung perwakilan rakyat di Jalan Khatib Sulaiman itu.

**Tabel 1.2**  
**Hasil Perolehan Suara Pada Pilkada Kota Padang Tahun 2018**

No Urut	Nama Pasangan	Perolehan Suara	Persentase
1	Ir. H . Emzalmi, M.Si dan H. Desri Ayunda SE. MBA	125.238	37.08 %
2	H. Mahyeldi SP dan Hendri Septa B. BUS (Acc). MIB	212.526	62.92 %

*Sumber: dari KPU.go.id Tahun 2018*

Perolehan suara yang signifikan terlihat pada Tabel 1.2 menunjukkan secara jelas bahwa pasangan Mahyeldi-Hendri memperoleh suara lebih banyak sehingga menang telat dengan jumlah suara 62,92 persen atau 212.526 suara, sementara itu pasangan Emzalmi-Desri Ayunda memperoleh 37,08 persen atau 125.238 suara.

Dari beberapa penjelasan diatas, peneliti melihat bahwasannya modal sangat diperlukan dalam sebuah kontestasi politik bagi seorang calon yang akan bertarung. Akan tetapi untuk saat ini modal sosial menjadi salah satu bagian modal yang dapat memperkuat elektabilitas calon untuk melenggang ke kursi pemerintahan. Modal sosial penting bagi individu sehingga mampu menjaring suara, menjaring kepercayaan agar masyarakat memberikan haknya kepada orang yang telah dipercayainya untuk duduk mewakili suara rakyat di pemerintahan.

Maka dari itu pandangan peneliti bahwasanya adanya modal sosial seperti figur Mahyeldi yang adalah petahana yang berhasil melaksanakan beberapa tugasnya yang sampai saat ini disebut-sebut oleh masyarakat yaitu penataan pasar raya, pantai padang serta figur nya yang cenderung religius banyak berkumpul dengan ibu-ibu pengajian, seperti majelis taklim dan tablig akbar yang ia lakukan. Ini merupakan suatu bentuk habit yang dimiliki Mahyeldi untuk mampu bertarung



pada arena Pilkada. Dari latar belakang tersebut mengajak peneliti untuk melihat adanya modal sosial yang di bangun atau yang dimanfaatkan oleh salah satu pasangan calon kepala daerah yaitu Mahyeldi-Hendri untuk mendapatkan dukungan dari berbagai elemen masyarakat, yang diyakini membawa mereka maju untuk duduk sebagai Walikota dan Wakil Walikota Padang Tahun 2018.

## 1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya menarik peneliti untuk menelisik beberapa data yang kemudian membantu peneliti untuk merumuskan permasalahan, di antaranya beberapa berita seperti yang dilansir dari (antaranews Sumbar) Sepuluh partai memberikan dukungan kepada pasangan Emzalmi-Desri Ayunda, untuk maju sebagai calon Walikota dan Wakil Walikota Padang periode 2019-2024. Hal ini merupakan posisi yang menguntungkan bagi Emzalmi-Desri untuk meraih beberapa suara dari pendukung partai, tidak hanya itu baik dari beberapa lembaga adat seperti KAN dan tokoh niniak mamak se- Kota Padang mendukung Emzalmi-Desri.

“Sepuluh partai mendeklarasikan dukungan bagi pasangan Emzalmi sebagai Wako, dan Desri Ayunda sebagai Wawako Padang, kami akan bahu-membahu untuk memenangkan,” kata Ketua Tim Pemenangan dari Partai Golkar Wahyu Iramana Putra, usai deklarasi di Padang”.<sup>17</sup>

Wahyu juga merinci menyebutkan nama-nama partai yang ikut mendukung yaitu selain golkar partai lain yang memberi dukungan adalah Nasdem, PDI-P, Gerindra, Demokrat, Hanura, PKB, PPP, PBB, dan Perindo. Seperti yang diulas pada latar belakang, dukungan tidak hanya berasal dari partai politik saja, melainkan

---

<sup>17</sup> Dikutip dari antaranews.com, *Emzalmi-Desri Ayunda Didukung Sepuluh Partai Maju Pilkada Padang* Diakses Pada Tanggal 18 September 2018 di (<https://sumbar.antaranews.com>)

dukungan dari niniak mamak serta lembaga adat lainnya. Hal Ini dikarenakan keduanya merupakan putra daerah asli Kota Padang. Dibuktikan dengan pemberitaan sumbar.com yang mengatakan bahwa:

“Kami menyerahkan anak kemenakan kami, Emzalmi-Desri Ayunda kepada partai politik yang mengusung mereka di Pilkada Kota Padang,” ujar Syofyan Datuk Bijo, dari Kerapatan Adat Nagari (KAN) Koto Tangah, didampingi niniak mamak lainnya.” Ia juga mengatakan “Pagi ini, semua niniak mamak dari 10 Nagari yang ada di Kota Padang hadir. Besar harapan kami, kita betul-betul bersatu, berjuang dan memenangkan pasangan Emzalmi-Desri Ayunda ini,” tukuknya.<sup>18</sup>

Banyak dukungan dari berbagai kalangan didapatkan oleh pihak Emzalmi-Desri (pasangan calon yang kalah) pada saat Pilkada 2018. Melihat beberapa kemungkinan perolehan suara yang didapatkan oleh pasangan Emzalmi-Desri cukup besar pada Pilkada tahun ini, sedangkan pasangan Mahyeldi-Hendri hanya didukung oleh dua partai saja yaitu PKS dan PAN. Ini mungkin salah satu modal politik yang lemah dikarenakan sedikitnya partai yang berkoalisi dari pasangan Mahyeldi-Hendri terlebih tidak banyak pula dukungan dari niniak mamak atau lembaga adat tepatnya di Kota Padang. Hal ini terjadi dikarenakan Mahyeldi tidak putra daerah maka dukungan tersebut lebih berpihak kepada Emzalmi yang asli putra daerah Kota Padang.

---

<sup>18</sup> Dikutip dari sumbartoday.com, *Niniak Mamak Kota Padang Serahkan Emzalmi-Desri Ayunda Ke Partai Politik*. Diakses Pada Tanggal 18 September 2018 di (<https://www.bentengsumbar.com>)

Data tersebut membuat peneliti berasumsi terdapat modal sosial yang dimanfaatkan dan dibangun oleh pasangan Mahyeldi-Hendri. Terlihat dari figur Mahyeldi yang merupakan Walikota periode sebelumnya, sehingga dirinya tidak asing lagi bagi masyarakat Kota Padang pada umumnya. Beberapa keberhasilan pembangunan di Kota Padang membuat masyarakat berfikir mempertimbangkan Mahyeldi untuk duduk kembali menjadi Walikota. Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa masyarakat Kota Padang terlihat sebagai berikut :

*“Mahyeldi pemimpin yang rancak untuk Kota Padang, alah nampak hasilnyo, mulai dari pantai Padang dan pasar raya yang alah barasiah dan tertata dengan elok. Pembangunan jaleh dan kota padang aman-aman sajo. Takah untuk dijadikan pamimpin baliak, dan sifat pamimpin seperti mahyeldi yang baik mamimpin kota Padang”<sup>19</sup>*afridawati (46<sup>th</sup>)

(Mahyeldi pemimpin yang baik untuk Kota Padang, hasilnya sudah terlihat mulai dari pantai padang dan pasar raya yang sudah bersih dan tertata dengan baik. Pembangunan jelas dan keamanan baik-baik saja, Bisa diteruskan untuk dijadikan pemimpin lagi dan sifat pemimpin Mahyeldi yang sesuai untuk memimpin Kota Padang kedepannya.)

Dari hasil wawancara dengan warga Mahyeldi terpendang baik menjadi seorang pemimpin di Kota Padang periode sebelumnya, sifat Mahyeldi yang ramah dan perhatian kepada masyarakat serta pembangunan Kota menjadi modal untuk Mahyeldi kembali mencalonkan diri sebagai Walikota Padang. Hal ini juga mengundang dukungan dari berbagai pihak lainnya seperti dikutip dari Tempo.com Padang, Ketua Umum PAN Zulkifli Hasan mengatakan, “Mahyeldi merupakan sosok pemimpin yang rendah hati, politikus PKS itu juga dikenal pekerja keras. Jika harus berhadapan (dengan Mahyeldi) kami juga bingung," ujarnya, Senin malam, 11 Desember 2017.<sup>20</sup> Zulkifli optimistis pasangan Mahyeldi-Hendri akan

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan warga Afridawati, (46 Tahun) Padang, Mei 2018

<sup>20</sup> Dikutip dari tempo.com, Dukungan Partai PKS Dan PAN Terhadap Mahyeldi Ansyarullah, diakses pada tanggal 25 september 2018 diakses di (<https://www.tempo.com>)

bisa memenangi Pilkada 2018 nanti. Apalagi, banyak prestasi yang telah ditorehkan Mahyeldi selama periode sebelumnya. Beberapa pujian ini tentu membuat dukungan kepada mahyeldi semakin bertambah dikarenakan prestasi kerjanya selama satu periode belakang.

Dilihat dari beberapa pemberitaan terkait kemenangan-kemenangan Mahyeldi-Hendri, dikutip dari sumbar antaranews.com pengamat politik Universitas Andalas (Unand) Padang Edi Indrizal, menilai kemenangan pasangan calon Walikota Padang Mahyeldi-Hendri sudah diprediksi sejak awal. Edi menyampaikan faktor yang paling banyak menentukan kemenangannya pada Pilkada adalah figur Mahyeldi sebagai Walikota petahana.<sup>21</sup>

“Mahyeldi menuai insentif politik yang lebih besar terlihat dari tingkat kepuasan publik yang cukup tinggi atas perubahan pembangunan dalam empat tahun terakhir”<sup>22</sup> ujarnya.

<sup>21</sup> Terbitnya Surat Edaran Komisi Pemilihan Umum Nomor 302/KPU/VI/2015 yang berisi penjelasan beberapa aturan di dalam Peraturan KPU Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pencalonan kian menjadi polemik. Surat edaran yang menjabarkan definisi "petahana" menurut KPU tersebut justru menimbulkan perdebatan mengenai definisi petahana itu sendiri. Didalam KBBI dari edisi I sampai edisi ke IV belum ditemukan arti atau definisi kata "petahana". Sebab, kata ini memang berasal dari "tahana" yang bermakna "kedudukan, martabat (kebesaran, kemuliaan, dan sebagainya)". Dalam kata kerja, maka muncul kata "bertahana" yang memiliki arti "bersemayam; duduk". Oleh sebab itu, di dalam UU Nomor 8 Tahun 2015 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Wali Kota, baik DPR maupun pemerintah membuat penjabaran mengenai makna petahana, terutama di dalam pasal yang menyangkut konflik kepentingan. Di dalam Pasal 7 huruf r UU Pilkada disebutkan bahwa setiap pasangan calon kepala daerah yang ingin maju saat pilkada tidak boleh memiliki konflik kepentingan dengan petahana. Sementara, itu yang tidak memiliki konflik kepentingan dengan petahana adalah tidak memiliki hubungan darah, ikatan perkawinan dan/atau garis keturunan satu tingkat lurus ke atas, ke bawah, ke samping dengan petahana, kecuali telah melewati jeda satu kali masa jabatan. Surat edaran yang diterbitkan KPU tersebut hanya menjabarkan apa yang terdapat di dalam Peraturan KPU tentang Pencalonan. Sebab, di dalam Peraturan KPU yang sebelumnya telah disepakati antara pemerintah dan DPR itu tidak dijabarkan secara rinci arti petahana. Pasal 1 ayat 19 PKPU itu menyatakan, petahana adalah Gubernur atau Wakil Gubernur, Bupati atau Wakil Bupati, Walikota atau Wakil Walikota yang sedang menjabat.

<sup>22</sup> Dikutip dari antaranews.com. *Kemenangan Mahyeldi-Hendri Telah Diprediksi Sejak Awal, Kata Pengamat*. Diakses pada tanggal 12 November 2018 Pukul 14.30 di (<https://sumbar.antaranews.com>)

Tidak hanya itu, masyarakat dapat menilai ketika melihat baliho kedua pasangan calon seperti gambar dibawah ini:

**Gambar 1.1**  
**Baliho Kedua Pasangan Calon Pada Pilkada Kota Padang Tahun 2018**



*Sumber: dari goggle.com*

Ketika pihak dari Emzalmi-Desri menonjolkan latar belakang keahlian mereka dengan Emzalmi adalah seorang Birokrat yang tegas dan mampu mengayomi masyarakat serta melaksanakan tugas nya secara terstruktur. Dan sebaliknya Desri Ayunda yang merupakan pengusaha professional yang memiliki jiwa-jiwa *entrepreneur* dengan semangat kepemudaan nya mampu hendak nya mempengaruhi pemuda-pemudi Kota Padang. Hal ini juga merupakan bentuk modal yang dibangun oleh pihak Emzalmi-Desri untuk memperlihatkan keahlian mereka. Akan tetapi lain hal dengan Pasangan Mahyeldi-Hendri yang tidak mengedepankan latar belakang keahlian mereka atau-pun unsur-unsur penting yang mereka miliki, cukup dengan kata “Lanjutkan” dengan hastag (salam dua periode) telah menjelaskan apa yang akan mereka lakukan kedepanya. Ini salah satu modal sosial yang mereka bangun, untuk menarik perhatian masyarakat dengan kata

“Lanjutkan”, masyarakat cenderung melihat bagaimana keberhasilan Mahyeldi pada periode sebelumnya.

Tak terlepas dari itu juga data-data lain yang peneliti coba perlihatkan adalah, ranah yang dimainkan oleh pihak Mahyeldi-Hendri. Bourdieu mengatakan bahwa ranah merupakan; 1) arena kekuatan sebagai upaya perjuangan untuk memperebutkan sumber daya atau modal dan juga untuk memperoleh akses tertentu yang dekat dengan hirarki kekuasaan dan, 2) semacam hubungan yang terstruktur dan tanpa di sadari mengatur posisi-posisi individu dan kelompok dalam tatanan masyarakat yang terbentuk secara spontan.<sup>23</sup> Hal ini terlihat bahwasanya arena merupakan tempat bermainnya seorang aktor. Mahyeldi yang juga dilatarbelakangi sebagai seorang yang agamais, dan penuh perhatian terhadap langkah-langkah membangun karakter masyarakat yang agamais dan cinta Al-Quran. Tidak hanya itu baik dalam Program Kerja pada periode lalu juga menonjolkan prinsip-prinsip ke-agamaan. Sering mengunjungi dan melakukan pengajian bersama Majelis Taklim se-Kota Padang. Melakukan Tablig akbar, komunitas Penghafal dan pecinta Al-Quran dan menghadiri Jumling (jumat keliling) dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Salah satunya seperti yang peneliti kutip dari salah satu pemberitaan dibawah ini :

---

<sup>23</sup> Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. (Terjemahan Nurhadi) (2010). *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmoder*, Yogyakarta: Kreasi Wacana. Hlm 582

**Gambar 1.2**  
**Berita Mahyeldi-Hendri Hadiri Pengajian Dengan Majelis Taklim**  
**Ar-Raudah**



*Sumber: media online babarito.com*

Pasangan No. Urut 2 Mahyeldi-Hendri hadir pengajian Ar-Raudah yang terdiri dari Ibu-ibu berbagai kecamatan di Kota Padang, yang dilaksanakan di rumah Asli Khaidir (Anggota DPR RI). Dalam sambutannya Mahyeldi mengucapkan terimakasih kepada masyarakat di setiap kecamatan yang telah membantu program-program pemerintah. Mahyeldi juga menyampaikan “kalau masih ada yang belum tuntas, maka kami siap melanjutkan” ujarnya lanjut.<sup>24</sup> Rabu (28/2). Selain itu, dalam sambutannya Mahyeldi menyampaikan merasa siap berkolaborasi dengan Hendri Septa yang merupakan alumni luar negeri. Jejaring Hendri yang berskala internasional akan membuka peluang besar bagi Kota Padang untuk Go International.

Dari pemberitaan diatas, Mahyeldi merasa yakin untuk melanjutkan pemerintahan kedepannya, melalui arena seperti ini-lah Mahyeldi-Hendri meyakini masyarakat yang didominasi oleh kegiatan-kegiatan keagamaan, guna

---

<sup>24</sup> Dikutip dari Babarito.com. *Majelis Taklim: Ucapkan Terima Kasih Atas Kerja Keras Mahyeldi*. Diakses Pada Tanggal 13 Februari 2018 Pukul 18.01 di (<https://www.babarito.com/2018/02/majelis-taklim-ucapkan-terima-kasih.html>)

menyampaikan visi-misi untuk Padang yang lebih baik. Berbeda dengan pasangannya yaitu Hendri, yang memainkan modal sosial yang dimiliki dari latar belakang keluarga-nya, baha kita ketahui Hendri merupakan anak dari Muhammad Asli Chaidir yang menjabat sebagai anggota DPR-RI, dan Hendri juga merupakan menantu dari Leonardy Harmainy. Berkecimpung dengan keluarga yang lebih dahulu menjajaki dunia politik tentu ada pembelajaran tersendiri baginya. Tak terlepas dari itu, seperti yang telah di beritakan diatas, dengan latar pendidikan yang menamatkan beberapa study nya diluar negri tentu menjadi sebuah modal bagi Hendri untuk mampu menjadi lebih dengan jejaring yang luas berskala internasional, seperti yang diungkapkan Mahyeldi pada pemberitaan diatas. Hal ini juga senada dengan kutipan salah satu media online dibawah ini:

“Muda, berpendidikan luar negeri, pengusaha serta anak dari Asli Chaidir dan menantu dari Leonardy Harmainy, politisi yang telah kenyang makan asam-garam perpolitikan di Ranah Minang, ada pada sosok Hendri Septa,” terang Taslim.

“Tak ada kandidat lain untuk Kota Padang, yang memiliki profile seperti Hendri Septa ini. Mari kita segera berkoalisi sehingga kerja-kerja politik yang sistematis dan terukur, bisa segera dimulai,” tukas Taslim.<sup>25</sup>

Dari beberapa data yang didapati oleh peneliti, dengan pernyataan-pernyataan di atas, peneliti mengansumsikan bahwasanya telah terindikasi bahwa penggunaan atau pemanfaatan modal sosial oleh pasangan Mahyeldi-Hendri untuk meraih suara dari berbagai arena yang mampu mereka rebut untuk berhasil memenangkan Pilkada Kota Padang Tahun 2018. Hal ini menarik peneliti untuk mencoba menganalisis bagaimana pemanfaatan modal sosial tersebut terhadap

---

<sup>25</sup> Dikutip dari Valora.Co.Id. *Hendri Disiapkan Untuk Pilkada Kota Padang*. Diakses Pada Tanggal 28 Januari 2018 Pukul 20:12 Di (<http://www.valora.co.id/berita/7831/hendri-septa-disiapkan-untuk-pilkada-padang-taslim-profilenya-nyaris-tanpa-cela.html>)



kemenangan pasangan tersebut pada Pilkada Tahun 2018 lalu. Hal ini tentu mengacu pada teori atau pisau analisis peneliti untuk mencoba membuktikan secara lebih teoritis terhadap kasus penelitian ini.

Menurut Bourdieu, definisi modal sangat luas dan mencakup hal-hal material (yang dapat memiliki nilai simbolik), serta modal budaya (yang didefinisikan sebagai selera bernilai budaya dan pola-pola konsumsi). Modal harus ada dalam sebuah ranah, agar ranah tersebut dapat memiliki arti, namun hal itu juga dapat dijelaskan pada tingkat yang lain dengan menggunakan rumusan generatif, penjelasan seperti ini sedikit bersifat artifisial namun bermanfaat. Keterkaitan antara ranah, habitus,<sup>26</sup> modal bersifat langsung, nilai yang diberikan modal, dihubungkan dengan berbagai karakteristik sosial dan kultural habitus. Ranah dikitari oleh relasi kekuasaan objektif yang memiliki basis material, jenis-jenis modal yang dikenali dalam ranah-ranah tertentu dan yang digabungkan ke dalam habitus, sebagian juga dihasilkan oleh basis material tersebut.

Identitas melekat dalam habitus seorang aktor yang tercermin dari hasil konstruksi terkait pengalaman aktor memaknai realitas yang dihadapinya. Kemenangan yang diraih semata-mata tidak mengandalkan eksistensi partainya atau organisasi sosial, melainkan juga kemampuan personal seorang aktor politik yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk mendukungnya. Arena politik adalah

---

<sup>26</sup> Habitus sebagai gagasan, tidaklah diciptakan sendiri oleh Bourdieu, namun merupakan gagasan filosofis tradisional yang ia hidupkan kembali (Warquant, 1989; Ritzer dan Goodman, 2010:581. Dalam tradisi filsafat, habitus diartikan sebagai kebiasaan yang sering disebut dengan *habitual* yakni penampilan diri, yang menampak (*appearance*); tata pembawaan terkait dengan kondisi tipikal tubuh seperti: cara kita makan, berjalan, berbicara, dan bahkan dalam cara kita membuang ingus kita. Menurut Aristoteles, habitus diartikan sebagai katagori yang melengkapi subjek sebagai substansi. Tidak adanya kategori, tidak pula mengubah substansi. Katagori apakah yang melekat pada substansi dan tidak ter-pisahkan? Menurut Aristoteles adalah kualitas rasionalitas dan idealitas.

tempat pertarungan aktor untuk mendapatkan legitimasi ataupun posisi strategis di pemerintahan yang di dalamnya terdapat modal sebagai penunjang tujuan. Modal sosial sebagai pemahaman dan pengetahuan terhadap komunitas atau kelompok sosial yang memiliki hubungan baik untuk melakukan suatu kegiatan produktif. Modal sosial ini berhubungan dengan kepemilikan pada organisasi- organisasi, struktur, dan hubungan-hubungan sosial antara anggota kelompok, terlepas dari intervensi pemerintah atau pihak lain. Modal sosial terbentuk dari kepercayaan tiap individu dalam jaringan sosial sehingga komitmen yang sudah ada hendaknya dapat dipertanggungjawabkan untuk mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan. Pemanfaatan modal sosial yang dimiliki aktor dalam ranah pertarungan politik memperjelas bahwa hubungan timbal balik antara anggota organisasi dengan masyarakat dapat menciptakan kepercayaan dari masyarakat.

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, peneliti mencoba mengelompokkan beberapa kategori utama penelitian terdahulu yang berkaitan dengan modal sosial yaitu (i) melihat hubungan dan keterkaitan antara modal sosial dengan ketidakpercayaan politik, partisipasi politik dan kecenderungan politik seperti (Schyns & Koop, 2010) (Jha, Boudreaux, & Banerjee, 2018) (Carreras & Bowler, 2018). (ii) Pemisahan modal sosial antara modal sosial individu dengan modal sosial kolektif yang melahirkan dampak yang berbeda seperti penelitian (Klingler Jonathan, 2014) (Birner & Wittmer, 2003). Menurut peneliti berbagai pendekatan yang digunakan oleh beberapa penelitian sebelumnya lebih mengarah kepada dua aspek yaitu (i) hanya melihat adanya hubungan atau keterkaitan antara beberapa konsep yang dihubungkan dengan modal sosial. (ii) Pengelompokan antara modal sosial individu dengan modal sosial kolektif. Ada sebuah “celah

kosong” yang belum dianalisis oleh beberapa peneliti terkait modal sosial yaitu bagaimana modal sosial tersebut dimanfaatkan oleh aktor yang mempengaruhi cara pandang masyarakat untuk menentukan pilihan.

Kategori yang kedua Penelitian terdahulu yang juga membahas modal sosial juga telah diteliti oleh peneliti lainya suda ada, akan tetapi memiliki fokus kajiannya masing-masing seperti (Putri, 2017) dalam jurnal antropologi budaya yang berjudul *Jaringan Kekerabatan Matrilineal Sebagai Modal Sosial Perempuan Caleg Dalam Pemilu 2014*. Mengatakan bahwa adanya pemanfaatan modal sosial menggunakan jaringan kekerabatan matrilineal oleh caleg perempuan pada pemilu 2014. Selanjutnya (Baharuddin & Purwaningsih, 2015) dalam *Journal Of Governance And Public Policy* yang membahas *Modalitas Calon Bupati Dalam Kontestasi Politik Di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan*. Terdapat 3 modal yang dominan dipakai dalam meraih dukungan suara yaitu modal politik, ekonomi, dan sosial. Dari kedua penelitian di atas pertama, (Putri, 2017) modal sosial dielaborasi dengan faktor kebudayaan dan garis keturunan yang dimiliki oleh calon tersebut. Terlihat ranah yang berbeda tentunya dari penelitian di atas, lebih kepada ranah keluarga dan unsur kebudayaan yang dicoba ditonjolkan dalam penelitian ini.

Ada sejumlah pembahasan yang cukup berbeda yang belum dibahas oleh beberapa penelitian lain yang luput diteliti yaitu, ketika modal sosial mencoba masuk ke ranah kontestasi politik yang dibangun dan dimanfaatkan oleh seorang aktor dengan menggunakan habitus entah yang melekat pada diri individu maupun secara kolektif yang digunakan pada arena yang berbeda yaitu pada konteks pemilihan umum. Maka ini menjadi kajian yang menarik bagi peneliti dari sudut

pandang tertentu modal sosial juga telah dipakai dalam ranah pemilihan umum di daerah. Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti jabarkan belum menjelaskan secara holistik jika modal sosial sudah mulai dimanfaatkan oleh aktor yang mereka coba masuk melalui norma-norma, kebiasaan yang ada pada diri mereka untuk meraih beberapa dukungan suara.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut menarik peneliti untuk menjadikan ini sebagai kajian penelitian. Permasalahan di atas kemudian dirumuskan dalam pertanyaan penelitian yaitu:

Bagaimana bentuk-bentuk modal sosial yang dimiliki Mahyeldi Ansyarullah dan Hendri Septa serta pemanfaatannya dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota Padang Tahun 2018?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan bentuk-bentuk modal sosial yang digunakan oleh Mahyeldi Ansyarullah-Hendri Septa dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota Padang Tahun 2018
2. Untuk menjelaskan pemanfaatan modal sosial oleh Mahyeldi Ansyarullah-Hendri Septa pada Pemilihan Kepala Daerah Kota Padang Tahun 2018

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis
  - a. Memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan konsep modal sosial sebagai upaya dalam menggalang dukungan politik dalam kontestasi Pilkada.

- b. Menjadi bahan lanjutan bagi peneliti berikutnya yang ingin mendalami masalah-masalah yang berkaitan dengan modal sosial dalam tataran electoral proses.

## 2. Secara Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini dilakukan diharapkan dapat menjadi wawasan baru yang baik bagi mahasiswa tentang Modalitas politik dalam tataran kehidupan mahasiswa, terutama dalam pembahasan modal sosial di arena Pilkada.



## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### 2.1. Tinjauan Pustaka

Secara umum tinjauan pustaka adalah kerangka konseptual dalam penulisan, merupakan dasar berpijak dari sisi kajian teori. Tinjauan pustaka ini dibuat cukup lengkap agar dapat di pahami seluruh bagian penulisan secara konsep dan teoritis. Dapat dikatakan tinjauan pustaka ini merupakan sebuah peninjauan kembali atas pustaka-pustaka yang terkait dengan penelitian serta memperkuat dan membuktikan penelitian.

##### 2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, penelusuran penulis terhadap literatur-literatur yang membahas Modal Sosial dalam Pilkada Kota Padang 2018 kajian teoritik terhadap kemenangan pasangan Mahyeldi Ansyarullah-Hendri Septa belum ada, namun ada tulisan yang berkaitan tentang modal sosial yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu:

Yang pertama penelitian yang diteliti oleh Syeda Naushin Parnini, Othman, Amer Sai Fude dalam *Japanese Journal Of Political Science*, yang berjudul *The Dynamics Of Social Capital And Recent Political Development In Malaysia*.<sup>27</sup> Penelitian ini mengatakan bahwa politik dalam negeri kini telah menjadi kontroversi, ini dibuktikan dengan munculnya masyarakat sipil dengan keberagaman budaya terhadap kelompok oposisi yang semakin kuat. Dengan demikian modal sosial dan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) dianggap sangat berpengaruh cukup kuat dan menjadi penting dalam memainkan peran partai

---

<sup>27</sup> Parnini Syeda Naushin Othman, Amer Sai Fude. 2014. *The Dynamics Of Social Capital And Recent Political Development In Malaysia*. *Japanese Journal Of Political Science*, 3(15), 443-464

oposisi di Malaysia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bahwa bagaimana modal sosial dan TIK berjalan dalam memfasilitasi lonjakan gerakan partai oposisi dengan menempatkan penggunaan modal sosial dalam konteks sosial politik yang lebih luas. Modal sosial pada dasarnya adalah ruang publik yang otonom dimana warga negara yang sengaja didorong dan bertukar pikiran dengan masyarakat sipil dengan TIK, yang mana TIK dapat diyakini membuka peluang segar untuk menjalin ikatan sosial yang baru dan memperluas pembentukan modal sosial.

Bukti empiris menunjukkan bahwa modal sosial memainkan peran yang menguntungkan dalam partisipasi publik dan realisasi norma-norma demokrasi. Digital ICT seperti internet sudah terbukti mendasar dalam memahami dampak dari modal sosial pada masyarakat dan politik di Negara Malaysia terutama. Modal sosial juga merangsang partisipasi politik, keterlibatan sipil, dan pemerintahan di Malaysia. Dengan demikian dalam penelitian yang diteliti oleh Syeda Naushin Parnini, Othman, Amer Sai Fude ini, mencoba meelaborasikan modal sosial dan TIK, karena kedua ini dianggap menjadi fokus yang penting karena efek dari modal sosial menyebabkan adanya perubahan yang berbeda dalam politik di Malaysia. Hal ini dikarenakan oposisi yang kuat dan meningkatnya organisasi non-pemerintah (LSM), serta dipercepatnya oleh teknologi informasi komunikasi (TIK) khususnya internet, asosiasi partisipasi paksa, dan ini dianggap sebagai stimulus dalam mengubah lanskap politik di Malaysia. Dengan memanfaatkan konsep modal sosial penelitian ini menguji apakah partisipasi masyarakat saat ini, didorong oleh koalisi oposisi yang kuat dan LSM telah dipengaruhi oleh perkembangan politik terbaru di Malaysia atau tidak. Modal sosial pada dasarnya

adalah ruang publik yang otonom dimana warga yang disengaja bertukar pikiran yang didorong oleh masyarakat sipil dan TIK.

Kedua, karya ilmiah selanjutnya berupa jurnal yang dilakukan oleh Indah Adi Putri<sup>28</sup> dalam *Jurnal Antropologi: isu-isu sosial budaya*, penelitian tersebut berjudul Jaringan Keekerabatan Matrilineal Sebagai Modal Sosial Perempuan Caleg Dalam Pemilu 2014. Jurnal ini mengatakan bahwa, di Minangkabau sistem yang dianut adalah sistem kekerabatan matrilineal, dimana ninik mamak dan bundo kanduang memiliki peranan besar dalam kaum. Dalam penelitian ini teindikasi bahwa jaringan kekerabatan matrilineal dicoba dimanfaatkan sebagai modal sosial oleh perempuan-perempuan di Minangkabau untuk mencalonkan diri sebagai caleg pada dalam pemilu 2014. Melalui isu budaya yang sangat ditonjolkan dalam penelitian ini, membuat penelitian ini kaya dengan unsur-unsur kebudayaan yang dikemas cukup menarik. Hasil dari penelitian ini bahwa modal sosial yang akhirnya dijadikan strategi oleh calon perempuan untuk mendapatkan dan meraih dukungan suara. Dengan metode penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus, penelitian ini dilakukan terhadap tiga orang calon perempuan caleg yang maju untuk DPRD Sumatera Barat, dua diantaranya adalah petahana.

Ketiga, karya ilmiah yang ditulis oleh Kate Rina Vráblíková Dan Jan W. Van Deth dalam *Journal Acta Politica* yang berjudul Conducive Contexts: The Impact Of Collective And Individual Social Capital On Democratic Citizenship<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Indah Adi Putri. 2017. Jaringan Keekerabatan Matrilineal Sebagai Modal Sosial Perempuan Caleg Dalam Pemilu 2014 : *jurnal Antropologi: isu-isu sosial budaya*, (19) 2, hlm 167

<sup>29</sup> Kate Rina Vráblíková Dan Jan W. Van Deth. 2017. Conducive Contexts: The Impact Of Collective And Individual Social Capital On Democratic Citizenship. *Journal Acta Politica*, Vol (52), hlm 23–42



penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana modal sosial sebagai kolektif mempengaruhi kewarganegaraan demokratis warga negara dan menunjukkan bagaimana hal itu berkaitan dengan efek dari modal sosial sebagai properti individu.

Pada penelitian ini menghadirkan sesuatu yang berbeda dari penelitian lain yang kebanyakan studi pengujian teori-teori modal sosial biasanya menguji pengaruh modal sosial hanya pada satu jenis hasil yaitu baik kepercayaan politik, suara dan sebagainya. Namun salah satu pentingnya pendekatan modal sosial terletak pada fakta bahwa tidak hanya mencakup beberapa spesifik orientasi atau jenis perilaku itu, malah mengklaim untuk menjelaskan fungsi demokrasi dalam istilah yang lebih umum. Dalam ranah politik warga negara, modal sosial dianggap menjadi penting untuk kewarganegaraan dan harus menghasilkan (tidak boleh pandang bulu) ditingkat yang lebih tinggi dari kepentingan politik, kepercayaan politik, dukungan untuk demokrasi dan partisipasi politik.<sup>30</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan modal sosial individu dan kolektif keduanya memiliki efek positif independen kewarganegaraan demokratis: kepuasan politik, pemungutan suara, pendapat kepemimpinan politik (tetapi tidak pada partisipasi non-pemilu). Selain itu, dalam kasus pemungutan suara dan non-pemilu partisipasi individu dan modal sosial kolektif juga positif berinteraksi satu sama lain. Dalam temuan ini menunjukkan bahwa modal sosial mempromosikan kewarganegaraan demokratis tidak hanya sebagai sumber daya individu tetapi di samping itu juga sebagai baik kolektif. Keuntungannya semua orang yang berada

---

<sup>30</sup> Putnam (1995) dikutip oleh Kate Rina Vráblíková Dan Jan W. Van Deth. 2017. Conducive Contexts: The Impact Of Collective And Individual Social Capital On Democratic Citizenship. *Journal Acta Politica*, Vol (52), hlm 23–42

dalam konteks yang kaya pada modal sosial. Terutama ditemukan pada efek kontekstual modal sosial kolektif penting karena mendukung gagasan inti bahwa modal sosial adalah sumber daya sosial yang berharga.

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang**

NO	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Kelebihan	Kekurangan
1.	<b>Syeda Naushin Parnini, Othman, Amer Sai Fude (2014)</b> <i>The Dynamics Of Social Capital And Recent Political Development In Malaysia</i>	Untuk melihat bagaimana modal sosial dan TIK berjalan dalam memfasilitasi lonjakan gerakan partai oposisi dengan menempatkan penggunaan modal sosial dalam konteks sosial politik yang lebih luas.	Kelebihan penelitian ini membahas perkembangan TIK sebagai fokus utama yang berkembang dan mempengaruhi modal sosial individu, organisasi atau lembaga. Penelitian ini mengkaji lebih luas antara perkembangan ICT , ruang publik dan modal sosial	Kekurangan dari penelitian ini lebih kepada studi komunikasi ketimbang melihat dari segi politis yaitu perubahan politik apa yang diakibatkan oleh meluasnya perkembangan TIK dan modal sosial yang terjadi oleh partai politik di Malaysia.
2.	<b>Indah Adi Putri (2017)</b> <i>Jaringan Kekerabatan Matrilineal Sebagai Modal Sosial perempuan Caleg Dalam Pemilu 2014</i>	Untuk melihat modal sosial yang digunakan oleh perempuan caleg dari penggunaan jaringan , berupa jaringan ke organisasi masyarakat dan jaringan kekerabatan matrilineal. Dan pola kerja perempuan caleg dalam struktur budaya masyarakat Sumatera Barat, dalam membangun kepercayaan dan penggunaan norma-norma yang ada.	Kelebihan Penelitian ini menonjolkan unsur kebudayaan dan perempuan dalam penelitiannya. Dengan melihat beberapa calon perempuan yang meraih dukungan dengang memanfaatkan modal sosial dari sisi kebudayaan (garis keturunan)	Penelitian tidak melihat sebagai data pembanding terkait beberapa perempuan non minang yang berhasil duduk dipemerintahan, apakah sejauh ini modal sosial dari garis keturunan/keluarga memang sangat menentukan bertambahnya dukungan suara. Atau malah sebaliknya ini mejadi hal yang sudah biasa terutama di minang dan Apakah non minang juga demikian dalam hal tersebut

<p>3. <b>Kate Rina Vrábliková Dan Jan W. Van Deth (2017)</b></p> <p><i>Conducive Contexts: The Impact Of Collective And Individual Social Capital On Democratic Citizenship</i></p>	<p>Untuk menguji bagaimana modal sosial secara kolektif mempengaruhi kewarganegaraan demokratis warga negara dan untuk menunjukkan bagaimana hal itu berkaitan dengan efek dari modal sosial sebagai properti individu.</p>	<p>Kelebihan penelitian ini adalah menjelaskan pendekatan modal sosial terletak pada fakta bahwa tidak hanya mencakup beberapa spesifik orientasi atau jenis perilaku saja untuk menggambarkan status kewarganegaraan seseorang. Penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial baik individu maupun kolektif memiliki efek positif terhadap kewarganegaraan demokratis.</p>	<p>Penelitian ini hanya sekedar menguji dan tidak menyajikan bentuk-bentuk atau pun contoh dari efek positif modal sosial individu atau kolektif yang mempengaruhi kewarganegaraan seseorang.</p>
---	---	---	---

*Sumber : diolah peneliti Tahun 2019*

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu yang telah peneliti jelaskan diatas, diataranya adalah jika beberapa penelitian terdahulu selalu mengkaji modal sosial dengan menyandingkan ke dalam aspek lainnya seperti budaya politik, kepercayaan politik dan tingkat partisipasi politik lain halnya dengan penelitian ini yang hanya mengkaji fokus modal sosial yang dimainkan oleh aktor, melalui persrpektif aktor ini penelitian ini ingin melihat bagaimana pemanfaatan modal sosial yang dimanfaatkan oleh aktor untuk merebut dan mempertahankan kekuasaanya. Penelitian terdahulu lebih melihat bagaimana modal sosial berkembang dalam masyarakat dengan melihat dari perspektif masyarakat atau bisa dikatakan modal sosial yang secara kolektif dapat mempengaruhi tindakan seseorang baik itu dalam lingkungannya atau berpengaruh terhadap perilaku memilih dan tingkat partisipasi politik. Menarik jika kita melihat

aktor yang bermain dalam arena Pilkada untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat dengan memanfaatkan modal sosial yang Ia miliki. Bagaimanakah seorang aktor tersebut memanfaatkan modal sosial yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini khususnya peneliti berfokus pada pemanfaatan modal sosial yang dilakukan oleh Mahyeldi-Hendri terhadap kemenangannya dalam pusaran politik elektoral yakni pada Pilkada Kota Padang Tahun 2018. Kontestasi Pilkada tidak asing lagi bagi masyarakat, figur dan popularitas sang calon menjadi sangat penting bagi masyarakat untuk mengetahui latar belakang calon yang akan mereka pilih nantinya. Modal sosial salah satu hal yang dirasa penting untuk dimiliki oleh para kandidat untuk bersaing di ranah Pemilu ataupun Pilkada.

## **2.2. Kerangka Teoritis**

Perlu dilakukannya identifikasi permasalahan guna menjawab pertanyaan penelitian. Untuk itu, peneliti menggunakan beberapa konsep yang relevan dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Adapun konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

### **2.2.1. Modalitas Dalam Kontestasi Politik**

Pilkada merupakan proses demokrasi secara prosedural dan substansial dengan cara memilih calon (orang) dan kemenangan ditentukan oleh perolehan suara terbanyak. Dalam demokrasi semua warga negara memiliki kesempatan yang sama dalam mencalonkan sebagai kepala daerah dengan diberi kebebasan yang cukup besar untuk membentuk organisasi-organisasi politik, menyalurkan aspirasi politiknya, dan ikut kompetisi dalam penempatan jabatan-jabatan publik yang dipilih, tetapi di dalam tataran empiris, kesempatan itu sebenarnya berbeda antara

satu dengan orang lain karena modal yang dimiliki setiap orang dalam kontestasi pemilukada secara langsung pada kenyataannya berbeda-beda.

Menurut Bourdieu ada hubungan *relasional* yakni struktur objektif dan representasi subjektif, agen dan pelaku, terjalin secara dialektik, saling mempengaruhi, tidak saling menafikan, tapi saling bertaut dalam sebuah *social practice* (praktik sosial), antara lain<sup>31</sup>: (a) Modal ekonomi yang mencakup alat-alat produksi (mesin, tanah, dan buruh), materi (pendapatan dan benda-benda), dan uang. (b) Modal budaya (keseluruhan kualifikasi intelektual yang bisa diproduksi melalui pendidikan formal maupun warisan keluarga). (c) Modal sosial atau jaringan sosial. (d) Modal simbolik (segala bentuk prestise, status, otoritas dan legitimasi yang terakumulasi sebagai bentuk).

Dari pemaparan tersebut persoalan modal menjadi sebuah kajian yang menarik bagi sebuah aktor atau individu yang memanfaatkannya untuk merebut dan mempertahankan kekuasaan. Dalam menetapkan strategi pemenangan pemilukada tidak hanya menyesuaikan kondisi pemilukada dan arena kompetisi saja, tetapi juga termasuk modalitas kandidat baik itu modalitas politik, sosial, ekonomi maupun budaya. Modalitas saling berkaitan dan sangat menentukan kemenangan, karena itu modalitas yang harus dimiliki kandidat dalam mengikuti kontestasi politik yaitu tidak hanya modal sosial kandidat tetapi juga berupa dukungan politik dan ekonomi, aktor-aktor sosial politik dan ekonomi. Dalam penelitian ini fokus peneliti ingin melihat salah satu dari beberapa modal dari yang disebutkan oleh Bourdieu yaitu modal sosial. Modal sosial juga memiliki peranan penting dalam

---

<sup>31</sup> Adib, Mohammad. 2012. Agen Dan Struktur Dalam Pandangan Pierre Bourdieu. *Jurnal. (1)2* Dipublikasikan. Universitas Airlangga. Hlm 106-107

kontestasi politik secara tersendiri. Melihat beberapa hal yang belakangan ini menjadi sesuatu yang menarik persoalan hubungan dan jaringan yang dimainkan oleh individu/aktor untuk mencoba mempertahankan kekuasaan mereka pada arena *electoral proces*.

### **2.2.2. Konsep Modal Sosial**

Latar belakang sosial yang dimiliki calon bisa dicermati seperti, tingkat pendidikan, pekerjaan awal, ketokohnya di dalam masyarakat (tokoh agama, adat, organisasi kepemudaan, profesi dan lain sebagainya) hal ini merupakan modal sosial yang harus dimiliki kandidat berkaitan dengan membangun relasi dan kepercayaan dari masyarakat bahwa kekuasaan juga diperoleh karena kepercayaan. Secara sederhana modal sosial dapat di maknai sebagai kemampuan masyarakat untuk saling bekerja sama mencapai suatu tujuan bersama. Kegiatan modal sosial meniscayakan pola hubungan dalam masyarakat yang bersifat kolektif, dengan secara bersama-sama mereka menjaga mutual trust dengan jalannya masing-masing. Mereka menjunjung norma sosial dengan menggunakan jaringan mereka sendiri. Modal sosial ini mendorong ikatan kolektif untuk berlaku sebagaimana yang diharapkan. Mereka menjunjung modal sosial dalam keseharian, dan tidak terkecuali pada tataran suksesi pemimpin. Sehingga masing-masing individu tidak saling menyerang dalam rangka memperoleh kekuasaan tetapi justru semangat modal sosial inilah yang mendorong ikatan kolektif untuk menentukan pemimpin mereka dengan cara lokal.

Modal sosial merupakan sumberdaya sosial yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumberdaya baru dalam masyarakat. Oleh karena itu modal sosial diyakini sebagai salah satu komponen utama dalam menggerakkan

kebersamaan, mobilitas ide, saling kepercayaan dan saling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama.<sup>32</sup> Kepercayaan digunakan untuk memperoleh kedudukan merupakan seseorang atau sekelompok orang yang memang dapat dipercaya atas dasar kepercayaan masyarakat. Jika kekuasaan dilanggar, maka masyarakat dengan mudah tidak percaya lagi kepada pemegang kekuasaan. Pengaruh ketokohan dan popularitas, latar belakang pendidikan dan pekerjaan kandidat menentukan pemenangan pemilu, karena untuk membangun relasi dan kepercayaan dari masyarakat kandidat harus memiliki pengaruh tersebut.

Pandangan para pakar dalam mendefinisikan modal sosial di bagi dalam dua kelompok. Pertama menekankan pada jaringan hubungan sosial (*sosial network*), sedangkan kelompok kedua lebih menekankan pada karakteristik yang melekat (*embedded*) pada diri individu manusia yang terlibat dalam sebuah interaksi sosial.<sup>33</sup> Selain itu beberapa penjelasan terkait modal sosial oleh sejumlah ahli menyampaikan pandangan berbeda tentang modal sosial tetapi memiliki korelasi yang dapat dicermati sebagai berikut:

*Pertama*, dikemukakan oleh Robert Putnam dalam Field menurutnya hal ini modal sosial merujuk pada bagian dari organisasi, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan terkoordinasi. Lebih tepatnya modal sosial memberikan sumbangsih pada tindakan kolektif dengan meningkatkan biaya potensial bagi para

---

<sup>32</sup> Nurhasim, Moch, dkk(2003), *Konflik antar Elit Politik Lokal dalam Pemilihan Kepala Daerah*, Pusat Penelitian Politik (P2P) LIPI, Jakarta, Hlm 8.

<sup>33</sup> Amaluddin Ancok. *Modal Sosial, dan Kualitas Masyarakat* dalam Stella Maria Ignasia Pantouw, *Modalitas Dalam Kontestasi Politik (Studi Tentang Modalitas Dalam Kemenangan Pasangan Hanny Sondakh Dan Maximiliaan Lomban Pada Pemilu Di Kota Bitung Sulawesi Utara Tahun 2010)*. Thesis. 2012. Tidak Dipublikasikan. Univerisitas Diponogoro

pengkhianat politik, mendorong dipekuatnya norma-norma resiprositas, memfasilitasi aliran informasi, memasukan informasi tentang reputasi para aktor, memasukan keberhasilan upaya kolaborasi dimasa lalu, dan bertindak sebagai cetak biru bagi kerja sama dimasa yang akan datang.

Definisi Putnam tentang modal sosial sedikit berubah pada tahun 1996, ia menyatakan bahwa<sup>34</sup> modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial-jaringan, norma dan kepercayaan, yang mendorong partisipan untuk bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan bersama. Tiga ramuan dalam pembahasan pada tahun 1993 masih tetap sama yaitu jaringan, norma serta kepercayaan. Namun yang berubah pada tahun 1996-an adalah identifikasi “partisipasi” ketimbang “masyarakat” sebagai penerima manfaat dari modal sosial. Selanjutnya Putnam beragumen kembali dalam buku terkenalnya terkait gagasan inti dari teori modal sosial adalah bahwa jaringan sosial memiliki nilai, kontak sosial memengaruhi produktivitas individu dan kelompok. Hal ini merujuk pada hubungan antar individu-jaringan sosial dan norma resiprositas dan keterpercayaan yang tumbuh dari hubungan-hubungan tersebut.<sup>35</sup> Pendapat ini mengandung pengertian diperlukan ikatan/jaringan sosial yang ada dalam masyarakat, dan norma yang mendorong produktivitas. Putnam juga melonggarkan makna asosiasi horisontal, tidak hanya yang memberi *desireable outcome* (hasil pendapatan yang diharapkan) melainkan juga *undesirable outcome* (hasil tambahan).

---

<sup>34</sup> Robert Putnam (1996) Dalam Field, John. 2018. *Modal Sosial*. Bantul: Kreasi Wacana. Hlm 51

<sup>35</sup> *Ibid*



Selanjutnya yang *kedua*, James Coleman dalam Field 2003 mendefinisikan modal sosial sebagai sumber yang bermanfaat yang tersedia bagi aktor melalui hubungan sosialnya. Hal ini mencakup “berbagai entitas” yang menurut dugaan Coleman, secara keseluruhan terdiri dari beberapa aspek struktur sosial dan itu semua memfasilitasi tindakan tertentu para aktor atau aktor yang bekerja sama dalam struktur tersebut.<sup>36</sup> Coleman juga mendefinisikan sosial capital yaitu kemampuan masyarakat untuk bekerja bersama-sama demi mencapai tujuan-tujuan bersama didalam berbagai kelompok dan organisasi. Dalam pengertian ini, bentuk-bentuk modal sosial berupa kewajiban dan harapan, potensi informasi, norma dan sanksi yang efektif, hubungan otoritas, serta organisasi sosial yang bisa digunakan secara tepat dan melahirkan kontrak sosial. Coleman membagi dua kubu, yaitu sosiologis dan ekonomi yang masing-masing berbeda ketika melihat modal sosial sebagai entitas dalam ruang partisipasi publik.

Lainnya hal nya dengan fukuyama<sup>37</sup> bahasan mengenai *trust* jadi unsur penting dalam kajian Francis Fukuyama yang terkait dengan kebajikan sosial dan modal sosial. Fukuyama mendefinisikan modal sosial (*social capital*) sebagai serangkaian nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalinnya kerjasama diantara mereka. Fukuyama mengeksplorasi modal sosial guna mendeskripsikan bahwa

---

<sup>36</sup> *Ibid*, Hlm 37

<sup>37</sup> Fukuyama, Francis, (terj.Ruslani), *Trust, Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran* dalam Stella Maria Ignasia Pantouw, *Modalitas Dalam Kontestasi Politik (Studi Tentang Modalitas Dalam Kemenangan Pasangan Hanny Sondakh Dan Maximiliaan Lomban Pada Pemilu Di Kota Bitung Sulawesi Utara Tahun 2010)*. *Thesis*. 2012. Tidak Dipublikasikan. Univerisitas Diponogoro

masyarakat dengan kepercayaan tinggi, dijamin sukses menjalankan visi dan misinya (*high-trust society*).

Sebaliknya, sikap saling curiga, suka menaruh kecewa kepada unit masyarakat yang lain, selalu menabung cemburu satu sama lain adalah indikasi rendahnya kepercayaan (*low-trust society*) di masyarakat, atau hal ini diistilahkan dengan *zero trust society*, ketiadaan kepercayaan. Analoginya adalah ketika seorang calon terpilih tidak berdasarkan modal sosial berupa kepercayaan yang tinggi, akan kesulitan menjalankan misi politik sehari-harinya. Dalam hal ini peneliti menganggap bahwasanya modal sosial yaitu dukungan figur kandidat karena ketokohan sehingga adanya kepercayaan dari masyarakat menciptakan interaksi sosial dan adanya jaringan-jaringan yang mendukung.

Selanjutnya, Pierre Bourdieu 1970, mendefinisikan modal sosial sebagai sumber daya aktual dan potensial yang dimiliki seseorang berasal dari jaringan sosial yang terlembagakan serta berlangsung terus menerus dalam bentuk pengakuan dan perkenalan timbal balik (atau dengan kata lain : keanggotaan dalam kelompok sosial) yang memberikan kepada anggotanya berbagai bentuk dukungan kolektif.<sup>38</sup> Bourdieu juga menegaskan modal sosial sebagai sesuatu yang berhubungan dengan yang lain, baik ekonomi, budaya, maupun bentuk-bentuk *social capital* (modal sosial) berupa insitusi lokal atau kekayaan sumber daya alam. Pendapatnya menegaskan tentang modal sosial mengacu pada keuntungan dan kesempatan yang didapatkan seseorang di dalam masyarakat melalui

---

<sup>38</sup> *Op Cit.* John Field. Hlm 23

keanggotaannya dalam entitas sosial tertentu (paguyuban, kelompok arisan, asosiasi tertentu).

Perkakas utama Bourdieu dalam memahami individu adalah terletak pada konsep *habitus dan field*, juga strategi untuk mencapai dan mempertahankan kekuasaan. Membahas *habitus* secara memadai mengandaikan suatu bentuk epistemologi sejarah dalam arti mengungkap relevansi praktis suatu wacana. Konsep ini sebenarnya berasal dari tradisi pemikiran filsafat, bukan merupakan ciptaan asli Bourdieu. Dalam bahasa latin, *habitus* bisa berarti kebiasaan (*habitual*), penampilan diri (*appearance*), atau bisa pula merujuk pada tata pembawaan yang terkait dengan kondisi tipikal tubuh.<sup>39</sup> Bourdieu mendefinisikan *habitus* sebagai pengkondisian yang dikaitkan dengan syarat-syarat keberadaan suatu kelas. Menurutnya sistem-sistem disposisi tahan waktu dan dapat diwariskan, struktur-struktur yang membentuk adalah merupakan hasil dari suatu *habitus*. Dengan demikian *habitus* adalah hasil keterampilan yang menjadi tindakan praktis (tidak selalu disadari) yang kemudian diterjemahkan menjadi suatu kemampuan yang kelihatannya alamiah dan berkembang dalam lingkungan sosial tertentu.

Ignas Kleden menarik tujuh elemen penting tentang *habitus* ini yakni:<sup>40</sup>  
**Pertama**, produk sejarah, sebagai perangkat disposisi yang bertahan lama dan diperoleh melalui latihan berulang kali (*inculcation*). **kedua** lahir dari kondisi sosial tertentu dan karena itu menjadi struktur yang sudah diberi bentuk terlebih dahulu oleh kondisi sosial di mana dia diproduksi. Dengan kata lain, ia merupakan

---

<sup>39</sup> Warquant, 1989 Dalam Adib, Mohammad. 2012. Agen Dan Struktur Dalam Pandangan Piere Bourdieu. *Jurnal. (1)2* Dipublikasikan. Universitas Airlangga. Hlm 105

<sup>40</sup> Kleden, Ignas (2005) "Habitus: Iman dalam Perspektif Cultural Production" Dalam RP Andrianus Sunarko, OFM, dkk. (eds.) Dalam Adib, Mohammad. 2012. Agen Dan Struktur Dalam Pandangan Piere Bourdieu. *Jurnal. (1)2* Dipublikasikan. Universitas Airlangga. Hlm 97

struktur yang distrukturkan (*structured -structures*). **Ketiga**, disposisi yang terstruktur, ini sekaligus berfungsi sebagai kerangka yang melahirkan dan memberi bentuk kepada persepsi, representasi, dan tindakan seseorang dan karena itu menjadi *structuring structures* (struktur yang menstrukturkan). **Keempat** sekalipun habitus lahir dalam kondisi sosial tertentu, dia bisa dialihkan ke kondisi sosial yang lain dan karena itu bersifat *transposable*. **Kelima**, bersifat pra sadar (*preconscious*) karena ia tidak merupakan hasil dari refleksi atau pertimbangan rasional. Dia lebih merupakan spontanitas yang tidak disadari dan tak dikehendaki dengan sengaja, tetapi juga bukanlah suatu gerakan mekanistik yang tanpa latar belakang sejarah sama sekali. **Keenam**, bersifat teratur dan berpola, tetapi bukan merupakan ketundukan kepada peraturan-peraturan tertentu. Habitus tidak hanya merupakan *a state of mind*, tetapi juga *a state of body* dan bahkan menjadi *the site of incorporated history*. **Ketujuh**, habitus dapat terarah kepada tujuan dan hasil tindakan tertentu, tetapi tanpa ada maksud secara sadar untuk mencapai hasil-hasil tersebut dan juga tanpa penguasaan kepandaian yang bersifat khusus untuk mencapainya.

Adapun ranah (*field*) lebih dipandang Bourdieu secara relasional dari pada secara struktural. Ranah adalah jaringan relasi antarposisi objektif di dalamnya. Keberadaan relasi-relasi ini terpisah dari kesadaran dan kehendak individu, ranah merupakan : 1) arena kekuatan sebagai upaya perjuangan untuk memperebutkan sumber daya atau modal dan juga untuk memperoleh akses tertentu yang dekat dengan hirarki kekuasaan dan, 2) semacam hubungan yang terstruktur dan tanpa di sadari mengatur posisi-posisi individu dan kelompok dalam tatanan masyarakat yang terbentuk secara spontan.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> *Op Cit*, Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. (Terjemahan Nurhadi) (2010) Hlm 582

Bourdieu menyatakan bahwa ada tiga langkah proses untuk menganalisis ranah, yaitu<sup>42</sup> *pertama*, menggambarkan keutamaan ranah (lingkungan) kekuasaan (politik) untuk menemukan hubungan setiap lingkungan khusus dengan lingkungan politik. *Kedua*, menggambarkan struktur objektif hubungan antar berbagai posisi di dalam ranah tertentu dan *ketiga* analisis harus mencoba menentukan ciri-ciri kebiasaan agen yang menempati berbagai tipe posisi di dalam ranah. Posisi agen ditentukan oleh jumlah dan bobot relatif dari modal yang mereka miliki. Bourdieu membahas empat macam modal yaitu: modal ekonomi, kultural (berbagai pengetahuan yang sah), sosial (hubungan yang bernilai antara individu) dan simbolik dari kehormatan dan prestise seseorang.

Maka dari sinilah peneliti melihat ada hubungan *relasional* yakni struktur objektif dan representasi subjektif, agen dan pelaku, terjalin secara dialektik, saling mempengaruhi, tidak saling menafikan, tapi saling bertaut dalam sebuah *social practice* (praktik sosial), antara lain; (1) modal ekonomi yang mencakup alat-alat produksi (mesin, tanah, dan buruh), materi (pendapatan dan benda-benda), dan uang, (2) modal budaya (keseluruhan kualifikasi intelektual yang bisa diproduksi melalui pendidikan formal maupun warisan keluarga), (3) modal sosial atau jaringan sosial, (4) modal simbolik (segala bentuk prestise, status, otoritas dan legitimasi yang terakumulasi sebagai bentuk). Jadi hubungan antara ketiga hal dapat kita tarik menjadi bentuk rumusan seperti ((Habitus x Modal + Ranah) = Praktik), jika individu memiliki habit yang sudah melekat baik dalam diri individu maupun secara kolektif dan modal yang memadai ditambah ranah yang memungkinkan ke mereka untuk menjalin relasi atau mendapatkan dukungan

---

<sup>42</sup> *Ibid*

terjadilah praktik sosial. Praktik sosial ini dapat peneliti maksudkan dalam konteks pilkada yaitu memenangkan kontestasi.

Modal merupakan sebuah konsentrasi kekuatan spesifik yang beroperasi dalam ranah dan setiap ranah menuntut individu untuk memiliki modal khusus agar dapat hidup secara proporsional dan bertahan di dalamnya.<sup>43</sup> Dalam ranah *pertarungan sosial* akan selalu terjadi, mereka yang *memiliki modal* dan *habitus* yang sama dengan kebanyakan individu akan lebih mampu melakukan tindakan mempertahankan atau mengubah struktur dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki modal.

Dari beberapa penjelasan mengenai konsep dan teori yang dipaparkan oleh beberapa ahli terkemuka yang mencoba menyampaikan gagasan mereka terkait modal sosial dari sudut pandang yang berbeda. Beberapa ahli diatas mulai dari Robert Putnam, James Coleman, Francis Fukuyama, menyebutkan bahwa modal sosial berada pada persepektif masyarakat, yang mana seperti Putnam yang mengkonseptualisasikan bahwa modal sosial sebagai barang publik yang diatur oleh organisasi dan jaringan horizontal yang eksis dalam masyarakat. Lai hal nya dengan Fukuyama yang juga mengatakan bahwasanya sebagai serangkaian nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalinnya kerjasama diantara mereka. Masyarakat yang memiliki kepercayaan yang tinggi akan sukses menjalankan visi dan misinya, jika masyarakat yang memiliki kepercayaan yang rendah atau *zero trust society* tidak akan mudah menjalankan tugasnya dalam kesehariannya.

---

<sup>43</sup> *Op, Cit.* Adib, Mohammad. 2012. Hlm 107

Coleman mengatakan bahwa modal sosial adalah kemampuan kelompok untuk mampu bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan secara bersama-sama pula. Modal sosial merupakan “berbagai entitas” yaitu struktur sosial yang memfasilitasi tindakan aktor, yang berkerja secara bersama dalam struktur tersebut. Terlihat dari beberapa ahli ini mengungkapkan bahwa mereka memandang modal sosial dari perspektif masyarakat tanpa melihat bagaimana modal sosial itu terbentuk dari apa yang ada dalam diri individu itu sendiri. Bourdieu dalam hal ini memandang modal sosial dari perspektif aktor yang menurut nya modal sosial berisi sumber daya dimana pelaku individu dapat menggunakannya karena kepemilikanya terhadap jaringan secara eksklusif. Ia juga mengatakan bahwa dalam melihat individu adalah melalui habitus dan field, karena penting untuk melihat individu secara strukturalis. Maka peneliti memakai modal sosial dari Bourdieu untuk melihat bagaimana bentuk modal sosial serta pemanfaatan modal sosial yang dilakukan oleh Mahyeldi-Hendri sehingga berhasil mendapatkan dukungan dari masyarakat dan duduk menjadi Wako dan Wawako.

### **2.2.3. Pemilihan Umum Kepala Daerah**

Dikebanyakan negara demokrasi, pemilihan umum dianggap lambang sekaligus tolak ukur dari tingkat partisipasi politik, hasil pemilihan umum yang diselenggarakan dalam suasana keterbukaan dengan kebebasan berpendapat dan kebebasan berserikat, dianggap mencerminkan dengan agak akurat partisipasi serta aspirasi masyarakat.<sup>44</sup> Berkaitan dengan pemilihan umum, Indonesia memiliki dua bentuk pemilihan umum, diantaranya, pemilihan umum legislatif baik untuk pusat

---

<sup>44</sup> Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008. Hlm 461

maupun tingkat daerah dan pemilihan eksekutif untuk kepala negara serta kepala daerah. Pada era reformasi sampai saat sekarang ini telah terdapat beberapa undang-undang yang mengatur tentang pemerintahan daerah. Undang-undang tersebut ialah Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang telah beberapa kali dirubah dan terakhir dirubah dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 yang merupakan perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, serta Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014.

Pemilihan umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah (Pemilukada) merupakan instrumen penting dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah berdasarkan prinsip demokrasi di daerah, karena di sinilah wujud bahwa rakyat sebagai pemegang kedaulatan menentukan kebijakan kenegaraan. Mengandung arti bahwa kekuasaan tertinggi untuk mengatur pemerintahan Negara ada pada rakyat. Melalui Pemilukada, rakyat dapat memilih siapa yang menjadi pemimpin dan wakilnya dalam proses penyaluran aspirasi, yang selanjutnya menentukan arah masa depan sebuah negara.<sup>45</sup> Menurut Bambang Purwoko menjelaskan dalam pilkada langsung, demokrasi yang ada berarti terbukanya peluang bagi setiap warga masyarakat untuk menduduki jabatan publik, dan adanya kesempatan bagi rakyat untuk menggunakan hak-hak politiknya secara langsung dan kesempatan untuk menentukan pilihan dan ikut serta mengendalikan jalannya pemerintahan.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Yusdianto, Identifikasi Potensi Pelanggaran Pemilihan Kepala Daerah (Pemilukada) dan Mekanisme Penyelesaiannya. *Jurnal Konstitusi* 2(2), November 2010. Hlm 44.

<sup>46</sup> Bambang Purwoko, 2005, *Isu-Isu Strategis Pilkada Langsung; Ekspresi Kedaulatan Untuk Kesejahteraan Rakyat*, di dalam *Jurnal Ilmu Politik dan Pembangunan*, Volume 6 (1) FISIP Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto. Hlm 10



Secara normatif, berdasarkan ukuran-ukuran demokrasi, Pilkada langsung menawarkan sejumlah manfaat dan sekaligus harapan bagi pertumbuhan, pendalaman dan perluasan demokrasi lokal, yaitu:<sup>47</sup> (a) Sistem demokrasi langsung melalui pemilukada langsung akan membuka ruang partisipasi yang lebih luas bagi warga dalam proses demokrasi dan menentukan kepemimpinan politik di tingkat lokal. (b) Kompetensi politik pilkada langsung memungkinkan munculnya secara lebih lebar preferensi kandidat-kandidat berkompetensi dalam ruang yang lebih terbuka dibandingkan ketertutupan yang sering terjadi dalam demokrasi perwakilan. Pemilukada langsung bisa memberikan sejumlah harapan pada upaya pembalikan “*syndrome*” dalam demokrasi perwakilan yang ditandai dengan model kompetensi yang tidak fair, seperti praktik politik uang (*money politic*). (c) Sistem pemilihan langsung akan memberi peluang bagi warga untuk mengaktualisasi hak-hak politiknya secara lebih baik tanpa harus direduksi oleh kepentingan-kepentingan elite politik seperti yang kasat mata muncul dalam sistem demokrasi perwakilan. Setidaknya, melalui konsep demokrasi langsung, warga di area lokal akan mendapatkan kesempatan untuk memperoleh semacam pendidikan politik, training kepemimpinan politik dan sekaligus mempunyai posisi yang setara untuk terlibat dalam pengambilan keputusan politik.

Pemilukada langsung memperbesar harapan untuk mendapatkan figur pemimpin yang aspiratif, kompeten dan legitimasi. Karena melalui pemilukada langsung, Kepala Daerah yang terpilih akan lebih berorientasi pada warga dibandingkan pada segelintir elite di DPRD. Dengan demikian, Pemilukada mempunyai sejumlah manfaat, berkaitan dengan peningkatan kualitas tanggung

---

<sup>47</sup> *Op. Cit.* Yusdianto

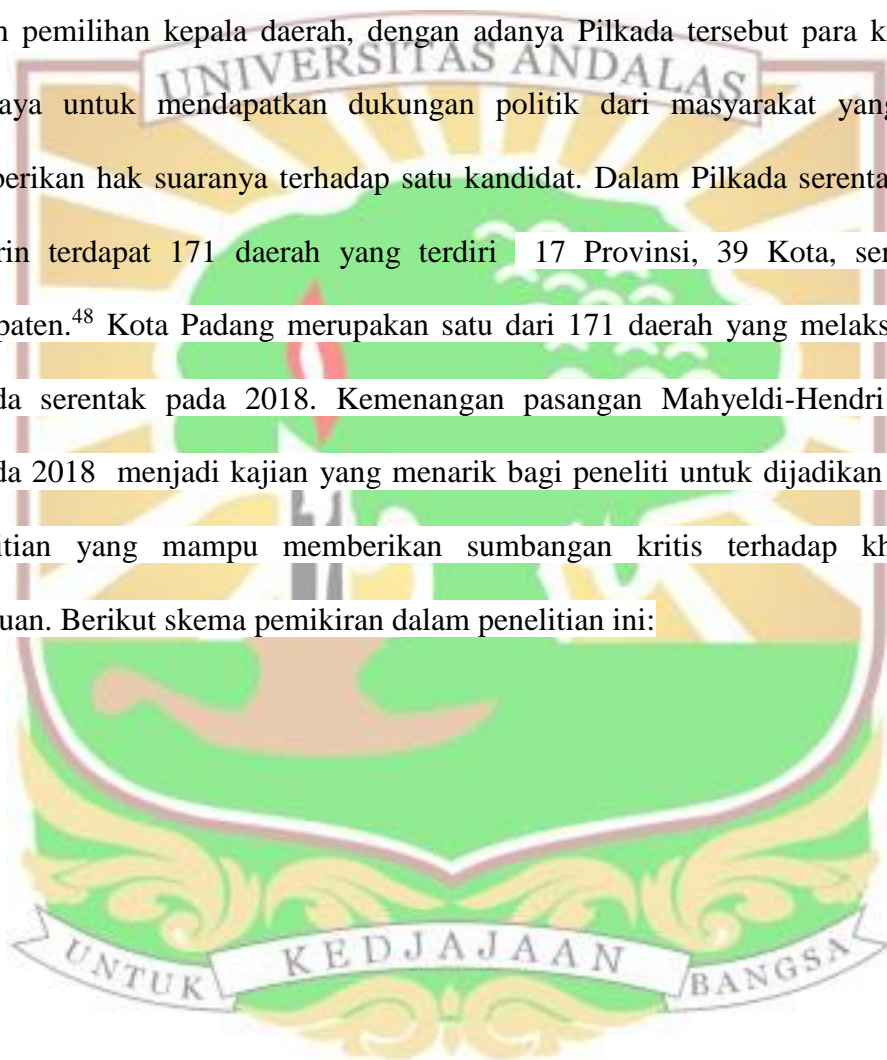
jawab pemerintah daerah pada warganya yang pada akhirnya akan mendekatkan Kepala Daerah dengan masyarakat. (d) Kepala Daerah yang terpilih melalui pilkada langsung akan memiliki legitimasi politik yang kuat sehingga akan terbangun perimbangan kekuatan (check and balance) di daerah antara Kepala Daerah dengan DPRD. Perimbangan kekuatan ini akan meminimalisasi penyalahgunaan kekuasaan seperti yang muncul dalam format politik yang monolitik.

Adapun tujuan dari diadakanya pemilukada adalah, Sesuai dengan apa yang dicantumkan dalam pembukaan dan Pasal 1 UUD 1945, Indonesia menganut asas kedaulatan rakyat, yang dimaksudkan di sini adalah kedaulatan yang dipunyai oleh rakyat itu antara lain tercermin dilaksanakan pemilihan umum dalam waktu tertentu. Karenanya pemilihan umum adalah dalam rangka untuk memberi kesempatan kepada warga masyarakat untuk melaksanakan haknya, dengan tujuan yaitu: (a) Untuk memilih wakil-wakilnya yang akan menjalankan kedaulatan yang dimilikinya, (b) Terbuka kemungkinan baginya untuk duduk dalam jabatan pemerintahan sebagai wakil yang dipercayakan oleh pemilihnya.

Dengan demikian Pilkada, merupakan proses demokratisasi ditingkat lokal sudah dapat diwujudkan untuk memperoleh pemimpin yang sesuai dengan pilihan rakyat, yang dapat diterima dan dikehendaki oleh rakyat didaerahnya. Sehingga pemimpin yang terpilih dapat merealisasikan kepentingan dan kehendak rakyat secara bertanggung jawab, dengan potensi yang ada dapat mensejahterakan masyarakat didaerah.

### 2.3. Skema Pemikiran

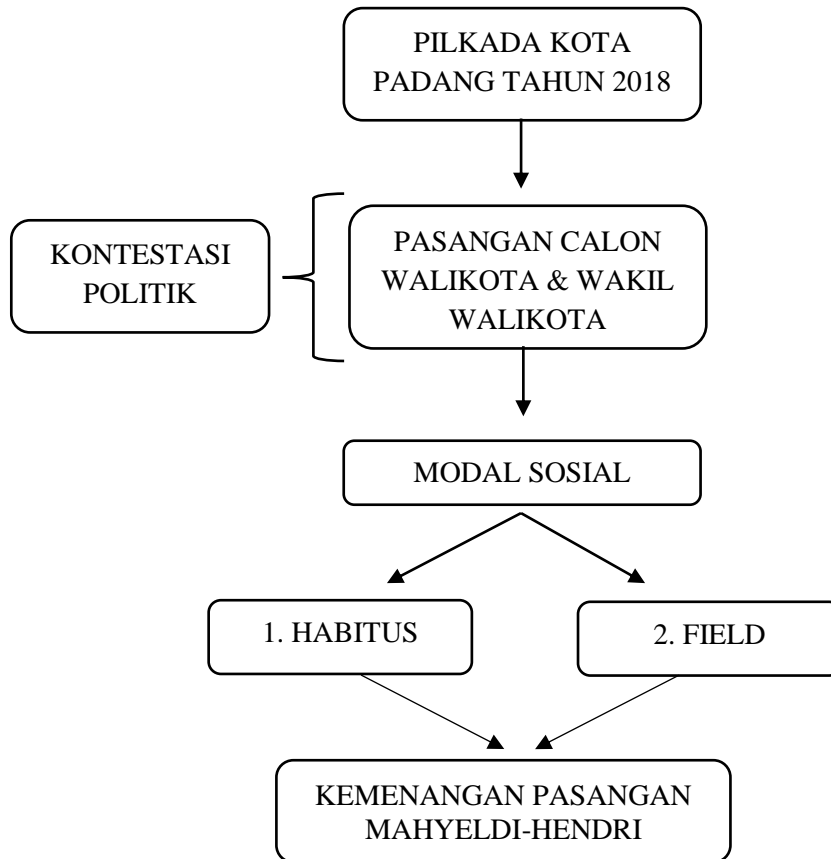
Dalam skema pemikiran yang saya gambarkan di bawah ini, memiliki maksud bahwa adanya sistem demokrasi yang memunculkan peluang terhadap pemanfaatan modal sosial. Didalam pelaksanaan pemilihan umum dalam hal ini adalah pemilihan kepala daerah, dengan adanya Pilkada tersebut para kandidat berupaya untuk mendapatkan dukungan politik dari masyarakat yang akan memberikan hak suaranya terhadap satu kandidat. Dalam Pilkada serentak 2018 kemarin terdapat 171 daerah yang terdiri 17 Provinsi, 39 Kota, serta 115 Kabupaten.<sup>48</sup> Kota Padang merupakan satu dari 171 daerah yang melaksanakan Pilkada serentak pada 2018. Kemenangan pasangan Mahyeldi-Hendri dalam Pilkada 2018 menjadi kajian yang menarik bagi peneliti untuk dijadikan sebuah penelitian yang mampu memberikan sumbangan kritis terhadap khasanah kelimuan. Berikut skema pemikiran dalam penelitian ini:



---

<sup>48</sup> Lihat Pilkada Serentak 2018 akan diikuti 171 daerah, Diakses ([kpud-madinakab.go.id](http://kpud-madinakab.go.id).) Pada Tanggal 9 Agustus 2018 Pukul 16:20

**Bagan 2.1**  
**Skema Pemikiran**



Penelitian ini membahas kajian modal sosial yang dimanfaatkan oleh pasangan Mahyeldi-Hendri yang mana dari pasangan ini salah satu dari mereka yaitu Mahyeldi merupakan petahana pada periode sebelumnya dan Hendri sebagai pelengkap karena muda serta berpendidikan. Pemanfaatan modal sosial seperti kepercayaan dari masyarakat, interaksi sosial, serta jaringan-jaringan yang mendukung dapat membawa kandidat untuk meraih dukungan suara. Menurut Bourdieu, bahasan mengenai modal sosial menjadi unsur penting ketika individu mampu memanfaatkan sumber daya produktif dimana individu dapat menggunakan karena kepemilikannya terhadap jaringan secara eksklusif. *Habitus* dan *Field* menjadi indikator peneliti dalam melihat modal sosial yang di bangun oleh

pasangan Mahyeldi-Hendri. Fukuyama mengeksplorasi modal sosial guna mendeskripsikan bahwa masyarakat dengan kepercayaan tinggi, dijamin sukses menjalankan visi dan misinya (*high-trust society*). Peneliti mendefinisikan bahwasanya modal sosial yaitu hubungan, kepemilikan jaringan baik juga modal sosial yang melekat pada dirinya seperti tokoh/figur sehingga adanya kepercayaan dari masyarakat menciptakan interaksi sosial yang mendukung. Ini yang menjadi salah satu modal kemenangan Mahyeldi-Hendri dalam Pilkada 2018 kemarin dengan jumlah perolehan suara 62,92 persen atau 212.526 suara. Sementara pasangan Emzalmi-Desri Ayunda nomor urut 1 memperoleh 37,08 persen atau 125.238 suara.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Dan Tipe Penelitian

Baik dalam proses mengamati, mengumpulkan informasi dan menyajikan analisis penelitian maka sangat diperlukan sebuah pendekatan penelitian. Proses penentuan pendekatan apa yang akan digunakan adalah merupakan salah satu proses penting dalam penelitian, karena berkaitan langsung dengan hasil penelitian yang akan dilakukan. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif<sup>49</sup> untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna (arti subjektif dan penafsiran) dan konteks tingkah laku serta proses yang terjadi pada faktor-faktor yang berkaitan dengan tingkah laku tersebut dan juga mengungkapkan proses kejadian secara mendetail untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk modal sosial yang dimiliki oleh Mahyeldi-Hendri serta bagaimana pemanfaatan modal sosial tersebut pada Pilkada Kota Padang Tahun 2018.

---

<sup>49</sup> Banyak ahli yang mencoba mendefinisikan serta menjabarkan pendekatan kualitatif diantaranya John Creswell, pendekatan kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif tentunya tidak terlepas dari ciri atau-pun karakteristiknya. Creswell menjelaskan pendekatan kualitatif dalam beberapa karakteristik yaitu seperti; a) Berlangsung dalam latar alamiah, tempat kejadian dan perilaku manusia, b) Tidak secara apriori mengharuskan adanya teori, c) Peneliti adalah instrument utama penelitian dan pengumpulan data, d) Data yang dihasilkan bersifat deskriptif atau dalam bentuk kata-kata, e) Fokus diarahkan pada persepsi dan pengalaman partisipan, f) Proses sama pentingnya dengan produk, perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya kejadian, g) Penafsiran dalam pemahaman ideografis, bukan kepada membuat generalisasi, h) Memunculkan desain, peneliti mencoba mengkonstruksikan penafsiran dan pemahaman dengan sumber data manusia, i) Data tidak dapat dikuantifikasi, j) Objektivitas dan kebenaran dijunjung tinggi, derajat keterpercayaan didapat melalui verifikasi berdasarkan koherensi wawasan dan manfaat

Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif untuk dapat menjelaskan secara menyeluruh bagaimana bentuk-bentuk modal sosial dari Mahyeldi-Hendri dan pemanfaatan modal sosial tersebut pada pilkada Kota Padang Tahun 2018. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yang mana gejala atau keadaan tersebut menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variable atau keadaan.

Penggunaan pendekatan dan tipe penelitian ini bertujuan agar peneliti bisa menjelaskan dan menggambarkan secara tertulis tentang fenomena yang peneliti angkat untuk disusun kedalam laporan penelitian yang kompleks dan efisien. Sehingga apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini dapat terjawab dengan baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti anggap lebih dapat untuk menjelaskan permasalahan penelitian secara komprehensif sesuai dengan kondisi alamiah masalah.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Dengan fenomena Pilkada Kota Padang yang menjadi perhatian peneliti, banyak poin yang membuat pilkada Kota Padang terasa hangat dengan tingkat partisipasi masyarakat yang meningkat dari tahun sebelumnya, dilanjutkan dengan kedua pasangan calon yang ada petahana pada tahun sebelumnya. Isu putra daerah yang dimainkan oleh pasangan Emzalmi-Desri dengan mendapatkan dukungan dari niniak mamak dan lembaga adat Kota Padang setelah itu koalisi partai yang didominasi oleh Emzalmi-Desri, akan tetapi tidak dapat mengalahkan partner kerjanya pada tahun lalu yaitu pasangan Mahyeldi-Hendri walaupun hanya

didukung oleh dua partai saja, dengan mengusung kata Lanjutkan terlihat bahwa Mahyeldi ingin menyelesaikan beberapa tugas nya pada periode yang lalu. Dengan keberhasilan beberapa kinerja pemerintahan Kota Padang, Mahyeldi meyakini bahwa masyarakat masih percaya dengan kemampuannya untuk memimpin Kota Padang.

Penuh dengan polemik yang cukup menarik selain dengan saling Klaimnya keberhasilan Kota Padang pada periode yang lalu. Maka peneliti tertarik untuk menjadikan Kota Padang sebagai *locus* penelitian. Yang dalam Pilkada serentak 2018 kemarin Kota Padang merupakan satu dari 171 daerah yang melaksanakan Pilkada serentak pada 2018. Dari keadaan masyarakat Kota Padang yang plural dengan berbagai macam kebudayaan dan suku, apalagi Padang adalah Ibu Kota Provinsi Sumatra Barat, tentu nya hal ini membuat banyaknya perantau yang bermungkim di Kota Padang.

Dalam pelaksanaannya, telah terhitung sebanyak 3 kali pemilihan umum kepala daerah di Kota Padang pada tahun 2008, 2013, dan 2018. Dari ketiga waktu pemilihan tersebut tentu memiliki rentetan sejarah yang menarik pada masanya, baik dalam jumlah calon yang akan bersaing sudah terhitung paling banyak pada pilkada 2013 sebanyak 10 calon dan pada saat itu juga terjadinya dua kali putaran pilkada, dan sampai saat ini 2018 hanya terdapat 2 calon yang akan berkontestasi. Hal ini juga berpengaruh terhadap tingkat partisipasi politik Tahun 2013 yang lalu hanya mencapai 57,7% dengan 10 calon dan terjadi peningkatan ditandai dengan naiknya persentasi jumlah pemilih, dari data KPU Kota Padang bahwasannya, persentasi jumlah pemilih mencapai angka 64,05%. Menariknya mengingat kedua pasangan ini merupakan Walikota dan Wakil Walikota yang menjabat pada periode



sebelumnya. Ini tentu persaingan yang luar biasa, sehingga mendorong masyarakat untuk melihat kinerja mereka tahun sebelumnya. Kedua pasangan calon tentu mempersiapkan strategi tertentu untuk dapat menarik suara masyarakat agar memilih mereka. Modal yang dibutuhkan tentu tidak hanya dari segi materil saja, tidak hanya dari partai saja, akan tetapi persoalan hubungan sosial, baik itu figur, atau pribadi mereka sehingga mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Dalam hal ini peneliti melihat adanya pemanfaatan modal sosial pada Pilkada Kota Padang Tahun 2018. Dengan berbagai data dan fenomena yang peneliti dapatkan, peneliti menetapkan Padang menjadi locus penelitian yang akan dijadikan penelitian.

### **3.3 Peranan Peneliti**

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peranan peneliti dalam penelitian ini sangat dominan dan menentukan, karena peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan para partisipan. Keterlibatan ini yang nantinya memunculkan serangkaian isu-isu strategis, etis, dan personal dalam proses penelitian kualitatif.<sup>50</sup> Sedangkan alat-alat yang lain seperti panduan wawancara, rekaman kaset, dan lainnya hanyalah sebagai alat bantu pengganti peneliti sendiri sebagai pengkonstruksi realitas atas dasar pengalaman di medan penelitian. Peneliti berperan murni sebagai peneliti yakni peneliti berada diluar realitas atau lingkungan sosial yang akan diteliti dengan tetap fokus memperhatikan aspek-aspek penting dalam proses mengumpulkan data.

---

<sup>50</sup> *Loc, Cit.* Creswell. 2014. Hlm 264.

Penelitian ini diawali dengan memasukkan surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik (FISIP) Universitas Andalas Padang, ke bagian Kesatuan Bangsa Dan Politik (Kesbangpol) kota Padang, Rekomendasi di atas diarahkan kepada instansi yang sudah peneliti tetapkan yakni Pemerintah Kota Padang. Nantinya peneliti akan memasukkan rekomendasi penelitian ini ke Kantor Pemerintahan Kota Padang. Surat rekomendasi untuk wawancara narasumber dilanjutkan dengan wawancara narasumber dan pihak yang terlibat, menggali data dari informan kemudian dan triangulasi data.

Pada 1 april 2019 surat rekomendasi dari Kesbangpol Kota Padang peneliti dapatkan, lalu peneliti bersegera untuk memasukkan beberapa surat izin penelitian dan wawancara kepada beberapa informan yang memang harus melalu instansi ke kantor pemerintahan seperti wali kota padang bapak Mahyeldi Ansyarullah, yang merupakan calon yang menang pada kontestasi Pilkada 2018. Melalui sekretaris pribadinya peneliti memasukan surat izin tersebut untuk dapat langsung mewawancarai bapak Mahyeldi. Akan tetapi peneliti disuruh menunggu konfirmasi dari sespri Mahyeldi tersebut dengan meninggalkan kontak yang bisa dihubungi. Pada saat itu juga sebelum keluar dari ruangan tersebut, peneliti menanyakan kepada sespri Mahyeldi kemana surat izin untuk bapak Hendri Septa selalu wakil Walikota padang terpilih yang belum dilantik. Lalu Sespri Mahyeldi memberikan salah satu kontak yang bisa dihubungi untuk meminta izin mewawancarai bapak Hendri Septa.

Pada besok harinya tanggal 02 April 2019, pukul 08.00 WIB pagi hari peneliti mencoba menghubungi kontak yang telah diberikan oleh sespri Mahyeldi yaitu bapak Al, dengan senang hati pada pukul 08:30 WIB pesan tersebut dibalas oleh bapak Al untuk bisa menemui nya di Kampus Unand Limau Manis tepat di Fakultas Ekonomi pasca sarjana pada hari itu juga pukul 09:00 WIB untuk memberikan surat izin penelitian. Dengan ramah bapak Al mengkonfirmasi akan segera menghubungi bapak Hendri untuk dapat diwawancarai. Setelah memasukan surat izin dan meniggalkan no hp lalu peneliti merasa cukup tenang atas penerimaan surat izin oleh bapak Al yang juga merupakan salah satu staaf dari bapak Hendri Septa yang juga sedang menyelesaikan program magister nya di Fakultas Ekonomi Unand. Setelah itu peneliti singgah dirumah makan karena sudah menunjukkan waktu makan siang pada pukul 12.00 WIB. Pada hari itu juga tidak lama bapak Al menghubungi kembali bahwa bapak Hendri bersedia untuk diwawancarai pada pukul 14:00 nanti di kediamanya di Komp. Perumahan Mangunsarkoro di jati. Dengan senang hati peneliti bergegas untuk bertemu dengan bapak Hendri dengan terlebih dahulu sholat zuhur di kampus Unand.

Pada Pukul 13:30 WIB peneliti berangkat menggunakan sepeda motor dan sampai di kediaman rumah bapak Hendri pada pukul 14:00 WIB. Dari Kejauhan tampak sedang ada acara di kediaman Hendri, yaitu tampak ibu-ibu majelis taklim dengan berpakaian serasi masuk kedalam rumah Hendri. Sesampai disana kami langsung menemui ajudan Hendri, dan ajudan menyuruh menunggu karena bapak sedang ada acara. Pada pukul 15:45 acara-pun telah selesai, dan azan pun berkumandang, sembari itu peneliti melaksanakan sholat ashar terlebih dahulu.

Setelah itu peneliti berhasil mewawancarai bapak sebagai informan pelaku dalam penelitian ini.

Kamis tanggal 04 April 2019 peneliti mendapatkan kabar gembira dari sespri Walikota yaitu bapak Hanafi yang menjadwalkan pertemuan bersama Mahyeldi pada Jumat, 05 April 2019 pukul 14: 30 WIB di Rumah Dinas Wali Kota Padang. Dengan senang hati peneliti besok harinya pada jadwal yang telah ditentukan berangkat dari rumah pukul 13:00 WIB menuju rumah dinas wali kota dan sampai pukul 13:45 dan menunggu di kantor satpam. Akan tetapi mendapati kabar buruk dari salah satu satpam yang berjaga diruangan tersebut yang mengatakan bahwa bapak sedang tidak ada dirumah dan kemarin keluar daerah, dan biasanya kalau bapak ada dirumah pintu gerbang sebelah kanan itu terbuka menandakan bapak sedang ada di kota. Peneliti merasa terkejut dan seolah-olah tidak percaya, peneliti langsung menghubungi ajudan yang juga sudah memberi kabar sebelumnya pada saat sebelum sholat jumat, lalu ajudan mengatakan bahwa bapak agak sedikit terlambat dikarenakan ada acara di masjid dan disuruh menunggu. Kabar tersebut tentu membuat peneliti merasa lebih tenang untuk menunggu dan mengatakan nya pada satpam diruangan tersebut. Sampai pukul 15:00 terdengar mobil masuk kedalam rumah dinas, menandakan bapak sudah sampai dirumah, dan peneliti pun dipanggil ajudan untuk masuk keruangan bapak. Setelah menunggu 10 menit diruangan bapak, peneliti akhirnya bisa mewawancarai bapak, walaupun sedikit ada kesulitan karena bapak tampak masih sangat normatif menjawab peneliti mencoba mengulang-ulang pertanyaan tersebut untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan peneliti.

Pada tanggal 08 April 2019 peneliti memasukan seluruh surat izin ke elemen partai dan tim-tim pemenangan. Diawali ke kantor DPD PKS yang terletak di jalan Mangunsarkoro, dimana peneliti ingin mewawancarai ketua partai dan ketua tim pemenangan pasangan Mahend yaitu bapak Ghufron dan Bapak Arnedi Yarmen. Peneliti bertemu dengan beberapa orang pengurus yang ada ditempat, dan salah satu pengurus menerima surat tersebut dan mengatakan akan segera menghubungi jikalau ada konfirmasi dari kedua orang ini. Pada hari yang sama peneliti juga pergi ke Kantor DPD PAN memasukan surat izin penelitian untuk mewawancarai sekretaris DPD PAN yaitu bapak Yandri yang juga tidak bisa bertemu pada hari itu dan peneliti meninggalkan surat izin tersebut ke bagian administrasi. Pegawai tersebut mengatakan bahwa langsung saja menghubungi bapak yandri, karena bapak jarang ada dikantor. Kemudian pegawai administrasi tersebut memberikan kontak no telepon dari bapak Yandri.

1 Minggu berjalan peneliti mulai mengalami kesulitan untuk dapat menghubungi dan mencari beberapa informan yang telah peneliti tentukan. Peneliti mencoba menghubungi salah satu kontak dari pengurus DPD PKS yang telah menerima surat, akan tetapi peneliti kurang mendapatkan jawaban yang memuaskan karena bapak Ghufron dan Bapak Arnedi Yarmen belum bisa ditemui. Tidak putus asa peneliti mencoba menghubungi salah satu informan lain yaitu bapak Yandri selaku Sekretaris DPD PAN yang juga telah satu minggu tidak membalas pesan. Peneliti cukup merasa resah dikarenakan sudah masuk minggu pesta rakyat pemilu, dikarenakan banyaknya dari beberapa informan tersebut mencalonkan diri pada Pemilu Legislatif Tahun 2019 kemarin, tentu ini adalah

minggu-minggu sibuk dari beberapa informan tersebut untuk melakukan kampanye dan hal lainnya.

Pada Tanggal 22 April 2019, peneliti kembali ke kantor DPD PKS untuk menanyakan kembali bagaimana konfirmasi terkait surat yang telah dimasukan 2 minggu yang lalu, dikarenakan pemilu 17 April sudah berlalu dengan harapan sudah waktu beristirahat dari hiruk pikuk pesta rakyat yang telah usai. Sampai dikantor DPD PKS pukul 14:00 WIB, akan tetapi cukup kecewa dengan beberapa petugas ataupun pegawai yang tidak merasa tau dengan beberapa informasi terkait dengan surat tersebut sehingga tidak mengetahui surat izin penelitian tersebut. Peneliti mencoba menanyakan beberapa informasi terkait kontak yang bisa dihubungi untuk bisa bertemu dengan bapak Arnedi Yarmen dan bapak Ghufron, akan tetapi mereka menjawab tidak tahu dan tidak ada kontak yang bisa dihubungi, serta menyuruh datang keesokan harinya. Peneliti mencoba menghubungi bapak Irham selaku penerima surat yang menjanjikan akan bertemu dengan bapak ghufron dan pak Arnedi Yarmen, tetapi kontak tersebut tidak aktif lagi, sudah 3 hari berlalu dan kontak tersebut tidak aktif juga.

Peneliti tidak kehilangan akal, mencoba menghubungi dan mencari di media sosial official DPD PKS, serta media sosial kedua informan tersebut untuk menemukan informasi, tetapi tidak ada balasan . Pada saat ini peneliti cukup merasa kesulitan dan merasa susah untuk mencari informasi kedua orang tersebut. Kesulitan yang peneliti alami di DPD PKS ini terasa cukup disesalkan karena seharusnya partai politik lebih terbuka dengan masyarakat dan mahasiswa terutama apalagi kepentingan ini hanya bertujuan untuk hal yang bersifat akademis. Tidak seharusnya para pemimpin atau-pun pengurus partai mempersulit untuk bertemu

dengan mahasiswa. Disisi lain Peneliti juga terus mencoba Bapak Yandri selaku sekretaris DPD PAN masih tidak bisa dihubungi dan tidak membalas pesan. Waktu berjalan dan sudah hampir sebulan berlalu.

Pada Tanggal 26 April 2019 Peneliti mencoba menghubungi informan lainnya yaitu bapak Yusrizal Kw selaku tim pemenangan bapak Hendri Septa, peneliti mendapatkan informasi terkait dengan bapak Yusrizal dari salah satu senior di Ilmu Politik. Bapak Yusrizal membalas pesan dengan mengkonfirmasi bahwa dijadwal kan hari selasa pada tanggal 30 April 2019 di toko buku OKB, Jalan Gajah mada No 10. Tentu ini menjadi kabar gembira bagi peneliti setelah cukup lama tidak mendapatkan kejelasan waktu dari beberapa informan lainnya. Pada Tanggal 30 April peneliti berangkat dari rumah pada pukul 13:05 WIB untuk bertemu dengan bapak Yusrizal dan sampai pukul 13:55 WIB sesuai dengan yang dijadwalkan, tetapi bapak Yusrizal belum ada ditempat dikarenakan sedang mengisi seminar di Pustaka Daerah, dan pukul 17:00 baru bisa bertemu dengan bapak Yusrizal untuk melakukan wawancara.

Bulan April sudah berlalu akan tetapi peneliti masih belum selesai mewawancarai seluruh informan dalam penelitian ini. Pada bulan Mei tepatnya pada tanggal 04 Mei 2019 bertemu dengan Bapak Yandri selaku Sekretaris DPD PAN yang telah mengkonfirmasi pada tanggal 02 Mei yang lalu untuk melakukan wawancara dirumah beliau di Komp. Polo mas No 1 Anduring. Setelah melakukan wawancara dengan bapak Yandri, peneliti menanyakan beberapa nama yang bisa peneliti hubungi untuk bisa diminta keterangan terkait dengan penelitian ini, keluar lah beberapa nama yaitu bapak Yanuar dan bapak Muharlion. Selang waktu yang tidak lama peneliti mencoba menghubungi bapak Yanuar dan bersedia di

wawancarai Pada Tanggal 08 Mei 2019, di Hotel Pangeran Beach yang kebetulan sedang melakukan rekapitulasi suara. Akan tetapi dengan senang hati bapak Yanuar memberikan sedikit waktunya untuk diwawancarai.

Pada Tanggal 09 Mei 2019 peneliti juga bertemu dengan bapak Mikadri Miyar selalu tim pemenangan paslon No Urut 1 (Emzalmi-Desri) di kantor DPD Golkar untuk dimintai pendapatnya dari tim lawan yang sama-sama berkontestasi pada Pilkada Kota Padang Tahun 2018. Beberapa informasi peneliti dapatkan dari sudut pandang yang berbeda dari pihak lawan politik paslon No Urut 1. Peneliti terus menghubungi informan lainnya yaitu bapak Mulyadi selaku Tim dari pihak Mahyeldi, yang kebetulan menjadi ketua badan waqaf di yayasan ar-rissalah, pada tanggal 17 Mei 2019 peneliti berhasil mewawancarai bapak Mulyadi di Kantor yayasan Ar-Rissalah, Balai gadang, Kec. Koto Tengah.

Pada tanggal 23 Mei 2019 peneliti mendapati balasan pesan dari bapak Muharlion selaku sekretaris DPD PKS yang memberikan keterangan waktu untuk bisa wawancara dengan beliau, tidak beberapa lama dari itu, pesan dari bapak Arnedi selaku ketua tim pemenangan Mahend juga membalas untuk bertemu dengannya pada tanggal 24 Mei 2019. Peneliti berhasil mewawancarai kedua orang tersebut di tempat yang sama yaitu kantor DPD PKS jalan Mangunsarkoro. Dari 10 informan yang peneliti mintai keterangan dan pendapatnya dan bias akan jawaban tersebut, lalu peneliti mencoba untuk menganalisis hasil dari temuan yang peneliti dapatkan dilapangan sehingga tersusun secara sistematis, agar data yang peneliti dapatkan semakin kuat dan tidak serta merta menerima jawaban dari informan saja, peneliti melakukan wawancara triangulasi untuk mengecek ulang data yang peneliti dapatkan memang valid. Pada tanggal 14 Juni 2019 peneliti bertemu dengan bapak



Andri Rusta selaku triangulasi ahli pada penelitian ini, beberapa data peneliti dapatkan dan peneliti membandingkan data tersebut dengan data yang peneliti dapatkan dari informan. Selanjutnya peneliti juga melakukan triangulasi data bersama bapak Miko Kamal pada tanggal 25 Juni 2019 sekitar jam 10:15 peneliti berhasil mewawancarai bapak Miko kamal untuk dimintai keterangan terkait dengan data-data yang peneliti dapatkan memang benar adanya.

### 3.4 Unit Analisis

Unit analisis adalah kegiatan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti objek penelitian.<sup>51</sup> Analisis bukti (data) terdiri atas pengujian, pengkategorian, pentabulasian, ataupun pengkombinasian kembali bukti-bukti untuk menunjuk proposisi awal suatu penelitian. Analisis data tersebut harus sesuai pengujian ataupun pengkategorian awal dengan hasil temuan lapangan. Seluruh data yang didapat akan dianalisa dengan menggunakan metode kualitatif melalui interpretasi etik dan emik. Unit analisis dalam suatu penelitian sangatlah berguna untuk memfokuskan kajian yang akan diteliti, atau dengan kriteria-kriteria tertentu agar dapat menjawab masalah penelitian diakhir proses penelitian yang akan dilakukan nantinya.

Yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah individu, Individu dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam kasus penelitian dan juga merupakan bagian dari jaringan dalam modal sosial sendiri selain itu mereka juga merupakan bagian dari masyarakat dimana orang-orang tersebut memiliki kompetensi informal maupun formal sesuai dengan permasalahan yang akan

---

<sup>51</sup> *Op. Cit.* Burhan Bungin. Hlm 52

diteliti, Orang-orang tersebut juga bisa terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Mereka yang menjadi informan merupakan orang-orang yang terpilih berdasarkan teknik pemilihan informan yang sudah diuraikan di sub bab sebelumnya.

### 3.5 Teknik Pemilihan Informan

Informan penelitian merupakan orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam.<sup>52</sup> Informan merupakan hal terpenting untuk memilih informasi dengan benar, karena ini nantinya akan berimplikasi pada validasi informasi yang akan disampaikan, oleh karena itu dibutuhkan teknik pemilihan informan yang tepat. Ada dua kategori informan, yaitu informan pengamat<sup>53</sup> dan informan pelaku.<sup>54</sup> Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* artinya sebelum penelitian dilakukan, peneliti telah menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan sebagai sumber informasi. Kriteria yang ditetapkan bersifat relatif, tergantung pada kebutuhan dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

---

<sup>52</sup> *Loc, Cit.* Afrizal. Hlm 139

<sup>53</sup> Informan pengamat adalah informan yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti. Informan kategori ini dapat orang yang tidak diteliti dengan kata lain orang lain yang mengetahui orang yang kita teliti atau pelaku kejadian yang diteliti. Mereka dapat disebut sebagai saksi suatu kejadian atau pengamat lokal. Dalam berbagai literatur mereka ini disebut pula sebagai informan kunci. *Ibid*

<sup>54</sup> Informan pelaku adalah informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, tentang perbuatannya, tentang pikirannya, tentang interpretasinya (maknanya) atau tentang pengetahuannya. Mereka adalah subjek penelitian itu sendiri. *Ibid.*

**Table 3.1**  
**Informan Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Informan</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Keterangan</b>
1.	H. Mahhyeldi Ansharullah, SP.	Walikota Padang terpilih	Informan Pelaku
2.	Hendri Septa, B.Bus.(Acc), MIB	Wakil Walikota Padang terpilih	Informan Pelaku
3.	Yandri, S.Pd, M.Pd	Sekretaris DPD PAN Kota Padang	Informan Pengamat
4.	Muharlion	Sekretaris DPD PKS Kota Padang	Informan Pengamat
5.	Arnedi Yarmen	Ketua Tim Pemenangan Mahend	Informan Pengamat
6.	Yanuar	Pengurus Partai DPD PAN/Tim pemenangan Mahend	Informan Pengamat
7.	Yusrizal K.W	Tim Sukses Mahend	Informan Pengamat
8.	Drs. Mikadri Miyar, MPA	Tim pemenangan Pasangan No urut 01	Informan Pengamat
9.	H. Mulyadi Muslim Lc. MA	Tim Pemenangan Mahend/ ketua badan waqaf Ar-rissalah	Informan Pengamat
10.	Ir. H. Emzalmi M.si	Paslon No urut 01	Informan Pengamat

*Sumber Diolah Oleh Peneliti Tahun 2019*

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ilmu-ilmu sosial data memegang peranan penting untuk mendukung menjabarkan analisis dalam pembahasan tentang permasalahan yang akan diuraikan. Untuk mendapatkan informasi dalam penelitian kualitatif, ada beberapa teknik pengumpulan data. Teknik yang biasanya dipakai oleh para peneliti untuk mengumpulkan data adalah wawancara mendalam (*in-depth*

*interview*), observasi terlibat dan pengumpulan dokumen.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan pengumpulan dokumen saja, karena untuk observasi terlibat tidak bisa digunakan karena tidak lagi dalam waktu kejadian.

#### **a. Wawancara**

Dengan melakukan wawancara<sup>56</sup> tersebut peneliti ingin mendapatkan informasi secara langsung dari pihak yang terlibat dan para pakar, kemudian melakukan pemetaan dan analisa bagaimana bentuk-bentuk modal sosial pasangan Mahyeldi-Hendri dalam Pilkada Kota Padang Tahun 2018 serta bagaimana pemanfaatan dari modal sosial yang dimiliki tersebut. Penelitian dalam hal ini menggunakan wawancara secara berencana, dimana peneliti menyusun daftar pertanyaan yang dipergunakan sebagai pedoman untuk mewawancarai informan atau disebut dengan pedoman wawancara. Data dalam bentuk wawancara ini dijadikan sebagai data primer.

---

<sup>55</sup> *Log. Cit . Afrizal* hlm 20

<sup>56</sup> Menurut Afrizal, Wawancara merupakan sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dalam pelaksanaan pengumpulan data dilapangan, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam bersifat terbuka, dimana jawaban yang dikehendaki peneliti tidak terbatas. Pada waktu pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Peneliti tidak hanya percaya dengan begitu saja pada apa yang dikatakan informan, melainkan perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan, cek dan ricek dilakukan secara silih berganti dari hasil wawancara dengan informan yang satu ke informan yang lain. (Mardalis, 2006 hlm 100-101)

## b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi dari suatu penelitian. Metode dokumentasi<sup>57</sup> ini pada intinya digunakan untuk menelusuri data historis. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejarah, dan memperoleh data atau informasi lain yang juga valid mengenai bentuk-bentuk modal sosial Mahyeldi-Hendri dan pemanfaatannya dalam Pilkada, serta memperkuat analisa terhadap pernyataan atau keterangan informan. Dokumentasi bisa berupa foto, arsip-arsip disinggung mendukung penelitian, seperti dokumen pribadi, bisa berupa catatan tindakan serta pengalaman dan dokumen resmi.

### 3.7 Uji Pembuktian (Triangulasi Data)

Triangulasi menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif, triangulasi dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks di mana fenomena itu muncul. Bagaimana-pun, pemahaman yang mendalam (*deep understanding*) atas fenomena yang diteliti merupakan nilai yang harus diperjuangkan oleh setiap peneliti kualitatif. Sebab, penelitian kualitatif lahir untuk menangkap arti (*meaning*) atau memahami gejala, peristiwa, fakta, kejadian, realitas atau masalah tertentu mengenai peristiwa sosial dan kemanusiaan dengan kompleksitasnya secara mendalam, dan bukan untuk menjelaskan (*to explain*) hubungan antar-variabel atau membuktikan hubungan

---

<sup>57</sup> Sifat utama dari data yang akan dihasilkan melalui metode ini tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga memberikan peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu lampau. (Buhan, Hlm. 125)

sebab akibat atau korelasi dari suatu masalah tertentu. Menurut Moleong, pembuktian data dapat dilakukan jikalau memenuhi tiga persyaratan, yaitu:

- 1) Mendemonstrasikan nilai yang benar;
- 2) Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan; dan
- 3) Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dan temuan dan keputusan-keputusannya.<sup>58</sup>

Artinya, pengujian keabsahan data berkenaan dengan proses peneliti untuk membujuk agar informan dan juga termasuk diri peneliti dapat percaya bahwa temuan-temuan yang didapati selama proses penelitian adalah benar.

Menurut Denzin, ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>59</sup> Dan teknik yang tepat untuk kepentingan penelitian ini adalah dengan penggunaan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pelbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan;
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> *Loc. Cit.* Lexy Moleong, hlm. 321.

<sup>59</sup> *Ibid.* Hlm 330.

<sup>60</sup> *Ibid.* Hlm 331.

Triangulasi sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan perbandingan diantara informan penelitian. Peneliti juga menggunakan triangulasi dari para tokoh ataupun stakeholder untuk mengetahui apakah informasi yang didapat oleh peneliti benar adanya. Dalam menentukan informan triangulasi maka peneliti juga secara *purposive* memilih orang-orang yang akan peneliti mintai informasi. Maka dari itu peneliti telah menentukan beberapa kriteria informan triangulasi yang akan peneliti mintai informasi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Informan merupakan seorang akademisi yang dapat menjelaskan fenomena yang diteliti, yang memandang suatu kejadian dari sudut kajian ilmu yang dimilikinya. Peneliti memilih informan dari sudut pandang sosiologis dan politis
2. Informan selanjutnya yaitu dari salah satu konsultan politik yang dapat membantu peneliti untuk melihat fenomena secara menyeluruh dari berbagai sumber maupun dari beberapa survei yang telah dilakukan
3. Informan lainnya yaitu dari tokoh masyarakat yang memandang fenomena dari realita yang terjadi dimasyarakat.

**Tabel 3.3**  
**Informan Triangulasi**

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Andri Rusta S.IP, M.PP	Dosen Fisip Universitas Andalas	Triangulasi
2.	Miko Kamal, SH,LL.M, Ph.D	Pengusaha	Triangulasi

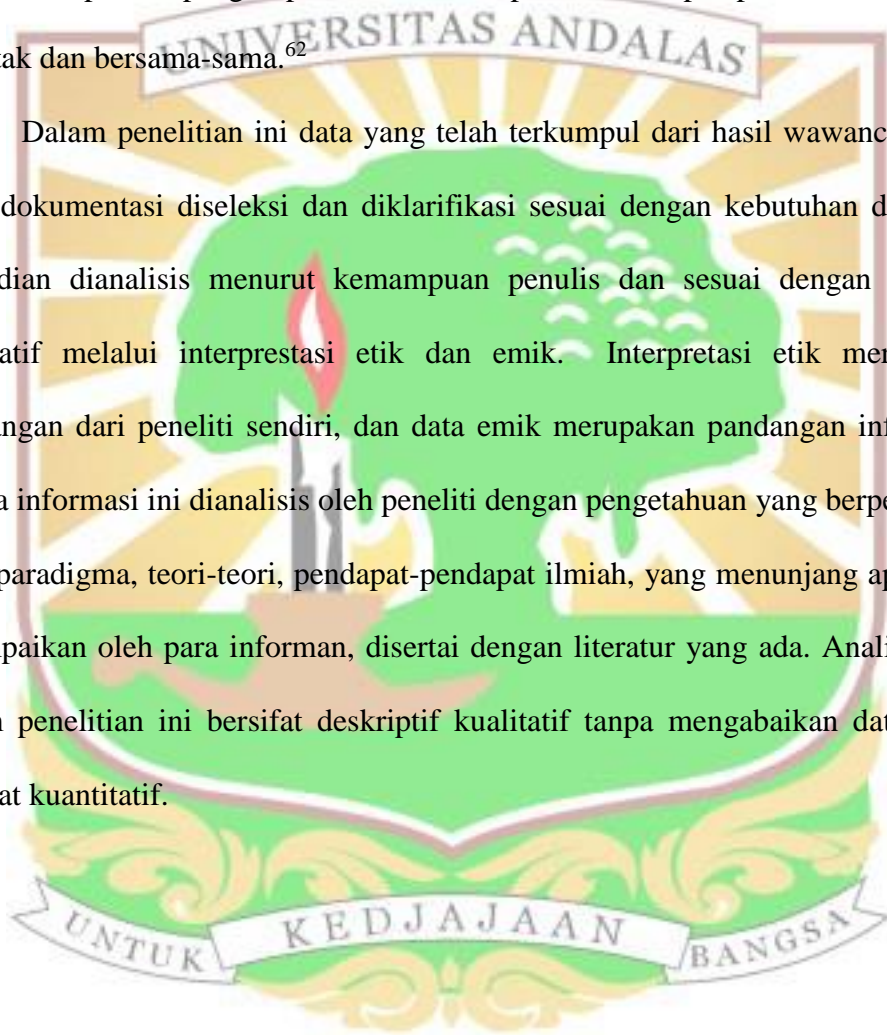
*Sumber diolah oleh peneliti Tahun 2019*

### 3.8 Analisis Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dan sederhana, proses penyederhanaan data tersebut terdiri atas catatan lapangan, hasil rekaman dan dokumen berupa laporan-laporan dengan cara mengumpulkan, mengurutkan, mengelompokkan dan mengkategorikan data

sehingga mudah untuk diinterpretasikan dan dipahami.<sup>61</sup> Menurut Creswell analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Maksudnya analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama.<sup>62</sup>

Dalam penelitian ini data yang telah terkumpul dari hasil wawancara dan studi dokumentasi diseleksi dan diklarifikasi sesuai dengan kebutuhan data dan kemudian dianalisis menurut kemampuan penulis dan sesuai dengan metode kualitatif melalui interpretasi etik dan emik. Interpretasi etik merupakan pandangan dari peneliti sendiri, dan data emik merupakan pandangan informan. Kedua informasi ini dianalisis oleh peneliti dengan pengetahuan yang berpedoman pada paradigma, teori-teori, pendapat-pendapat ilmiah, yang menunjang apa yang disampaikan oleh para informan, disertai dengan literatur yang ada. Analisa data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif tanpa mengabaikan data yang bersifat kuantitatif.



---

<sup>61</sup> *Ibid.* Robert K. Yin, hlm. 103.

<sup>62</sup> Loc, Cit. Creswell. hal. 274



### 3.9 Rancangan Struktur Penelitian

Agar penulisan laporan hasil penelitian ini dapat dipahami dan dimengerti, maka penulisan laporan akan disusun secara sistematis, berikut uraian rancangan struktur penulisan:

#### a. Bab I Pendahuluan

Pada Bab ini penulis membahas latar belakang masalah atau fenomenan yang terjadi, sehingga timbul pertanyaan mengapa peneliti mengangkat kajian modal sosial dalam pilkada Kota Padang Tahun 2018, selanjutnya pada bab ini juga akan lahir perumusan masalah yang akan kita kaji sesuai dengan tujuan dan manfaat yang akan dicapai dari penelitian ini.

#### b. Bab II Kerangka Teori

Membahas penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian peneliti serta membandingkannya dengan penelitian peneliti. Sehingga dituntut suatu kebaharuan dalam penelitian ini, pada bab ini lah peneliti menjelaskan sesuatu yang belum dibahas oleh penelitian terdahulu. Di bab ini peneliti juga membahas mengenai landasan teori yang digunakan oleh peneliti sebagai pisau analisis untuk melihat fenomena yang terjadi terutama pemanfaatan Modal Sosial dalam ranah Pilkada. Bab ini juga dilengkapi dengan skema pemikiran yang menjadi acuan bagi peneliti.

#### c. Bab III, Metodologi Penelitian

Berisikan metodologi penelitian berupa tipe penelitian, lokasi penelitian, selanjutnya peranan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga mendapatkan data, ada informan penelitian, teknik pengumpulan data, unit analisis, triangulasi data, analisis data, serta rancangan penelitian.

#### d. Bab IV, Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

Berisikan pemaparan tentang daerah/objek penelitian guna untuk memberikan gambaran mengenai lokasi penelitian dan juga digunakan untuk mendukung penjelasan terhadap masalah yang diteliti. Peneliti memilih Kota Padang sebagai *locus* penelitian dengan pelbagai keunikan dan poin-poin penting yang telah peneliti jelaskan sebelumnya. Bab ini dimulai dari deskripsi secara umum daerah penelitian, baik secara

geografis, data kependudukan daerah yang bersangkutan, komposisinya, dll. Deskripsi ini bisa saja bukan merupakan deskripsi daerah tetapi bisa deskripsi mengenai lembaga, atau area yang lebih luas.

**e. Bab V, Temuan Data dan Pembahasan**

Berisikan pemaparan dari hasil temuan penelitian, yang peneliti dapatkan pada saat mengumpulkan data serta mengolah data.

**f. Bab IV, Penutup**

Bab terakhir ini merupakan bab kesimpulan terhadap pemaparan data dan pembahasan yang dituliskan pada bab V. berisikan poin kesimpulan dan disertakan dengan poin saran dan peneliti harus mengacu kepada tujuan penelitian yang ditulis sebelumnya. Bab ini juga menjelaskan secara menyeluruh inti sari dari keseluruhan skripsi.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

#### **4.1 Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak Tahun 2018**

Implementasi demokrasi terlihat dari pesta demokrasi yang diadakan setiap lima tahun sekali. Pemilihan kepala daerah dapat menunjukkan implementasi demokrasi masyarakat di daerah dan sebagai indikator pelaksanaan kehidupan demokrasi. Kenyataan ini sangat ditentukan oleh kesadaran elit politik untuk membangun aliansi politik. Pada tahun 2018, Indonesia memasuki tahun politik yang ditandai dengan pemilihan kepala daerah secara serentak diberbagai Provinsi dan Kabupaten. Pilkada tentu memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan keefektifan pemerintahan lokal, pilkada serentak hadir sebagai sarana untuk menguatkan konsolidasi demokrasi lokal di Indonesia. Tujuan pilkada secara serentak salah satunya adalah untuk membuat relasi antara pemerintah pusat dengan daerah lebih dekat, kedekatan dapat berupa kesamaan program pembangunan, visi dan misi ataupun termasuk juga adalah cita-cita yang sama untuk memperkuat dan mengawal 4 pilar, Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika.

Pada era reformasi sampai saat sekarang ini telah terdapat beberapa undang-undang yang mengatur tentang pemerintahan daerah. Undang-undang tersebut ialah Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang telah beberapa kali dirubah dan terakhir dirubah dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 yang merupakan perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, serta Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014. Pemilihan kepala daerah sebagai salah satu praktik demokrasi Indonesia yang dijalankan di daerah merupakan amanat konstitusi yang tertuang dalam pasal 18 ayat 4 Undang-

undang Negara Republik Indonesia. Dikutip dari Kompas pada tanggal 29 Nopember 2017, dikatakan bahwa pemilihan kepala daerah serentak 2018 memunculkan banyak tantangan baik untuk penyelenggaraan pemilu, partai politik maupun masyarakat pemilihnya. Merujuk data Komisi Pemilihan Umum (KPU), dari 171 daerah yang menggelar pilkada di Indonesia yang terdiri dari 117 provinsi Dari 171 daerah tersebut, ada 17 provinsi, 39 kota, dan 115 kabupaten yang akan menyelenggarakan Pilkada di 2018 terdapat terdapat 1.160 pasangan calon yang akan bertarung. Ada beberapa tahapan dalam Pilkada yang telah diatur oleh KPU pada Tabel berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Tahapan Pilkada Serentak Tahun 2018**

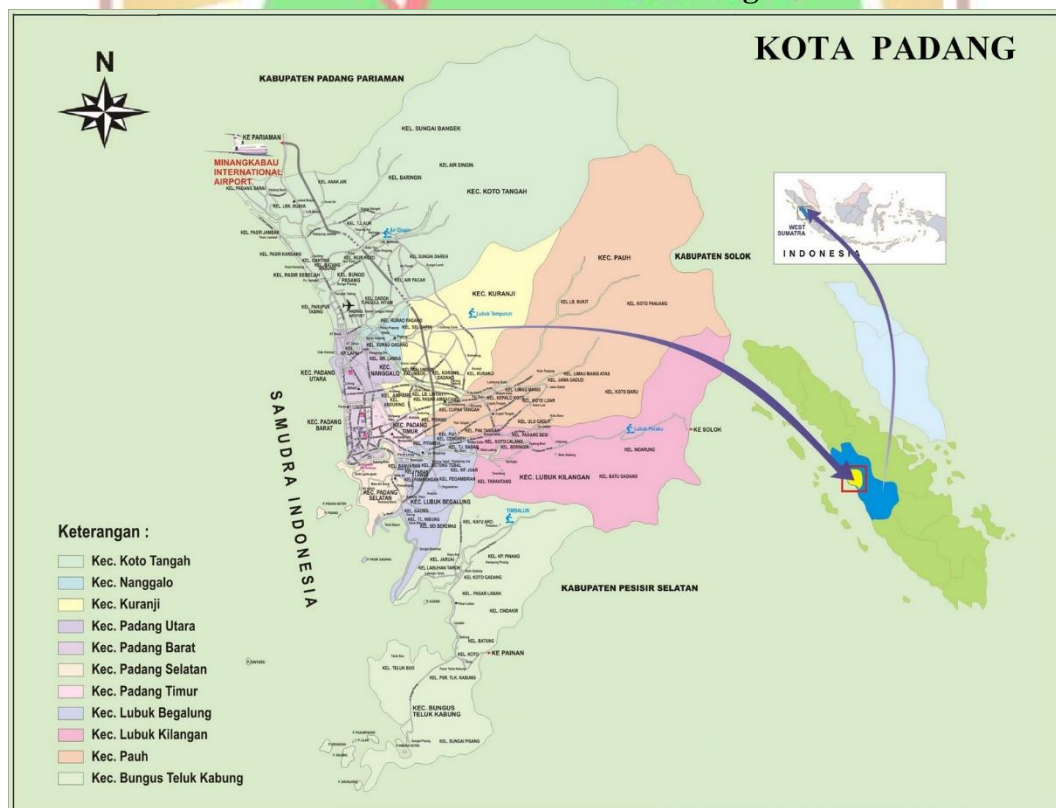
8 Januari 2018 -	Pendaftaran pasangan calon
10 Januari 2018	Penelitian syarat pencalonan untuk pasangan calon yang diajukan oleh partai politik dan gabungan partai politik
10 Januari 2018 -	Penelitian syarat calon untuk pasangan calon yang diajukan oleh partai
16 Januari 2018	politik dan gabungan partai politik dan untuk pasangan calon perserorangan
12 Pebruari 2018	Penetapan pasangan calon
15 Pebruari 2018 – 23 Juni 2018	Masa kampanye (pertemuan terbatas, pemasangan alata peraga, penyebaran bahan kampanye, depot publik, kampanye media massa).
24 Juni 2018 –	Masa tenang
26 Juni 2018	

27 Juni 2018	Pemungutan dan perhitungan suara di TPS
7 Juli 2018 – 9 Juli 2018	Rekapitulasi, penetapan, dan pengumuman hasil perhitungan suara tingkat provinsi untuk pemilihan gubernur dan wakil gubernur
A 2018	Tanggal pembacaan putusan Mahkamah Konstitusi
A + 3 2018	Penetapan pasangan calon terpilih pasca penetapan Mahkamah Konstitusi

Sumber data primer: diakses Peraturan KPU No. 1 / 2017 dan Peraturan KPU no. 7 / 2017.

#### 4.2 Deskripsi Kota Padang

**Gambar 4.1**  
**Peta Administratif Kota Padang**



Sumber data primer: diambil Wikimedia.org

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional telah ditetapkan Kota Padang sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) disamping itu Kota Padang juga sebagai ibukota dan pusat pendidikan tinggi di Propinsi Sumatera Barat.<sup>63</sup> Menurut SK Gubernur Sumatera Barat No.1/g/PD/1958, tanggal 29 Mei 1958 Kota Padang merupakan Ibu Kota dari Provinsi Sumatera Barat dimana sebelumnya ibu kota Provinsi Sumatera Barat adalah Bukittinggi. Dalam berbagai rentetan sejarah yang begitu panjang pada zaman penjajahan hingga pada akhirnya secara administratif Kota Padang terdiri dari 11 Kecamatan yaitu:

**Tabel 4.2**  
**Kecamatan Se-Kota Padang**

No	Kecamatan
1	Bungus Teluk Kabung
2	Lubuk Kilangan
3	Lubuk Begalung
4	Padang Selatan
5	Padang Timur
6	Padang Barat
7	Padang Utara
8	Nanggalo
9	Kuranji
10	Pauh
11	Koto Tangah

*Sumber data primer: diakses, website Pemda Kota Padang 2018*

Dari 11 kecamatan tersebut terdiri 104 kelurahan yang tersebar di seluruh wilayah Kota Padang dengan jumlah penduduk terhitung Tahun 2017 sebanyak 927.168 jiwa,<sup>64</sup> Menurut Perda No. 10 Tahun 2005 tentang luas Kota Padang

<sup>63</sup> Dilihat dari gambaran umum Kota Padang, diakses di Padang.goid pada tanggal 22 Mei 2019 pukul 13:00

<sup>64</sup> Lihat di bps.go.id (online). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur*. Pada <https://padangkota.bps.go.id/dynamictable/2018/10/30/249/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-Tahun-2010-2017.html> di akses pada 23 Mei 2019 pukul 19.15 WIB

diketahui terjadi penambahan luas administrasi menjadi 1.414,96 Km<sup>2</sup>, dimana penambahan wilayah lautan/perairan seluas 720,00 km<sup>2</sup>.<sup>65</sup> Dari keadaan Kota Kota Padang berada antara 0° 44' 00" dan 1° 08' 35" Lintang Selatan serta antara 100° 05' 05" dan 100° 34' 09" Bujur Timur, yang berbatasan langsung:

Sebelah Utara : Kabupaten Padang Pariaman,

Sebelah Selatan: Kabupaten Pesisir Selatan

Sebelah Timur : Kabupaten Solok,

Sebelah Barat : Samudera Hindia.

### **4.3 Kondisi Pemerintahan Kota Padang**

Pemerintahan Kota Padang merupakan bagian dari sistem penyelenggaraan yang menganut sistem desentralisasi, tugas pembantuan, dan dekonsentrasi dalam mengurus sendiri urusan pemerintahannya dengan menganut asas otonomi seluas-luasnya. Pemerintahan Kota Padang dipimpin oleh Walikota dan Wakil Walikota yang dipilih secara langsung sesuai dengan UUD 1945 penyelenggaraan pemerintahan terdiri atas pemerintahan Kota Padang Dan DPRD Kota Padang. Diawali dari masa kolonial, awal kemerdekaan hingga otonomi daerah, Padang sudah mempunyai 14 pergantian pemimpin, akan tetapi pada tahun 2008, 2013 hingga 2018 Kota padang telah melaksanakan proses pemilihan secara langsung. Berikut nama-nama Walikota yang pernah menjabat sebagai Walikota Padang dari 1945-2018.

---

<sup>65</sup> Lihat di [padang.go.id](https://www.padang.go.id) . *Sejarah Kota Padang*. pada <https://www.padang.go.id/sejarah-kota-padang>  
Di Akses Pada 23 Mei 2019 Pukul 20:15 WIB

**Tabel 4.3**  
**Daftar Nama Walikota Padang dari Tahun 1945-2024**

No	Nama	Periode
1.	Abubakar Jaar	1945-1946
2.	Bagindo Azizchan	1946-1947
3.	A. Hakim	1947-1949
4.	Rasidin	1948-1956
5.	Bachtiar Dt. Pado Panghulu	1956-1958
6.	Zainul Abidin Sutan Pangeran	1958-1966
7.	Azhari	1966-1967
8.	Akhiroel Yahya	1967-1971
9.	Haan Basri Durin	1971-1983 (3 periode)
10.	Syahrul Ujud	1983-1993 (2 periode)
11.	Zuiyen Rais	1993-2003 (4 periode)
12.	Masri Payan	1993-2003 (periode 3 dari Zuiyen Rais)
13.	Fauzi Bahar	2004-2014 (2 periode)
14.	Mahyeldi Ansyarullah	2014-2024 (2 periode)

Sumber data primer: diakses, Website Pemda Kota Padang

Dari Tabel 4.2 tersebut dari 1 periode hingga 3 kali periode pernah terjadi pada pemegang jabatan sebagai Walikota di pemerintahan Kota Padang. Jabatan sebagai petahana tentu susah untuk dikalah kan ranah kontestasi. Adapun fokus penelitian ini akan lebih berbicara terkait fenomena pada Pilkada langsung yang dipadang sendiri sudah melaksanakan 3 kali pemilihan, dan terakhir pada tahun 2018 dengan 2 pasangan calon yang sama-sama petahana Walikota dan Wakil Walikota.

#### **4.2 Pemilihan Kepala Daerah Kota Padang Tahun 2018**

Dari 171 daerah yang terdiri dari 17 provinsi, 39 kota, dan 115 kabupaten yang akan menyelenggarakan Pilkada serentak pada Tahun 2018, Kota Padang merupakan salah satu di Wilayah Sumatra Barat yang melaksanakan Pilkada selain dari Kota Padang Panjang, Kota Pariaman, Kota Sawahlunto. Dalam pelaksanaan Pilkada, Kota Padang sudah 3 kali melaksanakan pemilihan kepala daerah secara langsung terhitung dari Tahun 2008, 2013, dan tahun 2018 . Pada Pilkada 2008 terdapat 5 pasangan calon yang berkontestasi yaitu:



**Tabel 4.4**  
**Daftar Nama Pasangan Calon Pada Pilkada Tahun 2008**

No	Nama Pasangan Calon		Partai pengusung
	Walikota	Wakil Walikota	
1.	Ibrahim	Murlis Muhammad	Calon Perseorangan
2.	Mudrika	Dahnil Aswad	Calon Perseorangan
3.	Fauzi Bahar	Mahyeldi Ansyarullah	PAN, PKS
4.	Jasrial	Muchlis Sani	PBB, Demokrat
5.	Yusman Kasim	Yul Akhiary Sastra	PPP, PDI-P

*Sumber data primer : diakses antarasumbar.com*

Dari Tabel 3.2 diatas menunjukkan bahwa terdapat 5 pasangan calon yang ikut berkontestasi pada Pilkada Tahun 2008. Hasil Pilkada ini dimenangkan oleh pasangan calon Fauzi Bahar Dan Mahyeldi Ansyarullah.

Pada Pilkada Tahun 2013, kontestasi terasa lebih hangat dengan adanya 10 pasangan calon yang akan bersaing untuk memperebutkan kursi Wako dan Wawako Padang, ini juga diungkap berdasarkan data yaitu dari KPU yang mengatakan, pemilihan umum Wali Kota Padang tercatat sebagai pemilihan kepala daerah dengan calon independen terbanyak di Indonesia. Dari 10 pasang calon, tujuh di antaranya maju lewat jalur independen dan sisanya diusung oleh koalisi partai politik. 10 calon ini akan memperebutkan lebih kurang 580 ribu suara warga Kota Padang pada 30 Oktober 2013. Sebelumnya, terdapat sekitar 20 nama yang digadang-gadangkan maju sebagai WaliKota. KPU Kota Padang telah menetapkan pasangan calon yang akan bersaing pada tanggal 28 Agustus, disusul pengundian

nomor urut kandidat pada tanggal 1 September 2013. Berikut 10 nama pasangan calon yang akan berkontestasi

**Tabel 4.5**  
**Daftar Nama Pasangan Calon Pada Pilkada Tahun 2013**

No	Nama Pasangan Calon		Partai pengusung
	Walikota	Wakil Walikota	
1.	Emma Yohanna	Wahyu Iramana Putra	PBB, Golkar
2.	Michel Ichlas A.	Januardi Sumka	Demokrat, PAN
3.	Desri Ayunda	James Hellyward	Calon Perseorangan
4.	Asnawi Bahar	Surya Budhi	Calon Perseorangan
5.	Ibrahim	Nardi Gusman	Calon Perseorangan
6.	Kandris Asrin	Indra Dwipa	Calon Perseorangan
7.	Maigus Nasir	Armalis	Calon Perseorangan
8.	Indra Jaya	Yefri Hendri Darmi	Calon Perseorangan
9.	Syamsuar Syam	Mawardi Nur	Calon Perseorangan
10.	Mahyeldi Ansyarullah	Emzalmi	PKS, PPP

*Sumber data primer: diakses antarasumbar.com*

Pada Tabel 3.4 diatas terdapat 10 pasangan calon yang masing-masing mencalonkan diri dari jalur perseorangan serta dari koalisi partai pengusung, akan tetapi pada tahun 2013 ini pasangan calon yang maju lebih banyak dari jalur perseorangan. Dari hasil perolehan suara pada pemilihan tanggal 30 Oktober 2013 tersebut, dari 10 pasangan calon tidak ada satupun kandidat yang berhasil meraih suara diatas 30%. Maka dari itu untuk pertama kali nya dilaksanakan Pilkada putaran kedua pada tanggal 11 Desember 2013. Berdasarkan Hasil perolehan suara putaran pertama pasangan kandidat yang berhasil memperoleh suara tertinggi dan berhak untuk maju pada pilkada putaran kedua yaitu pasangan No Urut 10 Mahyeldi Ansyarullah-Emzalmi dengan perolehan suara 92.218 atau 29,46% dan Pasangan No Urut 03 Desri Ayunda-James Helyward dengan perolehan suara 59.845 atau 19,11%. Pada 11 desember 2013 dilaksanakan Pilkada putaran kedua,

hasil perolehan suara pun berhasil dimenangkan oleh pasangan No Urut 10 yaitu Mahyeldi Ansyarullah dan Emzalmi dengan jumlah suara yang didapatkan yaitu 148.864 suara atau 50,29%.

Lainya hal nya pada pemilihan kepala daerah pada tahun 2018, dimana Pada tahun 2018 ini, Kota Padang menjadi salah satu daerah yang mengikuti Pilkada serentak dari 171 daerah yang ada di Indonesia. Pada tahun ini calon yang akan berkontestasi adalah kedua petahana yang justru sama-sama membangun Kota Padang pada tahun sebelumnya yaitu Mahyeldi Ansyarullah sebagai Walikota dan Emzalmi sebagai Wakil Walikota Kota Padang pada periode 2013-2018. Ini tentu membuat masyarakat merasa kebingungan untuk memilih kedua pasangan calon ini, bahwasannya telah banyak keberhasilan infrastruktur atau perubahan-perubahan yang terjadi di Kota Padang tentunya. Akan tetapi ini juga menjadi sebuah polemik di kalangan masyarakat dikarenakan adanya saling klaim keberhasilan yang di tujukan kepada kedua paslon oleh pendukungnya. Berdasarkan data dari KPU berikut daftar nama pasangan calon yang ikut berkontestasi pada tahun 2018 yaitu:

**Tabel 4.6**  
**Pasangan Calon Pada Pilkada Tahun 2018**

No	Nama Pasangan Calon		Partai pengusung
	Walikota	Wakil Walikota	
1.	Emzalmi	Desri Ayunda	Golkar, Nasdem, PDI-P, Gerindra, Demokrat, Hanura, PKB, PPP, PBB, Perindo
2.	Mahyeldi Ansyarullah	Hendri Septa	PAN, PKS

Sumber data primer: diakses kpu.go.id Tahun 2018

Pada Tabel 3.4 diatas terlihat perbandingan sangat jauh terhadap koalisi partai pendukung dari kedua pasangan calon, 10 partai politik mendukung pasangan calon No Urut 01 yaitu Emzalmi-Desri dan 2 partai politik pengusung pasangan calon No Urut 02 yaitu Mahyeldi-Hendri. Perbandingan jumlah partai pengusung ini tidak mampu mempengaruhi perolehan hasil suara yang mengalir pada pasangan calon Mahyeldi-Hendri yang adalah Walikota petahana pada periode sebelumnya.

Dari hasil rekapitulasi perolehan suara pada pilkada Tahun 2018 berhasil diraih oleh pasangan Mahyeldi-Hendri yang menang telat dengan jumlah suara 62,92 persen atau 212.526 suara, sementara itu pasangan Emzalmi-Desri Ayunda memperoleh 37,08 persen atau 125.238 suara. Ini juga diringi dengan meningkatnya partisipasi politik masyarakat Kota Padang dari pilkada sebelumnya dengan 10 jumlah pasangan calon yang berkontestasi hanya mencapai 57,7% dan pada tahun 2018 terjadi kenaikan persentasi jumlah pemilih mencapai angka 64,05%. Kemenangan yang diraih oleh pasangan Mahyeldi-Hendri ini juga tidak terlepas dari figur Mahyeldi yang adalah Walikota Padang periode sebelumnya. Hal ini tentu mempengaruhi bagaimana cara pandang masyarakat untuk mendukung pasangan ini. Modal sosial tentu menjadi hal utama yang dicoba dimainkan oleh setiap pasangan calon yang ikut berkontestasi.

## BAB V

### TEMUAN DAN ANALISIS DATA

#### 5.1 Modal Sosial Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota Padang Tahun 2018

Dalam Pemilihan kepala daerah Kota Padang, bagi pasangan calon yang ikut dalam berkontestasi sebagaimana untuk terpilih sebagai kepala daerah, kedekatan (*proximity*) dan keberpihakan pada agenda agenda kerakyatan menjadi modal bagi paslon untuk memenangkan konstestasi, karena rakyat menjadi faktor determinan bagi kemenangan calon dalam pilkada. Kedekatan dengan rakyat tidak saja diaktualisasi secara fisik, tetapi lebih dari itu, kedekatan dengan rakyat, ternyata dalam kebijakan, keputusan dan tindakan sosial politik. Melalui pilkada langsung, diharapkan lahir pemimpin yang segala kebijakannya bersifat *bottom up*, sehingga dengan demikian akan melahirkan *output* kebijakan dan keputusan politik pun transparan, *accountable* dan mempunyai keberpihakan pada kepentingan rakyat.

Penjelasan diatas merupakan salah satu poin penting dari output yang dihasilkan oleh modal sosial yang dimiliki oleh aktor politik, apalagi aktor yang ingin mencalonkan diri sebagai kepala daerah. Menurut Bourdieu dalam bukunya *An Invitation to Reflexive Sociology* mendefinisikan modal sosial sebagai kumpulan sejumlah sumberdaya, baik aktual maupun potensial yang terhubung dengan kepemilikan jaringan atau relasi, yang sedikit banyak telah terlembaga dalam pemahaman dan pengakuan bersama.<sup>66</sup> Dapat pula dikatakan bahwa modal sosial

---

<sup>66</sup> E-book Bourdieu, Pierre. 1992. *An Invitation to Reflexive Sociology*. Diakses di ([http://dlx.bok.org/genesis/493000/bfeBb8dcc8fbd34146b104bb6990490a/\\_as/Pierre\\_Bourdieu,\\_Loic\\_Wacquant\\_An\\_Invitation\\_to\\_\(b-ok.org\).pdf](http://dlx.bok.org/genesis/493000/bfeBb8dcc8fbd34146b104bb6990490a/_as/Pierre_Bourdieu,_Loic_Wacquant_An_Invitation_to_(b-ok.org).pdf)) Pada tanggal 10 Mei 2019. Pukul 13:20 WIB

merujuk kepada jaringan sosial yang dimiliki pelaku (individu) atau kelompok dalam hubungannya dengan pihak lain yang memiliki kuasa.

Identitas yang melekat dalam habitus seorang aktor yang terceminkan melalui pengalaman aktor dalam memaknai realitas yang dihadapinya. Jadi aktor tersebut berpikir bahwasannya kemenangan yang diraih tidak lah semata-mata dari apa yang ada diluar individunya atau mendompleng dari eksistensi partainya maupun organisasi sosial, melainkan yang lebih penting adalah kemampuan personal seorang aktor yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk mendukungnya. Pada pemilihan kepala daerah Kota Padang Tahun 2018, modal sosial terlihat menjadi modal yang dominan dipakai oleh pasangan Mahyeldi-Hendri dalam berkontestasi, sama-sama kita ketahui bahwa Mahyeldi sebagai petahana pada periode sebelumnya. Jabatan yang dimilikinya merupakan modal baginya karena sudah dikenal masyarakat apalagi melihat keberhasilan Kota Padang Tahun sebelumnya.

Daerah pemilihan pada pemilihan kepala daerah Kota Padang Tahun 2018 ini menjadi ranah terbentuknya ikatan emosional maupun sosial dalam memperebutkan hati masyarakat, sehingga mampu meraih dukungan dari masyarakat. Persaingan cukup terasa dikarenakan kedua paslon adalah petahana yang memiliki modal untuk mencalonkan. Arena politik di tingkat Daerah Pemilihan dalam hal ini menjadi realitas terjadinya pertarungan antar aktor untuk memperebutkan sumber-sumber modal yang dapat diakumulasikan untuk bisa memiliki kekuasaan politik. Dalam ranah, modal mengambil peranan yang sangat penting, karena penguasaan terhadap modal ini akan menentukan posisi seseorang.

Semakin besar kekuasaan aktor terhadap moda maka akan semakin kokoh posisinya dan semakin eksis.

Maka itu, juga tak heran jika modal sosial adalah salah satu modal yang paling penting yang sangat berpengaruh bagi individu jika ingin mencalonkan diri pada Pilkada. Karena apa, kedekatan sang calon dengan masyarakat menjadi modal utama ketika masyarakat membutuhkan calon yang peduli dengan kebutuhan masyarakat. Pada Pemilihan Kepala Daerah Kota Padang, persaingan kontestasi politik terasa hangat karena kedua pasangan ini adalah incumbent yaitu Mahyeldi sebagai Walikota dan Emzalmi sebagai Wakil Walikota pada periode sebelumnya. Kedua pasangan calon terlihat saling klaim keberhasilan kinerja dan disisi lain saling menonjolkan kepribadian dan ketokohnya di tengah-ditengah masyarakat. Dalam hal ini peneliti melihat adanya modal sosial yang dimainkan oleh keduanya, akan tetapi pasangan Mahyeldi-Hendri terlihat lebih unggul dikenal di tengah-tengah masyarakat. Kemenangan-pun kembali berhasil diraih oleh Mahyeldi-Hendri dengan Mahyeldi adalah petahana dan kembali lagi mendapatkan jabatan sebagai Walikota. Ini tentu tidak terlepas dari sosok keduanya yang menjadi figur di masyarakat. Pada bab ini ada 2 poin yang akan peneliti bahas dari hasil temuan lapangan peneliti. Yaitu yang pertama mendiskusikan dan menganalisis bagaimana bentuk bentuk modal sosial dari pasangan Mahyeldi Ansyarullah dan Hendri Septa pada Pilkada Kota Padang Tahun 2018 dan juga bagaimana pemanfaatan modal sosial tersebut dalam pemilihan kepala daerah.

## 5.2. Bentuk-Bentuk Modal Sosial Pasangan Mahyeldi Ansyarullah Dan Hendri Septa Pada Pemilihan Kepala Daerah Pada Tahun 2018

Modal sosial tidak lepas dari apa yang melekat dari diri individu ataupun berada diluar dari individu itu sendiri. Yang menurut Bourdieu modal sosial sebagai sumber daya aktual dan potensial yang dimiliki seseorang berasal dari jaringan sosial yang terlembagakan serta berlangsung terus menerus dalam bentuk pengakuan dan pengenalan timbal balik (atau dengan kata lain : keanggotaan dalam kelompok sosial) yang memberikan kepada anggotanya berbagai bentuk dukungan kolektif.<sup>67</sup> Dalam proses Pilkada modal sosial dijadikan sebagai alat untuk meraih dukungan suara dari masyarakat. Modal sosial muncul dikarenakan adanya kebiasaan-kebiasan yang lahir dalam diri individu atau pun sesuatu yang melekat dalam dirinya. Modal sosial baik itu formal ataupun non formal berupa organisasi sosial, kekerabatan dan keterikatan antara aktor dan masyarakat disekitarnya lebih memudahkan untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat karena sudah lama saling mengenal dan serta adanya hubungan timbal balik.

Dalam Pilkada Kota Padang Tahun 2018 memang terdapat beberapa modal sosial yang dimiliki oleh Pasangan Mahyeldi-Hendri untuk meraih dukungan dari masyarakat. Akan tetapi terdapat beberapa perdebatan terkait bentuk modal sosial yang dimiliki oleh aktor, dikarenakan modal sosial atau investasi sosial ini bisa saja direkayasa dikarenakan kepemilikan nya terhadap suatu jabatan. Hal ini diungkap oleh Emzalmi dikutip dari wawancara dengan peneliti sebagai berikut:<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> *Op Cit.* John Field. Hlm 23

<sup>68</sup> Berdasarkan Wawancara Peneliti Dengan Emzalmi Selaku Pasangan Calon No Urut 01 Di Kediannya Jl. Irigasi No 45, Pasar Baru, Pauh. Pada Tanggal 21 Mei 2019 Pukul 17:05



..Modal sosial atau investasi sosial, bisa direkayasa karena kandidat No 2 dia sedang berkuasa, dia punya hak dan kewenangan kekuasaan itu untuk investasi sosial. Penguasa dia punya kewenangan untuk berinvestasi sosial berdasarkan tugas-tugasnya secara tidak langsung.

Pendapat yang cenderung berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Emzalmi justru semakin meyakinkan peneliti bahwasannya modal sosial yang dimiliki oleh seorang aktor tentu dimanfaatkan, apalagi kepemilikannya terhadap suatu jabatan yang dimiliki justru menjadikann modal sosial tersebut melekat kepada dirinya. Sesuai dengan sudah peneliti jelaskan sebelumnya bahwasannya menurut Bourdieu untuk melihat modal sosial yang ada dari individu harus dilihat dari habitus. *Habitus* dapat diartikan sebagai hasil keterampilan yang menjadi tindakan praktis (tidak selalu disadari) yang kemudian diterjemahkan menjadi suatu kemampuan yang kelihatannya alamiah dan berkembang dalam lingkungan sosial tertentu. Kerangka kerja habitus ini diperoleh berdasarkan pengalaman aktor dalam berinteraksi dengan masyarakat ataupun lawan politiknya untuk memperebutkan kursi Pemilu.

Pada Pilkada Kota Padang Tahun 2018 baik pasangan Emzalmi-Desri dan Mahyeldi-Hendri sama-sama memiliki modal yang cukup besar. Akan tetapi Mahyeldi sebagai Petahana mampu memanfaatkan modal sosial yang dimilikinya pada saat menjabat sebagai walikota padang periode sebelumnya, serta Hendri yang memaksimalkan jabatannya sebagai ketua partai dan turun langsung ke masyarakat. Tetapi tidak senada dengan pasangan Emzalmi-Desri yang tidak begitu memperlihatkan modal sosial yang dimilikinya.<sup>69</sup> Hanya terlihat pada dukungan 10

---

<sup>69</sup> Berdasarkan Wawancara Peneliti Dengan Emzalmi Selaku Pasangan Calon No Urut 01 Di Kediannya Jl. Irigasi No 45, Pasar Baru, Pauh. Pada Tanggal 21 Mei 2019  
Emzalmi mengatakan bahwa pihak nya tidak tertarik untuk memanfaatkan modal sosial yang dimiliki, karena biarkan alamiah saja tidak ada yang direkayasa. Seperti yang dikutip dari wawancara berikut:

partai politik yang berkoalisi dan jarang terdengar melakukan kegiatan-kegiatan yang membawa mereka dekat dengan masyarakat. Dan ini terbukti dari hasil rekapitulasi suara pasangan Mahyeldi-Hendri berhasil memperoleh suara lebih tinggi dibandingkan pasangan Emzalmi-Desri yang justru kalah di wilayah kemenangan mereka, jabatan sebagai Walikota dan Wakil Walikota yang diraih oleh Mahyeldi-Hendri ini tentu tidak terlepas dari modal sosial yang dimilikinya. Oleh karena itu penggunaan modal sosial dalam ranah pilkada yang dimiliki oleh seorang aktor adalah memang semata-mata untuk mendapatkan simpati dan dukungan dari masyarakat.

Pada sub bab selanjutnya peneliti mencoba menjabarkan beberapa temuan hasil penelitian yang didapatkan dilapangan, untuk mengetahui apa-apa saja bentuk-bentuk modal sosial yang dimiliki oleh Mahyeldi-Hendri yang telah peneliti klasifikasikan dalam beberapa bentuk yaitu Kepribadian/figur aktor di Masyarakat, Hubungan dan jaringan keluarga, jabatan dan prestasi yang dimiliki aktor, serta organisasi sosial atau kelompok sosial.

### **5.2.1. Figur Atau Kepribadian Aktor Di Masyarakat**

Dari temuan lapangan peneliti, yang paling sering diungkapkan oleh beberapa informan adalah figur Mahyeldi-Hendri yang tidak asing lagi di tengah-tengah masyarakat. Mahyeldi-Hendri dikenal sebagai sosok yang memiliki punya banyak teman. Terlebih Mahyeldi yang sering berpindah-pindah sekolah sewaktu dari kecil dikarenakan orang tua yang berpindah tempat pekerjaan. Sering

---

..investasi sosial saya terbangun secara alamiah saja dan tidak direkaya, maka itu tidak trukur. Saya tidak mau menggunakannya.Saya sudah 40 tahun bekerja sebagai sekda Kota Padang dan saya mandannya pegawai negeri gaa mau sayaa, karena saya punya integritas.

berpindah-pindah tempat membuatnya banyak memiliki banyak teman yang mendukung setiap perjuangannya.

Mahyeldi juga seorang mubalig, senang berceramah dari masjid ke masjid, surau ke surau, sampai melekat pada dirinya sebutan sebagai buya. Di kesehariannya pun Mahyeldi juga sering melakukan sholat berjamaah dari masjid ke masjid, tanpa memilih-memilih masjid yang dikunjunginya. Setelah sholat berjamaah Mahyeldi melakukan diskusi dengan masyarakat untuk mengetahui kondisi masyarakat. Ini diakui oleh Mahyeldi seperti yang dikutip melalui wawancara sebagai berikut.<sup>70</sup>

..Hubungan pertemanan saya yang terjaga dengan baik sampai saat sekarang ini. Saya punya banyak kawan dari sekolah saya, dari SD sampai SMA saya sering berpindah pindah sekolah, mulai dari SD saya dua, di Bukittinggi dan Dumai, SMP saya dua, di Bukit tinggi dan Dumai, SMA di Bukittinggi. Komunikasi tersebut sampai sekarang masih berjalan dengan baik. Apalagi saya mubalig, senang berceramah dari masjid ke masjid, tentu banyak jamaah yang saya kunjungi, yang sampai sekarang masih bersilaturahmi dengan baik. Belum lagi teman-teman saya yang di DPRD kita sering ngumpul ngobrol-ngobrol, masing berlangsung sampai saat ini.

Hal ini juga didukung dengan apa yang disampaikan oleh Muharlion, yang membenarkan bahwa figur Mahyeldi, yang dekat dengan masyarakat melalui aktivitasnya menjadi nilai tersendiri bagi masyarakat. Seperti yang dikutip melalui wawancara berikut<sup>71</sup>:

..Bapak Mahyeldi itu beliau merakyat, beliau *low profil* dan beliau tidak tidak sungkan-sungkan beaur dengan masyarakat, tidak sungkan menyapa masyarakat, duduk bersama dan bahkan makan bareng dengan masyarakat. Dan juga sahur bareng dengan masyarakat miskin.

---

<sup>70</sup> Berdasarkan wawancara dengan Mahyeldi, Calon Walikota terpilih, Dirumah Dinas Walikota Padang. Pada Tanggal 05 April 2019 Pukul 14:40 WIB

<sup>71</sup> Berdasarkan wawancara dengan Muharlion, sekretaris DPD PKS, di Sekretariat DPD PKS Kota Padang. Pada tanggal 23 Mei 2019 Pukul 09:30 WIB

Selain figuranya yang mudah dekat dengan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan sosial yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, faktor pengalaman Mahyeldi sebagai mantan Wakil Walikota Dan Walikota pada periode-periode sebelumnya juga membuat figur Mahyeldi semakin dikenal dikalangan masyarakat. Hal tersebut membuat masyarakat mudah mengenalinya, apalagi dengan beberapa keberhasilan yang telah ada pada saat menjadi Walikota sebelumnya. Sebagaimana yang peneliti kutip dalam wawancara bersama seperti yang peneliti kutip dari hasil wawancara bersama Yandri sebagai berikut<sup>72</sup>:

..pak mahyeldi adalah incumbent, mungkin orang sudah banyak yang tahu. Dia dahulu berpasangan dengan bapak emzalmi. Di juga ustad ceramah dari masjid ke masjid, dia pernah jadi Wakil Walikota bersama Fauzi Bahar, dan dia juga ketua partai. Dia juga banyak dikenal oleh masyarakat. Pengaruh besar itu adalah dia sebagai ustad.

Hal tersebut meyakini peneliti bahwasannya modal sosial memang terlihat dari habitus seorang aktor. Menurut Bourdieu, Ia mengatakan habitus adalah struktur mental atau kognitif yang dengannya orang berhubungan dengan dunia sosial yang dimilikinya.<sup>73</sup> Habitus menjadi representasi aktor dalam bertindak, berbicara, berperilaku di dalam arena politik. Seperti yang peneliti sampaikan diatas bahwasannya habit lahir dari dalam individu yang dipengaruhi oleh keluarga, pergaulan, sekolah dan pengalaman hidup. Ini sesuai dengan apa yang terjadi dikondisi lapangan, pengalaman seorang aktor tentu tidak terlepas dari apa yang telah diperbuatnya ini merupakan salah satu modal sosial yang dimiliki oleh Mahyeldi.

---

<sup>72</sup> Wawancara Bersama Yandri, Sekretaris DPD PAN, di Kediaman beliau Komp. Pulomas No 1 Anduring. Pada Tanggal 03 Mei 2019 Pukul 10:05 WIB

<sup>73</sup> *Op.Cit.*Piere Bourdieu dalam adib, mohammad Dalam Adib, Mohammad. 2012. Hlm 97

Jika kita tarik lagi dari pergaulan dan pengalaman seorang aktor untuk melihat modal sosial yang dimilikinya dari habitus, sosok Hendri septa dikatakan anak muda dan pandai bergaul, tamatan dari luar negeri membuatnya dikenal pintar di kalangan teman-temannya dan orang yang mengenalinya. Pengalamannya menjabat sebagai anggota DPRD pada Tahun 2009 membuatnya sudah banyak dekat dengan masyarakat. Hal ini disampaikan oleh Muharlion melalui kutipan wawancara berikut ini<sup>74</sup>:

...Saya cukup kenal dengan Hendri, beliau orang nya tidak sombong, beliau senang bergaul, dengan teman itu asik. Dia anak muda, dan juga pernah 5 tahun jadi anggota DPRD. Tambah lagi putra daerah.

Pernyataan tersebut , didukung oleh pernyataan dari Yusrizal KW yang mengatakan bahwa beberapa kegiatan sosial kemasyarakatan banyak dilakukan ooleh Hendri. Seperti yang dikutip melalui wawancara berikut ini<sup>75</sup>:

..Khusus hendri, Ia tidak pernah berhenti untuk menghadiri kegiatan-kegiatan yang diundang oleh masyarakat. Mungkin sampai saat sekarang ini, seperti menjadi saksi nikah setiap minggu itu sudah penuh. Acara orang baralek, acara pembukaan/peresmian acara apapun itu, acara gotong royong dan acara sosial masyarakat lainnya. Dia selalu menghadirinya.

Dari hasil triangulasi dengan informan memperkuat data peneliti yang meyakini bahwa figur ataupun kepribadian aktor merupakan salah satu modal sosial yang dapat mempengaruhi individu/masyarakat untuk memberikan pilihannya terhadap aktor tersebut. Mahyeldi-Hendri memiliki modal itu untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. Terutama Mahyeldi sebagai petahana dikenal dengan pemimpin yang sederhana, merakyat, sehingga menarik masyarakat untuk

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Muharlion sekretaris DPD PKS, di sekretariat DPD PKS jl mangunsarkoro, jati. Pada tanggal 23 mei 2019 pukul 09:30

<sup>75</sup> Berdasarkan wawancara dengan Yusrizal Kw, tim pemenang paslon no urut 2 di toko OKB Jl. Gajah Mada No.10 Pada Tanggal 30 Mei 2019 Pukul 17:05 WIB

mendukungnya. Sehingga dilihat untuk sekarang ini masih sulit ditemui pemimpin yang berpenampilan sederhana, dan kemudian secara alamiah itu sudah menjadi modal sosial bagi dirinya. Seperti yang dikutip dari hasil wawancara dengan Miko Kamal sebagai berikut:<sup>76</sup>

Mahyeldi terkenal dari pemimpin yang sederhana dan merakyat sehingga menarik masyarakat untuk mendukungnya. Karena tidak semua pemimpin bisa berpenampilan sederhana dan itu kemudian menjadi salah satu modal sosial.

Melalui kegiatan-kegiatan sosial tersebut terbangunlah modal sosial yang secara tidak langsung lahir dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh Hendri. Banyaknya kegiatan yang bersinggungan langsung dengan masyarakat ini tentu akan mendapatkan *trust* (kepercayaan) dari masyarakat. Sebagaimana hal ini juga dijelaskan oleh Francis Fukuyama bahasan mengenai *trust* jadi unsur penting dalam kajian Francis Fukuyama yang terkait dengan kebajikan sosial dan modal sosial. Fukuyama mendefinisikan modal sosial (*social capital*) sebagai serangkaian nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalinnya kerjasama diantara mereka.<sup>77</sup> Fukuyama melihat tingkat kepercayaan dalam 2 tingkat yang pertama *high-trust society*, mengeksplorasi modal sosial guna mendeskripsikan bahwa masyarakat dengan kepercayaan tinggi, dijamin sukses dalam menjalankan visi dan misinya. Dan kedua sebaliknya *low-trust society* yaitu sikap saling curiga, suka menaruh kecewa kepada unit masyarakat yang lain, selalu menabung cemburu satu sama lain adalah indikasi rendahnya kepercayaan atau disebut juga dengan *zero trust society*,

---

<sup>76</sup> Wawancara Bersama Miko Kamal, Di Kantor Miko Kamal Associated, Pada Tanggal 25 Juni 2019 Pukul 10:15 WIB

<sup>77</sup> *Op. Cit* Fukuyama, Francis, (terj.Ruslani), *Trust, Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran* dalam Stella Maria Ignasia Pantouw

ketiadaan kepercayaan. Hal ini akan berdampak kepada calon terpilih jika tidak berdasarkan modal sosial berupa kepercayaan yang tinggi, akan kesulitan menjalankan misi politik sehari-harinya.

### **5.2.2. Hubungan dan Jaringan Keluarga**

Modal sosial berbeda dengan modal-modal lainnya mengapa demikian, karena modal sosial bukanlah milik individu, tapi muncul dari hasil hubungan individu. Sedangkan modal-modal lainnya dapat mejadi milik individu. Modal sosial dapat terwujud dari bentuk kelompok sosial yang paling kecil, seperti keluarga akan tetapi juga bentuk kelompok sosial paling besar seperti Negara. Hubungan dan jaringan keluarga tidak asing lagi untuk mendukung modal sosial yang dimiliki oleh aktor.

Pasangan Mahyeldi-Hendri memiliki jaringan keluarga yang dimanfaatkan untuk maju sebagai calon kepala daerah. Hal ini terbukti dengan pertama, dari pihak Mahyeldi, dari hasil temuan peneliti menemukan salah satu jaringan keluarga yang dimiliki Mahyeldi yaitu dari kepemilikan jaringan dan hubungan yang dimiliki oleh istrinya yaitu ibunda Harnelli. Selain bisa ceramah sebagai ustadzah, ibuk Harnelli sering melakukan kegiatan-kegiatan sosial, dan tergabung dan mengelola berbagai lembaga-lembaga sosial. Hal ini juga sangat membantu modal sosial Mahyeldi sehingga dukungan yang diperoleh nya menjadi maksimal dan cukup luas. Dikutip dari wawancara bersama Arnedi Yarmen sebagai berikut<sup>78</sup>:

..kalau pak Mahyeldi, istri beliau juga terkenal cara personal kegiatan sosialnya, kemudian beliau juga sebagai ustadzah ibuk Harneli, kemudian juga mengelola berbagai lembaga sosial, ini juga sebagai pendukung untuk penguatan pasangan ini sebagai calon.

---

<sup>78</sup> Wawancara bersama Arnedi Yarmen, Ketua Tim Pemenangan Paslon Urut 02. Di Sekretariat DPD PKS Kota Padang. Pada Tanggal 24 Mei 2019, Pukul 09:20 WIB

Selanjutnya dilihat dari pihak Hendri Septa seorang putra dari Asli Chaidir yang merupakan anggota DPR-RI dan tokoh senior di Sumatra Barat. Tidak hanya itu, pengajian yang dimiliki oleh ibu yang terdiri dari 2000-an orang juga telah berlangsung cukup lama. Kepemilikan jaringan yang dimiliki oleh kedua orang tuanya membuat Hendri bisa memanfaatkan jaringan tersebut untuk maju mencalonkan diri sebagai kepala daerah. Basis suara yang cukup banyak yang dimiliki oleh Hendri tentu menjadi modal sosial yang cukup besar, karena orang pasti mengetahui Asli Chaidir dan secara tidak langsung nama Hendri juga ikut disetiap kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh ayahnya. dikutip dari wawancara peneliti bersama Hendri Septa sebagai berikut<sup>79</sup>:

..Saya punya orang tua, bapak saya anggota DPR-RI dan ibu saya punya pengajian yang lebih dari 2000-an. Media-media itu salah satu contoh untuk bisa mengenal saya. Contoh pada saat orang melihat bapak saya ohh ini Bapak Asli Chaidir dan pasti juga secara tidak langsung orang juga melihat saya sebagai anaknya. dan itu juga salah satu media bagaimana orang melihat saya. Dan juga mertua saya juga anggota dpd-ri. faktor-faktor itu juga tidak saya pungkiri selain dari izin Allah dan usaha-usaha yang telah kita jalani.

Hal ini juga senada dengan apa yang di ungkapkan oleh Yusrizal Kw, dari hasil wawancara dengan peneliti, dikutip sebagai berikut:<sup>80</sup>

..Pak Hendri dia lebih kuat dari basis sosial dari keluarganya. Ayahnya kan Asli Chaidir, yang punya banyak basis masa yang bagus didaerah terlebih di lubeg, luki, kurANJI. Dia memiliki basis jaringan jamaah majelis taklim. Ada atau tidak ada nya pilkada atau pemilu sudah 12 tahun tetap ada setiap bulan yang dihadiri 1200-1500 orang, masing-masing itu ada di semua kelurahan di Kota Padang.

---

<sup>79</sup> Wawancara Dengan Hendri Septa Calon Wakil Walikota Terpilih Di Komp. Mangunsarkoro No 11 Pada Tanggal 02 Mei 2019 Pada Pukul 16:10

<sup>80</sup> Wawancara dengan Yusrizal Kw, Tim Pemenangan Paslon No Urut 2, Di Toko Buku OKB Jl. Gajah Mada No 10. Pada Tanggal 30 Mei 2019 Pukul 17:05



Jaringan keluarganya memang sangat dimanfaatkan oleh Hendri, seperti yang diungkapkan melalui wawancara diatas, bahwa kepemilikan nya terhadap jaringan yang dimiliki oleh kedua orang tuanya dimanfaatkan sebagai media-media orang untuk lebih mengenalnya.

Dari beberapa temuan diatas, peneliti melakukan wawancara triangulasi dengan Miko Kamal sehingga peneliti mendapatkan data yang memperkuat temuan yang didapatkan, bahwa jaringan keluarga ini salah satu faktor kuat yang dimiliki oleh Hendri terutama, hubungan dan jaringan yang dimiliki oleh Asli Chaidir sang ayah dapat mendompleng pamor Hendri yang masih muda dalam dunia politik di Kota Padang. Kepemilikan jaringan yang dipelihara oleh ayahnya sudah sekian lama dibangun ditengah masyarakat yang tadinya di miliki oleh ayahnya bisa diakomodir kepada Hendri. Pada saat pilkada, dukungan ini dimanfaatkan oleh ayahnya untuk mampu memberikan pembenaran kepada masanya untuk memilih anaknya, ini tentu membuat masyarakat berfikir ketika anaknya nanti terpilih sebagai Walikota juga bisa memelihara hubungan seperti ayah-nya dengan kelompok-kelompok masyarakat dan terutama kelompok ibu-ibu. Seperti yang dikutip dari hasil wawancara berikut:<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Wawancara Bersama Miko Kamal, Di Kantor Miko Kamal Associated, Pada Tanggal 25 Juni 2019 Pukul 10:15 WIB

..kemudian juga kekuatan figur kedua orang tuanya, sudah sekian lama saya dengar pak asli chaidir itu membangun jaringan ditengah masyarakat yang Ia pelihara terus sehingga suara yang tadinya milik asli chaidir, sekarang menjadi milik anak nya hendri, pada saat bertarung dalam pilkada pak asli memberikan pembenaran pada masanya untuk memilih anaknya.

Pendapat ini juga didukung pada saat melakukan triangulasi bersama Andri Rusta mengatakan hal yang sama sebagai berikut:<sup>82</sup>

..Hendri mendapatkan endorsmen yang kuat dari keluarga nya dan itu menjadi kekuatan baginya pada saat Pilkada.

Dari hasil temuan pada hubungan dan jaringan keluarga ini peneliti melihat adanya peran keluarga untuk menyebarkan informasi tentang kedua pasangan calon baik Mahyeldi maupun Hendri. Merujuk jurnal Indah Adi Putri<sup>83</sup> yang berjudul jaringan kekerabatan matrilineal sebagai modal sosial perempuan caleg dalam pemilu 2014. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan modal sosial dari jaringan kekerabatan yang dimiliki oleh caleg dalam pemilu. Pada penelitian Indah Adi Putri Ia mengaitkan bahwa jaringan kekerabatan ini secara bersama-sama menginformasikan kepada masyarakat untuk mendukung sang aktor yang bertarung. Prinsip berbagi informasi dan aksi kolektif modal sosial menempatkan kepercayaan sebagai modal politik. Sehingga penelitian Indah mengaitkan hal ini kepada kepercayaan politik. Prinsip berbagi informasi dan aksi kolektif modal sosial menempatkan kepercayaan sebagai modal politik. Terdapat beberapa konsesus bersama bahwa *trust* sebagai nilai universal menjadi standar umum dalam persaingan perebutan jabatan.

---

<sup>82</sup> Wawancara Bersama Andri Rusta Di Kampus Pasca Fisip Jati, Pada Tanggal 14 Juni Pukul 09:40 WIB

<sup>83</sup> *Op. Cit.* Indah Adi Putri. 2017. Hlm 169

Ini Senada dengan kasus penelitian peneliti bahwa adanya pemanfaatan jaringan keluarga oleh Mahyeldi-Hendri dalam kontestasi Pilkada. Analisis modal sosial di level mikro biasanya dihubungkan dengan definisi modal sosial yang diberikan Putnam. Dimana Putnam mendefinisikan modal sosial sebagai bentuk dari organisasi sosial seperti jaringan individual atau keluarga, yang berbaur dengan norma dan nilai-nilai yang membentuk eksternalitas bagi masyarakat secara keseluruhan. (*features of social organization, such as networks of individuals or household, and the associated norms and values, that create externalities for the community as a whole*).<sup>84</sup> Modal sosial dari jaringan keluarga secara bersama-sama memberikan dukungan kepada aktor untuk mencapai tujuannya, seperti halnya Putnam mendefinisikan modal sosial sebagai fitur kehidupan sosial yang terdiri dari jaringan, norma dan kepercayaan, yang memungkinkan para pesertanya bertindak secara bersama untuk mencapai tujuan bersama.

### **5.2.3. Jabatan Dan Prestasi Yang Dimiliki Aktor**

Jabatan yang dimiliki serta prestasi yang pernah dilakukan adalah suatu bentuk modal sosial yang biasanya dimiliki oleh individu untuk mencalonkan diri dalam pilkada. Pasangan Mahyeldi dan Hendri memiliki beberapa jabatan dan prestasi sehingga menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat. Mahyeldi dikenal dengan sebagai petahana, pada tahun 2009 Mahyeldi menjabat sebagai Wakil Walikota, dilanjutkan pada tahun 2013 terpilih sebagai Walikota. Kepemilikan atas jabatan ini membuat Mahyeldi mudah di kenal oleh masyarakat. Terlebih pada saat menjadi Walikota sudah banyak yang dilakukan Mahyeldi, keberhasilan beberapa

---

<sup>84</sup> Putnam dalam Grotaert dan Bastelaer. 2001 Dalam Indah Adi Putri. 2017. Jaringan Kekerabatan Matrilineal Sebagai Modal Sosial Perempuan Caleg Dalam Pemilu 2014 : *jurnal Antropologi: isu-isu sosial budaya*, (19) 2, hlm 167

infrastruktur di Kota Padang menjadi salah satu hal yang terlihat oleh Masyarakat. Serta banyak nya program-program Mahyeldi yang membuatnya dekat dengan masyarakat menjadi modal utama berhasil mendapatkan tempat di masyarakat seperti yang diungkapkan Yusrizal Kw dikutip dari wawancara sebagai berikut:

..Hasil kinerja nya di beberapa tempat yang populer itu Nampak, seperti pasar, pantai. Nah modal sosial nya disitu nampak, ketika pedagang pasar tidak rebut dipindahkan, disitu kan Nampak ada kekuatan dia. Itu lah kelebihan mahyeldi pada saat itu. Pada saat itu kami melakukan survey hasil pun suara nya sudah diatas 60% dan hasilnya juga tidak jauh kan dari hasil survey pada saat Pilkada.

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Yanuar bahwasannya Mahyeldi adalah seorang petahana, dengan beberapa keberhasilan pada saat menjabat pada periode sebelumnya dan trackrecord nya bagus. Dikutip dari wawancara dengan peneliti sebagai berikut:<sup>85</sup>

..Sosok mahyeldi seorang ulama, petahana tentu secara trackrecord nya cukup bagus, dan juga dengan hasil pembangunan pada saat menjabat bersama emzalmi pada waktu itu sudah terlihat dan punya banyak jabatan komunitas.

Ini juga tidak terlepas dari sosok Hendri Septa, memiliki jabatan sebagai mantan anggota DPRD membuatnya memiliki basis masa yang bersamanya. Apa yang telah diperbuatnya untuk masyarakat selama menjadi anggota DPRD juga membuatnya dikenal oleh masyarakat. Prestasi lainnya sekaligus kepemilikan nya terhadap suatu kelompok yaitu sebagai ketua yayasan paku yang mana adalah sebuah lembaga swadaya masyarakat yang namanya Padang Kota Tercinta Bersatu. Yang

---

<sup>85</sup> Wawancara Dengan Bapak Yanuar, Tim Pemenangan Paslon No Urut 2, Di Hotel Pangeran Beach, Jl Ir. H. Juanda No 79, Flamboyan Baru, Padang Barat. Pada Tanggal 08 Mei 2019 Pukul 10:45

memberikan pendidikan gratis. Selanjutnya Hendri juga pernah mengajar sebagai dosen. Dikutip melalui wawancara dengan Arnedi Yarmen sebagai berikut:<sup>86</sup>

..Beliau pernah menjadi mantan anggota Dprd Kota Padang, juga sebagai ketua partai PAN, dan juga sebagai dosen terbang, dan beliau juga punya kemampuan komunikasi yang baik. Dan untuk Di kegiatan2 sosial beliau juga punya yayasan paku.

Pernyataan ini juga disampaikan langsung oleh Hendri pada wawancara dengan peneliti sebagai berikut:<sup>87</sup>

..Dari sebelum saya mejadi anggota dewan, dua tahun itu saya mempersiapkan diri. Saya ketua yayasan PAKU, yang mana adalah sebuah lembaga swadaya masyarakat namanya Padang Kota tercinta Bersatu, kebetulan yang kasih nama bapak Fauzi Bahar. Saya menghargai itu. Saya bergerak dibidang memberikan pendidikan gratis seperti kelas bahasa inggris, matematika. Dan juga alat keterampilan computer.

Akan tetapi berbeda dengan salah satu pendapat dari pasangan lawan No Urut 2 yaitu Emzalmi yang mengatakan bahwa, jabatan yang dimiliki dipergunakan secara salah dan tidak sesuai dengan aturan per undang-undangan. Bahwa setiap kepala daerah yang berkuasa harus non aktif ketika melakukan kampanye pada saat mencalonkan diri kembali menjadi kepala daerah. Jadi jabatan yang dimilikinya dipergunakan juga pada saat kampanye. Seperti yang dikutip melalui wawancara Emzalmi dengan peneliti sebagai berikut:<sup>88</sup>

..Kekuasaan yang dimanfaatkan, untuk kepentingan politik mereka sudah menyalahi peraturan pemerintahan yaitu perUndang-Undangan. Investasi sosial itu kalau dijalankan sesuai UU kan ndak boleh orang yang sedang berkuasa memakai fasilitas Negara tidak bleh tapi kan nyatanya digunakan

---

<sup>86</sup> Wawancara bersama Arnedi Yarmen, Ketua Tim Pemenangan Paslon Urut 02. Di Sekretariat DPD PKS Kota Padang. Pada Tanggal 24 Mei 2019, Pukul 09:20 WIB

<sup>87</sup> Wawancara Dengan Hendri Septa Calon Wakil Walikota Terpilih Di Komp. Mangunsarkoro No 11 Pada Tanggal 02 Mei 2019 Pada Pukul 16:10

<sup>88</sup> Wawanacara bersama Emzalmi, Paslon No Urut 01, di Kediamanya Jl. Irigasi No 45 Pasar Baru, pada tanggal 21 Mei 2019

kan juga secara tidak langsung. Pandailah orang yang berkuasa yang bermain dengan undang-undangan.

Pada peraturan penentuan cuti untuk kepala daerah diatur pada pasal 70 ayat (3) Undang-Undang Nomor 10/2016 yang mengatur tentang Pilkada. Turunan pasal tersebut dituangkan pada peraturan KPU (PKPU) Nomor 15/2017 tentang pencalonan pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati dan/atau Walikota dan Wakil Walikota. bahwasannya sangat jelas pada pasal 4 ayat 1 poin tentang setiap calon harus mengajukan cuti. Cuti tersebut hanya berlaku bagi petahana, baik gubernur/wagub, bupati/wabup, maupun Walikota/Wakil Walikota. yakni selama 129 hari atau mulai dari 15 februari 2018 sampai 23 juni 2018. Melalui peraturan ini, pihak Mahyeldi tidak Nampak melaksanakan hal demikian sesuai dengan apa yang telah ditetapkan, masih terlihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Mahyeldi selaku Walikota pada saat itu. Ini juga diungkapkan oleh Mikardi dikutip dari wawancara dengan peneliti sebagai berikut:<sup>89</sup>

..Ia memanfaatkan jabatannya dengan ada jajarannya pada saat masa kampanye untuk merauk suara sebanyak-banyaknya. Membuat kegiatan-kegiatan yang bertepatan dengan masa kampanye, contohnya kegiatan-kegiatan bersama skpd, tetap mahyeldi turun supaya dapat di kenal dan tahu oleh masyarakat itu kan disalah gunakan.

Pemanfaatan jabatan yang dilakukan oleh sang aktor dalam ranah kontestasi sudah biasa dilakukan. Pengalaman seorang aktor baik itu dari jabatan yang pernah dimiliki serta prestasi yang pernah dilakukan masuk kedalam habitus. Hal ini juga diperkuat dari hasil triangulasi peneliti dengan Andri Rusta yang mengatakan bahwa, kita tidak bisa mengatakan bahwasannya seorang petahana tidak akan memanfaatkan jabatannya pada periode sebelumnya. Justru pada saat periode

---

<sup>89</sup> Wawancara Bersama Mirkadri Miyar, Tim Pemenangan Paslon No Urut 01 di Sekretariat DPD Sumbar

pertamanya menjabat sebagai Walikota dia bisa menggunakannya untuk membangun modal sosial tersebut untuk mengubah wajah Kota Padang seperti membenahi pantai, memperbaiki pasar raya, dan masyarakat tidak peduli itu dana dari pusat dan masyarakat juga tidak sebut itu kinerja pemerintahan Kota Padang tapi yang masyarakat tau adalah kinerja Mahyeldi. Seperti yang dikutip dari hasil wawancara berikut:<sup>90</sup>

..keuntungan Mahyeldi, dia bisa menggunakan periode pertamanya untuk merubah Kota Padang, memperbaiki pantai dan pasar, orang tidak peduli itu dana dari pusat.

Dengan melakukan kegiatan-kegiatan bersama jajarannya di pemerintahan maupun dengan beberapa elemen masyarakat pada saat menjelang Pilkada, menjadi modal baginya ketika mampu memanfaatkan hubungan tersebut untuk mendapatkan dukungan oleh masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dilakukannya pada saat cuti tidak dapat kita katakan itu adalah bentuk kecurangan yang dilakukannya, karena figur yang melekat sebagai Walikota pada dirinya tidak bisa dilepaskan dari mata masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa jadi bukan kegiatan bersangkutan dengan pemerintahan, atau formal bisa jadi adalah kegiatan-kegiatan informal diluar jabatannya sebagai Walikota. Seperti dikutip dari hasil wawancara dengan Miko Kamal sebagai berikut:<sup>91</sup>

..kekuatannya sebagai Walikota tentu tidak dapat dipungkiri, figur yang melekat pada dirinya tentu tidak bisa dilepaskan hal ini justru menjadi modal baginya untuk membangun hubungan dan relasi yang mendukungnya untuk menjalankan visi dan misinya.

---

<sup>90</sup> Wawancara Bersama Andri Rusta Di Kampus Pasca Fisip Jati, Pada Tanggal 14 Juni Pukul 09:40 WIB

<sup>91</sup> Wawancara Bersama Miko Kamal, Di Kantor Miko Kamal Associated, Pada Tanggal 25 Juni 2019 Pukul 10:15 WIB

Maka sesuai dengan triangulasi yang peneliti lakukan dengan kedua informan tersebut membenarkan bahwa, hal tersebut menjadi wajar dilakukan oleh seorang aktor yang menjadi petahana, karena figur nya sebagai Walikota mempermudah membangun hubungan dan relasi untuk mendapatkan dukungan. Dan apa yang disampaikan Bourdieu mengenai *Habitus*, pengalaman seorang aktor baik itu dari jabatan yang pernah dimiliki serta prestasi yang pernah dilakukan masuk kedalam habitus, hasil-hasil dari kebiasaan yang dilakukan oleh seorang aktor tersebut menjadi modal sosial untuk dirinya.

#### **5.2.4 Organisasi Sosial Atau Kelompok Sosial**

Kepemilikan organisasi sosial atau kelompok sosial merupakan salah satu poin penting dalam sebuah jaringan sosial. Organisasi sosial bisa terbentuk dari hubungan baik dari jalur formal maupun informal yang semuanya itu bisa menjadi awal pembentukan jaringan sosial. Organisasi sosial yang dimiliki oleh Mahyeldi dan Hendri merupakan salah satu bentuk modal sosial yang dimiliki oleh keduanya. Beberapa organisasi sosial/kelompok sosial yang dimiliki oleh Mahyeldi yaitu pernah menjadi ketua partai DPD PKS selain itu beberapa lainnya sebagai anggota ICMI Sumatra Barat, beliau juga menjabat sebagai ketua alumni pertanian unand, ketua PSP (persatuan sepak bola) Kota Padang, pengurus MES (masyarakat ekonomi syariah), pengurus Bela Negara Sumbar, ketua PMI Kota Padang dan juga beliau aktif dikomunitas perkumpulan Mubalig atau ulama dan kelompok-kelompok sosial yang dibangunnya. Seperti yang dikutip dari wawancara Mulyadi sebagai berikut:<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Wawancara Dengan Bapak Mulyadi, Tim Pemenangan Paslon No Urut 2, Di Kantor Yayasan Ar-Rissalah, Balai Gadang, Koto Tangah. Pada Tanggal 17 April 2019 Pukul 09:15 WIB



..beliau ketua pengurus di afta alumni pertanian, pengurus ICMI, pengurus MES ,pengurus Bela Negara Sumbar. Kemudian juga pengurus PSP. Yang hampir semua organisasi tersebut memiliki basis masa. Tapi yang paling menonjol itu adalah kedekatan nya dengan komunitas mubalig, ulama. Karena memaang hobi beliau berceramah, kedua sebagai wakil walikota adalah mengayomi kegiatan majeleis ulama dan mubalig se Kota Padang.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Arnedi Yarmen sebagai berikut:<sup>93</sup>

..kemudian dari organisasi2 beliau, sebagai alumni pertanian. Secara pribadi personal pak Mahyeldi sangat mudah untuk dijual secara politik kepada masyarakat,dalam tanda kutip di perkenalkan ke masyarakat karena beliau memiliki track record yang positif.

Didukung lagi dengan pernyataan Muharlion sebagai berikut:<sup>94</sup>

..Mahyeldi dan Hendri cukup banyak memiliki organisasi, komunitas, dan kelompok sosial seperti kelompok-kelompok arisan, kelompok yang memiliki hobby yang sama. Itu justru juga menjadi modal untuk mendapatkan dukungan baginya.

Dari beberapa hasil temuan tersebut tidak jauh berbeda dari hasil yang peneliti dapatkan pada saat melakukan triangulasi data, akan tetapi ada beberapa tambahan data yang memperkuat hasil temuan peneliti sebelumnya terkait dengan kelompok sosial yang tidak dijelaskan secara spesifik oleh beberapa informan peneliti sebelumnya. Dari hasil triangulasi data yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwasannya terdapat dukungan dari IKA (Ikatan Keluarga Agam) yaitu sebuah komunitas keluarga agam yaitu orang-orang yang ber-ktp Padang yang tinggal di Agam. Pada saat Pilkada Kota Padang Tahun 2018 komunitas ini memberikan dukungan hampir full kepada Mahyeldi-Hendri selaku pasangan calon

---

<sup>93</sup> Wawancara bersama Arnedi Yarmen, Ketua Tim Pemenangan Paslon Urut 02. Di Sekretariat DPD PKS Kota Padang. Pada Tanggal 24 Mei 2019, Pukul 09:20 WIB

<sup>94</sup> Wawancara Bersama Andri Rusta Di Kampus Pasca Fisip Jati, Pada Tanggal 14 Juni Pukul 09:40 WIB

pada saat itu. Apalagi Mahyeldi menjabat sebagai Ketua pada ikatan ini. Seperti yang di ungkap dari hasil wawancara dengan Andri Rusta sebagai berikut:<sup>95</sup>

..dia punya Agam, yang dinamainya ikatan keluarga agam. Ini juga dimanfaatkan nya untuk mendapatkan dukungan suara, tentu ini termasuk hal yang dipengaruhi.

Hal ini didukung oleh pernyataan Miko Kamal, dikutip dari hasil wawancara sebagai berikut:<sup>96</sup>

..keberadaannya di Padang yang bukan asli orang Padang, itu juga berpengaruh terhadap perkumpulannya, ikatan orang agam hampir full suara orang Agam pilih Mahyeldi, dia juga ketua dalam ikatan tersebut.

Tidak hanya ikatan keluarga Agam, dari hasil triangulasi data peneliti mendapati komunitas/kelompok sosial lainnya yaitu komunitas Sinar Pagi Sport Club dimana komunitas ini adalah kelompok pecinta jalan pagi, didalam komunitas ini tergabung pengusaha-pengusaha di Kota Padang dan juga yang berkampung di Agam. Dalam waktu seminggu kelompok ini rutin melaksanakan jalan pagi 4x untuk melaksanakan olahraga tersebut. Komunitas yang sudah cukup lama terbentuk dari periode pertama Mahyeldi menjabat sebagai Walikota Padang sampai saat ini walaupun tidak sefektif dahulu melaksanakan kegiatan, akan tetapi dengan adanya komunitas ini diyakini berpengaruh sebagai penyumbang dukungan suara untuk Mahyeldi-Hendri pada pemilihan kepala daerah Tahun 2018 tersebut. Kedekatannya dengan beberapa pengusaha di Kota Padang merupakan modal cukup besar untuk memperoleh dukungan suara, ini tentu tidak terlepas dari hubungan yang dijaganya dengan baik selama periode pertama menjabat sebagai

---

<sup>95</sup> Wawancara Bersama Andri Rusta Di Kampus Pasca Fisip Jati, Pada Tanggal 14 Juni Pukul 09:40 WIB

<sup>96</sup> Wawancara Bersama Miko Kamal, Di Kantor Miko Kamal Associated, Pada Tanggal 25 Juni 2019 Pukul 10:15 WIB

Walikota. Seperti dikutip dari hasil triangulasi bersama Miko kamal sebagai berikut:<sup>97</sup>

..mahyeldi saya dengar dekat dengan kelompok jalan pagi, di periode pertama, sinar pagi sport club berisi pengusaha-pengusaha, mereka jalan pagi 4x seminggu, itu memang full mendukung mahyeldi.

Selain kelompok Sinar Pagi Sport Club, peneliti kembali menemukan satu kelompok sosial yaitu dari kelompok arisan yang juga disampaikan oleh beberapa informan sebelumnya akan tetapi data tersebut tidak merinci. Dari hasil triangulasi data temuan ini menjadi diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Andri Rusta. Bahwa ada perkumpulan pengusaha atau-pun orang kaya di Minang di Kota Padang, Mahyeldi dan termasuk Hendri ada dalam kelompok tersebut. Kelompok ini merupakan salah satu kelompok arisan yang mana juga berkumpul istri-istri dari para pejabat dan pengusaha di Kota Padang. Kelompok ini dinamakan Rohana Kudus, Mahyeldi dan Hendri mendapatkan dukungan dari kelompok ini, baik dari segi suara dan juga dukungan secara finansial. Data ini menjawab pertanyaan peneliti terkait dengan kelompok sosial yang disampaikan oleh beberapa informan peneliti sebelumnya. Kelompok arisan yang dinamai rohana kudus ini sudah sejak lama didirikan, walaupun cukup tertutup dan tidak begitu familiar di kalangan masyarakat, namun kelompok ini cukup menjadi bahan pertimbangan dikarenakan hubungan ini memperkuat dukungan untuk Mahyeldi-Hendri pada Pilkada Tahun 2018. Seperti yang dikutip dari hasil wawancara sebagai berikut:<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Wawancara bersama Miko Kamal, di kantor miko kamal associated pada tanggal 25 Juni 2019 pada pukul 10:15 WIB

<sup>98</sup> Wawancara Bersama Andri Rusta Di Kampus Pasca Fisip Jati, Pada Tanggal 14 Juni Pukul 09:40 WIB

..dia juga didukung oleh rohana kudus, sejenis perkumpulan orang kaya di sumbar. Ada dua yaitu rohana kudus dan bunga yaitu geng-geng sosialiatanya. Rohana kudus isinya orang kaya minang seperti sari anggrek,citra, dan mereka dukung mahyeldi, pertemuannya seperti arisan-arisan.

Melihat lebih jauh dari sudut pandang Hendri sebagai calon Wakil Walikota, Ia memiliki beberapa organisasi sosial ataupun kelompok sosial , aktif seperti kelompok siaga bencana, aktif di LSM PAKU yang di ketuainya serta yang paling kelompok sosial yang memiliki basis suara terbanyak adalah majelis taklim yang dinamai yayasan Ar-raudah yang tergabung di seluruh kecamatan se-Kota Padang. Seperti yang peneliti kutip dari wawancara dengan Arnedi yarmen sebagai berikut:<sup>99</sup>

..Beliau bisa memaksimalkan organisasi-organisasi sosial atau-pun kelompok sosial contohnya yang mendukung kita adalah kelompok siaga bencana dan juga relawan peduli bencana, kemudian relasi nya kelompok majelis taklim itu. Di kegiatan-kegiatan sosial beliau juga punya yayasan paku. Dia juga pengusaha karena memang perusahaan keluarganya

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Hendri dari kutipan wawancara berikut:<sup>100</sup>

..Dari sebelum saya mejadi anggota dewan, dua tahun itu saya mempersiapkan diri. Saya ketua yayasan PAKU, yang mana adalah sebuah lembaga swadaya masyarakat namanya Padang Kota tercinta Bersatu, kebetulan yang kasih nama bapak Fauzi Bahar. Saya menghargai itu. Saya bergerak dibidang memberikan pendidikan gratis seperti kelas bahasa inggris, matematika. Dan juga alat keterampilan Komputer.

Yayasan majelis taklim yang dimiliki oleh Hendri dan keluarganya, membuat relasi ini memiliki basis masa yang cukup kuat yang tersebar dari seluruh kelurahan di

---

<sup>99</sup> Wawancara bersama Arnedi Yarmen, Ketua Tim Pemenangan Paslon Urut 02. Di Sekretariat DPD PKS Kota Padang. Pada Tanggal 24 Mei 2019

<sup>100</sup> Wawancara Dengan Hendri Septa Calon Wakil Walikota Terpilih Di Komp. Mangunsarkoro No 11 Pada Tanggal 02 Mei 2019 Pada Pukul 16:10

Kota Padang. Hal ini juga disampaikan oleh Yusrizal dan juga Yanuar yang mengatakan bahwa ada atau tidak nya Pilkada yayasan ini tetap berjalan setiap minggu, basis dari keluarga inilah membuat Hendri kuat untuk mencalonkan diri sebagai Wali Wakil Walikota. Seperti kutipan Wawancara dengan Yusrizal sebagai berikut.<sup>101</sup>

..Dia memiliki basis jaringan jamaah majelis taklim. Ada atau tidak ada nya pilkada atau pemilu sudah 12 tahun tetap ada setiap bulan yang dihadiri 1200-1500 orang, masing masing itu ada di semua kelurahan di Kota Padang.

Juga dikutip dari wawancara dengan bapak Yanuar sebagai berikut.<sup>102</sup>

..Hendri memiliki yayasan Ar-raudah yang cukup luas tersebar di Kota Padang

Ini juga peneliti buktikan dilapangan pada saat ingin menemui bapak Hendri untuk melakukan wawancara, peneliti melihat bahwa sedang diadakan acara pengajian pada saat itu ditandai dengan berdatangnya ibu-ibu majelis taklim ke kediaman Hendri di komp. Mangunsarkoro seperti gambar yang peneliti ambil sebagai berikut:



---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Yusrizal Kw, Tim Pemenangan Paslon No Urut 2, Di Toko Buku OKB Jl. Gajah Mada No 10. Pada Tanggal 30 Mei 2019 Pukul 17:05

<sup>102</sup> Wawancara Dengan Bapak Yanuar, Tim Pemenangan Paslon No Urut 2, Di Hotel Pangeran Beach, Jl Ir. H. Juanda No 79, Flamboyan Baru, Padang Barat. Pada Tanggal 08 Mei 2019 Pukul 10:45

**Gambar 5.1**  
**Kedatangan Kelompok Majelis Taklim Di Kediaman Hendri Septa**



Dari triangulasi yang peneliti lakukan bersama Miko Kamal, Hendri memang beruntung sudah memiliki jaringan yang cukup banyak dari ayahnya dan keluarga, walaupun tanpa mengurangi kompetensi Hendri yang juga memiliki beberapa kemampuan yang cukup untuk mencalonkan diri pada pilkada Tahun 2018. Kepemilikan Hendri terhadap beberapa organisasi yang dimilikinya tidak terlalu berpengaruh seperti yayasan Paku yang diketuainya karena yayasan tersebut sudah cukup lama fakum setelah Hendri terpilih sebagai anggota DPRD pada periode 2009-2014. Kelompok sosial yang dimiliki seperti pengajian yang didominasi oleh ibu-ibu serta kelompok sosial yang dibangun oleh ayahnya dengan beberapa individu, hal tersebutlah yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap Hendri. Kegiatan rutin yang dilakukan Hendri bersama ibu-ibu Majelis Taklim jauh sebelum ingin mencalonkan diri membuatnya telah mendapatkan dukungan dari kelompok tersebut. Kekuatan ibu-ibu ini justru menjadi poin bagi pemilih untuk menentukan pemilih, ibu-ibu cukup berperan untuk mempengaruhi suara orang di

lingkungannya. Seperti yang dikutip dari hasil wawancara dengan Miko Kamal sebagai berikut:<sup>103</sup>

..yang berpengaruh kuat untuk mendukung Hendri adalah dukungan dari jaringan yang dimiliki oleh keluarga terutama ayahnya. Perkumpulan majelis taklim, dan dirumahnya selalu orang berkumpul berkegiatan, dan orang-orang tersebut setia kepada pak Asli chaidir.

Bukan berarti dari segala modal sosial yang dimiliki oleh Mahyeldi-Hendri pasangan lawannya tidak memiliki modal itu, justru pasangan lawan juga memiliki modal sosial yang lebih besar akan tetapi pasangan lawan tidak bisa membangun reaksi massa pada saat itu. Emzalmi-Desri tidak membangun isu-isu yang menaikkan elektabilitas mereka, dan masyarakat tidak terlalu populer dengan keberhasilan apa yang telah dibuat oleh Emzalmi-Desri. Bisa dikatakan karena Hendri masih muda dalam dunia politik tentu belum memiliki track record yang negative begitupun dengan Mahyeldi. Modal itu lah yang membawa kemenangan bagi mereka, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Andri Rusta sebagai berikut:<sup>104</sup>

..kandidat lawannya juga punya itu modal itu semua akan tetapi tidak bisa mereka tidak bisa mengkapital hal tersebut, mungkin karena sudah senior dalam dunia politik sedangkan Mahen masih muda dan juga tidak banyak punya dosa politik.

Kemampuan Mahyeldi-Hendri untuk memiliki beberapa jaringan dari organisasi sosial atau kelompok sosial membuat banyak media yang bisa memperkenalkan beliau. Jaringan dari organisasi sosial-kelompok sosial ini, juga

---

<sup>103</sup> Wawancara bersama Miko Kamal, di kantor miko kamal associated pada tanggal 25 Juni 2019 pada pukul 10:15 WIB

<sup>104</sup> Wawancara Bersama Andri Rusta Di Kampus Pasca Fisip Jati, Pada Tanggal 14 Juni Pukul 09:40 WIB

merupakan sumbangsih terbesar untuk memperoleh suara. Kepemilikan aktor terhadap suatu jaringan, merupakan salah satu faktor penting untuk aktor menang dalam kontestasi Pilkada. Seperti yang diungkapkan Hasil Syahyuti<sup>105</sup> mengatakan dalam konsep modal sosial yang mengatakan hubungan-hubungan atau jaringan yang merupakan sumber daya berguna dalam menentukan kedudukan seseorang di lingkungan dan wilayah yang ingin dikuasainya. Bourdieu juga mempertegas bahwasannya modal sosial merupakan salah satu bentuk hubungan/jaringan yang mana aktor memiliki jabatan eksklusif dalam jaringan tersebut. Berdasarkan bentuk modal sosial yang peneliti temukan, memang benar salah satu bentuk tersebut adalah melalui organisasi sosial dan kelompok sosial yang dimiliki oleh pasangan mahyeldi-hendri dan peneliti yakini berdasarkan temua dilapangan memang dimanfaatkan ketika ikut bertarung dalam ranah Pilkada. Karena itu ada bentuk proses pengenalan kepada masyarakat untuk mengenal sang aktor.

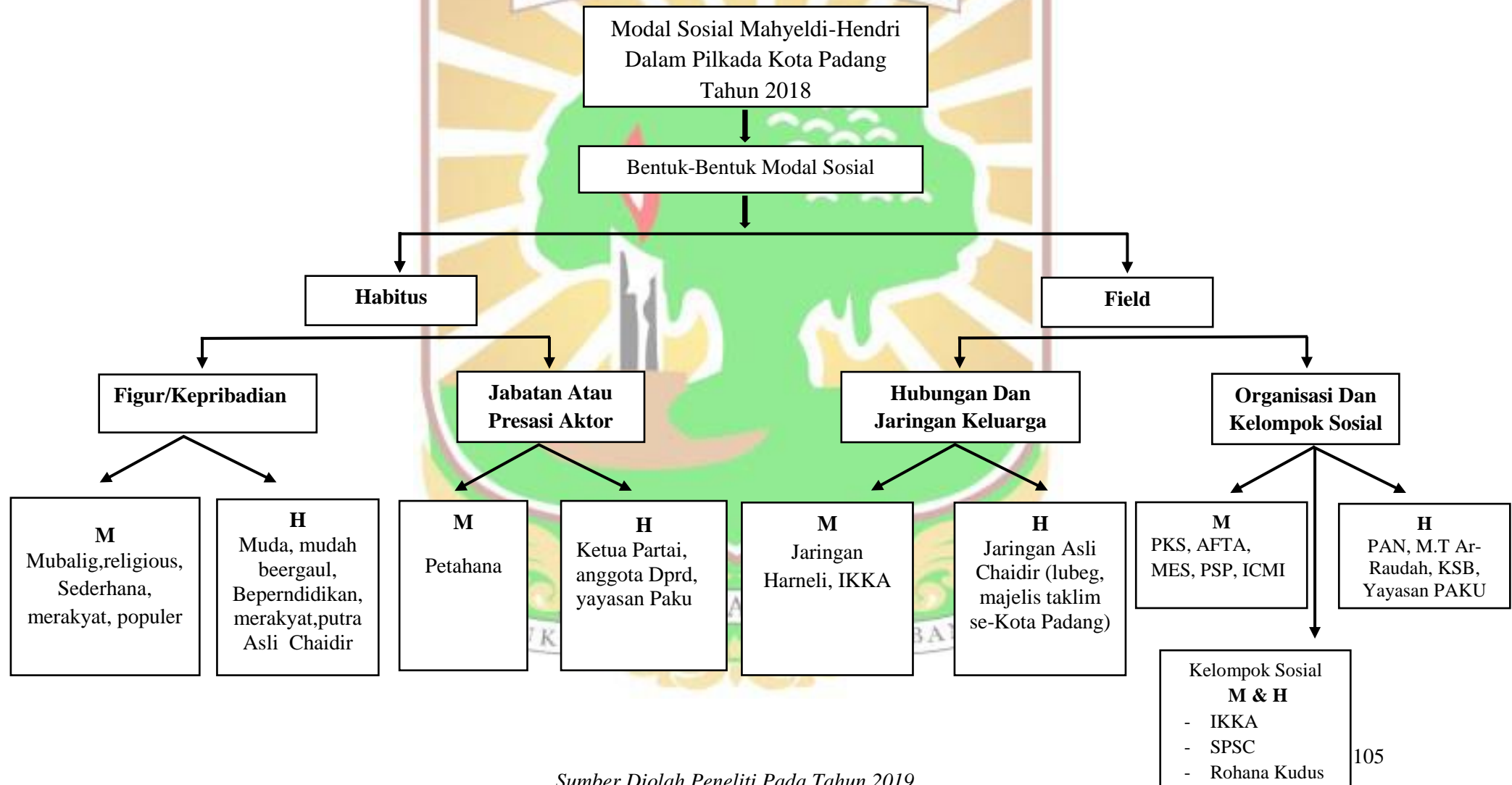
Dari pemaparan tersebut dari hasil temuan peneliti bahwasannya keduanya baik Mahyeldi dan juga Hendri memang memiliki modal sosial. Modal sosial tersebut peneliti klasifikasikan melalui bentuk-bentuknya yaitu antara lain; *pertama* figut atau kepribadian aktor ditengah masyarakat, *kedua* Hubungan dan jaringan keluarga, *ketiga* jabatan atau prestasi yang dimiliki, *keempat* organisasi sosial dan kelompok sosial yang dimiliki aktor. Dari keempat bentuk modal sosial yang dimiliki oleh Mahyeldi-Hendri peneliti ingin menjelaskan lebih rinci melalui struktur dari bentuk modal sosial tersebut sehingga menjadi lebih sederhana atau spesifik yaitu sebagai berikut:

---

<sup>105</sup> Syahyuti, Ni Nyoman. *Peran Modal Sosial ( Social capital) Dalam Perdagangan Hasil Pertanian (The Role of Social Capital in Agricultural Trade)*. Jurnal.2008. Dipublikasikan. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Hlm 69



**Bagan 5.1**  
**Struktur Modal sosial Mahyeldi dan Hendri**



Sumber Diolah Peneliti Pada Tahun 2019

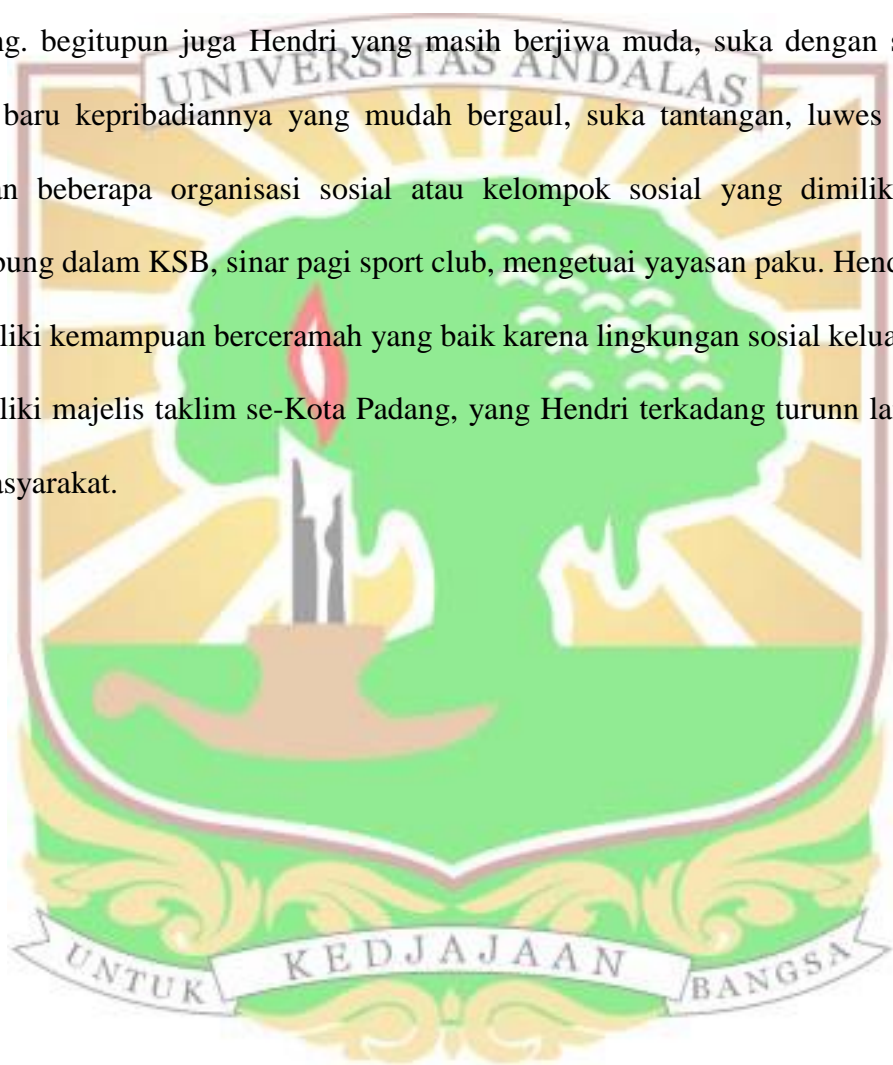
Pada Bagan 5.1 peneliti menjelaskan bentuk-bentuk modal sosial yang dimiliki oleh pasangan Mahyeldi dan Hendri pada Pilkada Tahun 2018 yang peneliti coba menjabarkan melalui bagan tersebut. Dari hasil temuan peneliti dilapangan, peneliti membagi bentuk-bentuk tersebut kedalam dua bahagian yaitu berdasarkan *habitus* dan *field* yang mana keduanya memiliki hubungan yang memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Bourdieu juga menjelaskan bahwasannya dalam melihat modal sosial yang dimiliki oleh individu dapat dilihat dari *habits* dan *field*. Pertama, peneliti mengklasifikasikan kedalam habitus seperti apa yang dimiliki oleh individu baik yang ada dalam dirinya atau hasil keterampilan yang menjadi tindakan praktis (tidak selalu disadari) yang kemudian berkembang dalam lingkungan sosial tertentu, dalam hal tersebut figur/kepribadian dan jabatan/prestasi aktor menjadi poin yang lahir dalam *habitus*. Habits ini lahir dari kondisi sosial tertentu karena itu menjadi struktur yang sudah diberi bentuk terlebih dahulu oleh kondisi sosial dimana dia diproduksi, dengan kata lain struktur yang distrukturkan.<sup>106</sup>

Kedua, peneliti mengklasifikasikan bentuk tersebut kedalam bagian *field* yang kemudian menjadi tempat individu mempertahankan atau meraih sumber daya tersebut untuk memperoleh akses tertentu meraih dukungan, hubungan/jaringan dari keluarga merupakan salah satu bentuk arena untuk mempertahankan dan memperebutkan sumber daya tersebut. Jaringan dari keluarga seperti kelompok majelis taklim oleh Hendri, dan ikatan kerukunan keluarga agam oleh Mahyeldi merupakan salah bentuk jaringan yang dimiliki.

---

<sup>106</sup> *Op, Cit.* Ignas Kleden dalam Adib Mohammad 2012

Organisasi atau kelompok sosial juga merupakan salah satu arena yang membentuk bagaimana perilaku individu tersebut atau habits yang dilakukan, dan saling berkaitan untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. Seperti Mahyeldi yang dikenal sebagai Buya, mubalig seiring dengan organisasi sosial yang dimiliki seperti tergabung kedalam partai PKS, ICMI, serta ikatan-ikatan mubalig sekota Padang. begitupun juga Hendri yang masih berjiwa muda, suka dengan sesuatu yang baru kepribadiannya yang mudah bergaul, suka tantangan, luwes seiring dengan beberapa organisasi sosial atau kelompok sosial yang dimiliki yaitu tergabung dalam KSB, sinar pagi sport club, mengetuai yayasan paku. Hendri juga memiliki kemampuan berceramah yang baik karena lingkungan sosial keluarganya memiliki majelis taklim se-Kota Padang, yang Hendri terkadang turun langsung ke masyarakat.



### 5.3. Pemanfaatan Modal Sosial Oleh Pasangan Mahyeldi-Hendri Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota Padang Tahun 2018

Dari beberapa bentuk modal sosial yang dimiliki oleh Mahyeldi dan Hendri yang telah peneliti jelaskan diatas yaitu melalui bentuk-bentuk modal sosial diantaranya, dari figur atau kepribadian aktor, hubungan dan jaringan keluarga, jabatan dan prestasi seorang aktor, dan organisasi atau kelompok sosial. Kesemua modal sosial yang dimiliki tersebut diakui oleh Mahyeldi dan Hendri memang dimanfaatkan dalam Pilkada Kota Padang Tahun 2018. Seperti yang disampaikan oleh Mahyeldi sendiri, bahwasannya modal sosial yang dimilikinya sangat dimanfaatkannya dengan baik, hal ini tentu dimanfaatkan sebagai media orang mengenal dan tahu dengan dirinya. Ketika orang mengenal apalagi tahu dengan apa yang telah diperbuat tentu dengan sangat mudah untuk mendapatkan dukungan maupun simpati dari masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Mahyeldi melalui kutipan wawancara dengan peneliti sebagai berikut:<sup>107</sup>

..Hal ini tentu dimanfaatkan, kalau saya tidak mengandalkan modal sosial itu, masyarakat tidak tahu dengan saya.

Ungkapan tersebut juga senada dengan apa yang disampaikan Hendri. Dikutip dari hasil wawancara sebagai berikut:<sup>108</sup>

..Iyaa pastilah, saya sudah susah-susah justru ini jadi nilai plus bagi saya.

---

<sup>107</sup> Berdasarkan wawancara dengan Mahyeldi, Calon Walikota terpilih, Dirumah Dinas Walikota Padang. Pada Tanggal 05 April 2019 Pukul 14:40 WIB

<sup>108</sup> Wawancara Dengan Hendri Septa Calon Wakil Walikota Terpilih Di Komp. Mangunsarkoro No 11 Pada Tanggal 02 Mei 2019

Menurut Hendri modal sosial yang telah dibangun nya cukup lama menjadi sia-sia apabila tidak dimanfaatkan dengan baik, ini justru menjadi nilai tambah bagi Hendri untuk mencalonkan diri sebagai Wakil Walikota pada Pilkada kemarin. Pada bab ini peneliti mencoba untuk menganalisis realita empiris yang peneliti dapatkan dilapangan mengenai penelitian ini yaitu modal sosial dalam ranah Pilkada. Dalam bagian sub-bab berikutnya peneliti akan menjelaskan bagaimana pemanfaatan modal sosial tersebut untuk meraih dukungan dari masyarakat. Sesuai dengan habitus dan Field menurut Bourdieu yang peneliti kaitkan dengan terbangun nya sumber daya/modal yang dimiliki untuk meraih dukungan dari masyarakat. Selanjutnya peneliti juga menjelaskan apakah modal sosial ini berpengaruh terhadap kemenangan pasangan Mahyeldi dalam Pilkada Tahun 2018 kemarin.

### **5.3.1. Pemanfaatan Modal Sosial Oleh Aktor Dilihat Dari Ranah (*Field*)**

Bourdieu mendefenisikan ranah sebagai arena kekuatan yang didalamnya ada upaya perjuangan untuk memperebutkan sumber daya/ modal dan juga memperoleh akses tertentu yang dekat akan hierarki kekuasaan.<sup>109</sup> Arena Pilkada Kota Padang Tahun 2018 ini merupakan salah satu hal yang menjadi realitas terjadinya pertarungan antar aktor yang berkontestasi untuk memperebutkan sumber-sumber modal yang dapat diakumulasikan untuk meraih dukungan politik dan bisa memiliki kekuasaan politik.

---

<sup>109</sup> Bourdieu dalam Fashri dalam Irene Ria Romambo Plaituka Dkk. 2014. Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pemenangan Calon Anggota Legislative Pasca Pindah Dapil Pada Pemilu Legislative Kota Surabaya Tahun 2014. Hlm 4

Didalam Pilkada ada beberapa wilayah atau arena yang di mainkan oleh Mahyeldi-Hendri untuk meraih beberapa dukungan suara dari masyarakat. Beberapa bentuk modal sosial yang dimiliki baik Mahyeldi atau-pun Hendri memungkinkan kedua nya untuk memanfaatkan hal tersebut, untuk dekat dengan masyarakat. Walaupun kedua nya mengakui bahwasannya mereka memanfaatkan semua lini akan tetapi ada beberapa kecendrungan dari keduanya untuk memperoleh dukungan, diantara beberapa arena tersebut adalah Masjid, dan lingkungan sosial. Masjid merupakan salah satu tempat untuk memperoleh sumber daya modal itu sendiri, dan masjid juga sebagai media untuk memperoleh dukungan dari masyarakat. Ketokohan Mahyeldi yang dipanggil buya serta banyaknya program kerja pada tahun sebelumnya yang juga memanfaatkan masjid sebagai media tersalurkan aspirasi masyarakat dengan pemerintah. Terutama Mahyeldi, program unggulan beliau seperti Jumling (Jumat keliling), sholat dan mengunjungi masjid di seluruh Kota Padang, memenuhi undangan berceramah, dan kunjungan acara didikan subuh, serta pertemuan-pertemuan dengan majelis taklim se-Kota Padang menjadi modal besar bagi Mahyeldi untuk memperoleh dukungan. Seperti yang dikutip dari wawancara dengan Mahyeldi sebagai berikut:<sup>110</sup>

..Saya suka berdakwah/ berceramah dari masjid ke masjid, dan itu sudah menjadi rutinitas saya. Ketika acara-acara dalam masyarakat kita datang (lingkungan sosial), seperti acara baralek, acara kematian itu harus kita penuhi semampu kita, seperti pepatah minang “berita baik baimbauan dan berita buruk bahambauan.”

---

<sup>110</sup> Berdasarkan wawancara dengan Mahyeldi, Calon Walikota terpilih, Dirumah Dinas Walikota Padang. Pada Tanggal 05 April 2019

Dari beberapa informan yang peneliti temui, semua informan juga menyampaikan hal yang sama dengan apa yang disampaikan oleh Mahyeldi<sup>111</sup>. Pada wawancara tersebut Mahyeldi juga menyampaikan bahwa selain dari masjid<sup>112</sup>, lingkungan sosial juga menjadi salah satu arena terbesar untuk memperoleh dukungan modal tersebut. Hadir disetiap undangan dari masyarakat baik itu acara baralek, ataupun acara kematian beliau selalu menyempatkan datang. Dan terkadang jadwal beliau bisa penuh setiap minggu itu untuk menghadiri acara dengan masyarakat. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Mulyadi sebagai berikut.<sup>113</sup>

..Pak mahyeldi mencoba memanfaatkan kegiatan-kegiatan sosial dan acara informal dengan masyarakat, lingkungan sosial seperti itu yang diambilnya. Kalau ada cara masyarakat yang baralek itu ada sampai 25 undangan perminggu, dia akan coba untuk menghadirinya.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Yandri sebagai berikut:<sup>114</sup>

..Yang paling utama Masjid dan juga dimana tempat kelompok-kelompok masyarakat mengundang. Tiap hari itu banyak undangan sampai 15 undangan, terkadang kehabisan waktu dan tidak sempat terpenuhi 12 dari 15, tapi beliau selalu mencoba menyempatkan.

---

<sup>111</sup> Berdasarkan Wawancara dengan Yusrizal Kw, Tim Pemenangan Paslon No Urut 2, Di Toko Buku OKB Jl. Gajah Mada No 10. Pada Tanggal 30 Mei 2019

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Yusrizal menjelaskan bahwa:

Kegiatannya Bersilaturahmi dengan turun ke warga masyarakat dari masjid berpindah surau, mushalla, masjid. Artinya dia mengalir secara alami saja dan sudah menjadi kebiasaan

<sup>112</sup> Berdasarkan Wawancara Bersama Mirkadri Miyar, Tim Pemenangan Paslon No Urut 01 Di Sekretariat DPD menjelaskan:

Kalau dari mahyeldi memang masih melalui masjid, surau, mushalla kemudian dari salah satu pengusungnya ke masjid juga melalui lembaga majelis taklim yang dibentuknya ataupun komunitas masyarakat yang digunakannya.

<sup>113</sup> Wawancara Dengan Bapak Mulyadi, Tim Pemenangan Paslon No Urut 2, Di Kantor Yayasan Ar-Rissalah, Balai Gadang, Koto Tangah. Pada Tanggal 17 April 2019

<sup>114</sup> Wawancara Bersama Yandri, Sekretaris DPD PAN, di Kediaman beliau Komp. Pulomas No 1 Anduring. Pada Tanggal 03 Mei 2019

Tidak terlepas juga dari arena yang dimainkan oleh Mahyeldi, Hendri juga melakukan hal yang sama. Hendri mengakui bahwa dirinya mencoba masuk ke segala lini untuk meraih dukungan dari masyarakat. Karena menurutnya seorang pemimpin harus bisa masuk ke semua masyarakat. Seperti kutipan wawancara berikut.<sup>115</sup>

..Semua lini saya masuki, kalau saya duduk disemua lini, kalau dimasjid jadi orang masjid, di warung saya duduk diwarung dan ketika dengan mahasiswa saya menjadi mahasiswa juga.

Hal ini juga disampaikan oleh Yusrizal yang mengatakan bahwa Hendri juga aktif menghadiri kegiatan-kegiatan sosial, dan juga peduli terhadap lingkungan sosialnya. Acara-acara dengan masyarakat-pun Hendri mencoba memenuhi kegiatan tersebut. Dua tokoh ini memiliki pola tersendiri dan wilayahnya masing-masing jika Hendri lebih kepada kemasyarakatan dan Mahyeldi lebih aktif kepada surau ke surau jika. Seperti kutipan wawancara sebagai berikut.<sup>116</sup>

..Khusus hendri, tidak pernah berhenti untuk menghadiri kegiatan-kegiatan yang diundang oleh masyarakat, mungkin sampai saat sekarang ini. Sampai menjadi saksi nikah itu ada setiap minggu dan selalu sudah penuh. Seperti orang baralek, acara pembukaan2 apapun itu, acara gotong royong dan acara sosial masyarakat lainnya.

Tidak hanya arena seperti masjid, lingkungan sosial/kegiatan-kegiatan sosial yang di manfaatkan oleh Mahyeldi dan Hendri namun seluruh elemen masyarakat dan semua lini yang dimiliki dimanfaatkan untuk mendapatkan dukungan. Begitu juga pada arena kekuasaan yang dimiliki oleh kedua pasangan ini. Terutama Mahyeldi sebagai incumbent pada tahun sebelumnya. Justru

---

<sup>115</sup> Wawancara Dengan Hendri Septa Calon Wakil Walikota Terpilih Di Komp. Mangunsarkoro No 11 Pada Tanggal 02 Mei 2019

<sup>116</sup> Berdasarkan Wawancara dengan Yusrizal Kw, Tim Pemenangan Paslon No Urut 2, Di Toko Buku OKB Jl. Gajah Mada No 10. Pada Tanggal 30 Mei 2019



kekuasaan yang dimilikinya tersebut dapat mngoptimalkan dukungan suara dari sumber daya yang dimilikinya. Walaupun pada masa kampanye Mahyeldi sudah di Non aktifkan sebagai kepala daerah akan tetapi hubungannya dengan seluruh pegawai tentu dimanfaatkan dengan baik selama masih menjabat menjadi kepala daerah. Seperti yang disampaikan oleh Yandri dikutip dari hasil wawancara sebagai berikut:<sup>117</sup>

..Mahyeldi terutama sebagai jadi walikota non aktif pada saat itu, tapi hubungan dengan pegawai tetap berjalan secara pribadi.

Hal ini juga disampaikan oleh Mikardi, Mahyeldi memanfaatkan kekuasaannya pada saat mencalon dikarenakan pada masa kampanye atau sebelum masa kampanye Ia selalu mengadakan kegiatan-kegiatan dengan pegawai nya dan juga dengan skpd-skpd yang ada diKota Padang banyak pertemuan yang dilakukan. Ini tentu berkaitan dengan membangun dukungan dan juga mensosialisasikan dirinya. dikutip dari hasil wawancara sebagai berikut:<sup>118</sup>

..Mahyeldi memanfaatkan jajarannya sampai kebawah melalui skpd-skpd yang ada diKota Padang, sampai rt rw tapi walaupun bukan dirinya tapi kaki tangannya yang bekerja.

Hal yang sama ditegaskan oleh Emzalmi yang merasa bahwa kekuasaan yang dimiliki oleh Mahyeldi menjadi salah satu hal yang dimanfaatkan pada masa Pilkada Tahun lalu Akan tetapi itu sama saja dengan menyalahi peraturan dan norma-norma, Emzalmi mengungkapkan bahwa seharusnya kekuasaan yang dimilikinya tidak digunakan pada saat masa kampanye pada masa di non aktifkan

---

<sup>117</sup> Wawancara Bersama Yandri, Sekretaris DPD PAN, di Kediaman beliau Komp. Pulomas No 1 Anduring. Pada Tanggal 03 Mei 2019

<sup>118</sup> Wawancara Bersama Mirkadri Miyar, Tim Pemenangan Paslon No Urut 01 di Sekretariat DPD Sumbar

jabatannya. Akan tetapi Ia tetap saja mempergunakan kekuasaan tersebut untuk mendapatkan simpati dari masyarakat. Seharusnya pegawai negeri tidak boleh ikut berpolitik praktis tapi karena Mahyeldi memiliki kekuasaan maka Ia bisa saja melanggar norma-norma pemerintah. Seperti kutipan wawancara dibawah ini:<sup>119</sup>

..Kekuasaan yang dimanfaatkan, untuk kepentingan politik mereka sudah meyalahi peraturan pemerintahan yaitu perundang-undangan. dia orang politik semua sudah direncanakan, di intimidasi, saya tidak orang politik saya hanya berdasarkan norma-norma.

Terdapat beberapa pertikaian pendapat yang mengatakan bahwa kekuasaan yang dimiliki tentu menjadi salah satu modal untuk mencalonkan diri kembali sebagai kepala daerah. Kekuasaan juga merupakan salah satu modal sosial yang dimiliki aktor, melalui kekuasaan tersebut terbangun dan terjalinlah relasi-relasi yang bisa menguntungkan individu untuk mendapatkan dukungan. Hal ini tentu akan berubah menjadi sebuah kepercayaan ditengah-tengah masyarakat. Kekuasaan juga dapat mempermudah individu karena mudah dikenal oleh masyarakat.

Melalui triangulasi dengan Andri Rusta hal ini dibenarkannya, karena pemanfaatan kekuasaan seperti jabatan yang ada pada dirinya itu lah yang disebut sebagai modal baginya. Tidak bisa juga kita menilai, jika aktor tidak memainkan peranannya ditengah masyarakat justru tidak akan mendapatkan dukungan. Karena modal dan sumber daya yang dimiliki menjadi modal besar ketika ikut dalam suatu kontestasi politik terutama pemilihan kepala daerah. Seperti yang dikutip dari hasil wawancara berikut ini:<sup>120</sup>

..justru itu adalah modal bagi dirinya untuk bertarung dalam Pilkada, kalau tidak dimanfaatkan dia akan rugi.

---

<sup>119</sup> Wawancara bersama Emzalmi, Paslon No Urut 01, di Kediannya Jl. Irigasi No 45 Pasar Baru, pada tanggal 21 Mei 2019

<sup>120</sup> Wawancara Bersama Andri Rusta Di Kampus Pasca Fisip Jati, Pada Tanggal 14 Juni Pukul 09:40 WIB

Begitupun dengan Hendri yang memanfaatkan kekuasaannya sebagai ketua partai pada saat itu. Seluruh jaringan partai dan dari kader-kader partai digerakan sampai ke ranting untuk bisa meraih dukungan dan membantu mensosialisasikan dirinya kepada masyarakat. Dikutip melalui hasil wawancara dengan Yandri sebagai berikut:<sup>121</sup>

..Hendri septanya yang dimanfaatkan adalah karena dia ketua partai. Terlebih kita berkoalisi dengan pks, sama-sama kita ketahui bahwa pks dan pan mempunyai kader yang banyak, apalagi pks karena partai kader. Artinya kuat dan serius untuk menggalang suara.

Selain itu pertemuannya dengan kelompok-kelompok majelis taklim setiap minggunya dan kegiatan-kegiatan pengajian dengan majelis taklim tersebut juga merupakan arena yang dimainkan oleh Hendri. Dari segala bentuk arena yang dimainkan oleh pasangan Mahyeldi dan Hendri ini, memiliki pengaruh yang besar terhadap dukungan suara yang didapatkannya pada saat Pilkada Tahun 2018. Dalam ranah, modal mengambil peranan yang sangat penting, karena penguasaan modal ini akan menentukan posisi seseorang. Semakin besar kekuasaan aktor terhadap modal akan semakin kokoh posisinya dan semakin eksis.<sup>122</sup> Maka ranah ini atau arena-arena yang dimanfaatkan oleh keduanya menjadi salah satu media untuk masyarakat dapat menilai bagaimana seorang aktor bertindak dan bertingkah laku, kedekatan ini muncul karena ada arena yang mempertemukan aktor dengan masyarakat sehingga terjalin komunikasi yang baik antara masyarakat dengan

---

<sup>121</sup> Wawancara Bersama Yandri, Sekretaris DPD PAN, di Kediaman beliau Komp. Pulomas No 1 Anduring. Pada Tanggal 03 Mei 2019

<sup>122</sup> Irene Ria Romambo Plaituka Dkk. 2014. Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pemenangan Calon Anggota Legislative Pasca Pindah Dapil Pada Pemilu Legislative Kota Surabaya Tahun 2104. *Jurnal*. Dipublikasikan Universitas Udayana. Hlm 4

aktor. Jika aktor telah mendapatkan simpati dari masyarakat maka dengan mudah dukungan untuk sang aktor mengalir dari masyarakat itu sendiri.

Dari beberapa temuan data secara empiris yang peneliti dapatkan bahwa memang arena/wilayah sangat mempengaruhi bagaimana habitus berkembang menjadi sebuah modal sosial, dan melalui arena ini modal sosial dapat bertahan dan dapat dimanfaatkan sesuai dengan apa yang dikatakan Bourdieu sebagai arena kekuatan yang didalamnya terdapat upaya perjuangan untuk memperebutkan sumber daya (modal) dan juga demi memperoleh akses tertentu yang dekat dengan hierarki kekuasaan.<sup>123</sup>

### **5.3.2. Pemanfaatan Modal Sosial Dari Hubungan Dan Jaringan Yang Dimiliki Oleh Aktor**

Hubungan yang dimiliki oleh Mahyeldi-Hendri menjadi salah satu modal yang dimanfaatkan untuk meraih dukungan suara. Hubungan dan jaringan tersebut adalah salah bentuk modal sosial yang dimiliki oleh keduanya seperti yang telah peneliti jelaskan pada temuan pada bab sebelumnya yaitu diantaranya, hubungan melalui jaringan keluarga, jaringan pertemanan yang dimiliki oleh Mahyeldi dan Hendri. Dari beberapa temuan yang peneliti dapatkan dilapangan yaitu sering keduanya melakukan kegiatan berkumpul dengan teman-temannya baik dahulu maupun sekarang. Kegiatan-kegiatan seperti ini diakui keduanya dapat menjadikan komunikasi dengan orang-orang tersebut lancar sampai saat sekarang ini. Hal ini disampaikan oleh Mahyeldi dalam kutipan wawancara sebagai berikut:<sup>124</sup>

---

<sup>123</sup> *Op.Cit.* E-book. Bourdieu, Pierre.

<sup>124</sup> Berdasarkan wawancara dengan Mahyeldi, Calon Walikota terpilih, Dirumah Dinas Walikota Padang. Pada Tanggal 05 April 2019

..Ketika menjabat sebagai dprd, komunikasi sampai dengan saat sekarang ini. Sering berkumpul dengan kawankawan di dprd dan lainnya. Tetap terbangunnya komunikasi dengan masyarakat dan teman-teman. Ketika orang perlu perhatian kita, kita ada kita bantu. Begitupun sebaliknya.

Dari ungkapan beliau terlihat bahwasannya hubungan tersebut tentu memiliki artian yang sangat positif, dikarenakan adanya hubungan timbal balik yang dilakukan. Terbukti ketika Mahyeldi mengungkapkan kata kata “ketika orang perlu perhatian kita, kia ada dan kita bantu, begitu pun sebaliknya. Tidak hanya itu pendapat ini juga disampaikan oleh Yusrizal sebagai berikut:<sup>125</sup>

..Mahyeldi suka berkumpul kumpul dengan kawan-kawannya alumni unand serta kawan-kawan lain nya yang tergabung dalam komunitas sosial dan kelompok-kelompok arisan.

Tidak terlepas dari itu, perkumpulan Mahyeldi dengan ulama-ulama karena memiliki hobby berceramah dari masjid- ke masjid beliau menjadi sosok yang dekat dengan ulama ataupun mubalig. Walaupun beliau tidak memiliki jabatan yang cukup strategis akan tetapi beliau tetap menjadikan itu sebagai tempat perkumpulan beliau sebagai keluarga. Hubungan ini juga dimanfaatkan beliau untuk meraih dukungan. Setidak nya orang-orang tersebut mendukung apa yang akan dilakukan untuk menjabat kembali nanti, dan juga membantu mensosialisasikan beliau ditengah-tengah masyarakat. Seperti dikutip dari wawancara dengan Mulyadi sebagai berikut:<sup>126</sup>

..Tapi yang paling menonjol itu adalah kedekatan nya dan perkumpulannya dengan komunitas mubalig, ulama. Karena memang hobi beliau berceramah.

---

<sup>125</sup> Berdasarkan Wawancara dengan Yusrizal Kw, Tim Pemenangan Paslon No Urut 2, Di Toko Buku OKB Jl. Gajah Mada No 10. Pada Tanggal 30 Mei 2019

<sup>126</sup> Wawancara Dengan Bapak Mulyadi, Tim Pemenangan Paslon No Urut 2, Di Kantor Yayasan Ar-Rissalah, Balai Gadang, Koto Tangah. Pada Tanggal 17 April 2019

Hendri juga begitu, jaringan pertemanannya yang luas karena dikatakan sebagai pengusaha, ketua partai dan juga pernah menjabat sebagai anggota DPRD membuatnya terkenal mudah bergaul dan berjiwa muda. Kesehariannya yang senang berkumpul juga menjadi salah satu rutinitasnya. Selain itu yayasan Paku di yang diketuai menjadi wadah untuknya dekat dan membantu masyarakat, apalagi jaringan majelis taklim dari keluarga yang dimanfaatkan untuk berkomunikasi bertemu dengan masyarakat. Dikutip dari hasil wawancara dengan Yusrizal sebagai berikut:<sup>127</sup>

..Hendri punya yayasan paku, belajar bahasa inggris gratis, sering membantu masyarakat miskin sekitar. Dia dulu lebih sering mengurus perkebunannya, dan juga kegiatan-kegiatan majelis taklim yang dilakukannya setiap minggunya.

Hal ini juga disampaikan oleh Arnedi Yarmen sebagai berikut:<sup>128</sup>

..Beliau juga punya koneksi cukup banyak, saya pikir organisasi2 sosial yang cukup kuat, seperti dia punya kawan ketua ksb kota padang , dan dia punya sahabat2 yang bisa menguatkan personal beliau dan meyakinkan orang untuk bisa mempercayai beliau maju dalam Pilkada.

Pemanfaatan modal sosial dari kelompok sosial menjadi poin penting, perkumpulan seperti Ikatan Kerukunan Keluarga Agam, Sinar pagi sport club serta kelompok arisan Rohana Kudus menjadi basis yang berpengaruh terhadap suara yang diperoleh oleh Mahyeldi maupun Hendri. Perkumpulan IKKA yang dilakukan Mahyeldi dengan orang-orang Agam selalu aktif melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bernuansa kekeluargaan, hubungan ini dipelihara baik oleh Mahyeldi ketika menjabat sebagai kepala daerah dan juga diangkat menjadi Datuk Marajo di Agam.

---

<sup>127</sup> Berdasarkan Wawancara dengan Yusrizal Kw, Tim Pemenangan Paslon No Urut 2, Di Toko Buku OKB Jl. Gajah Mada No 10. Pada Tanggal 30 Mei 2019

<sup>128</sup> Wawancara bersama Arnedi Yarmen, Ketua Tim Pemenangan Paslon Urut 02. Di Sekretariat DPD PKS Kota Padang. Pada Tanggal 24 Mei 2019

Sebagai orang Asli Agam dan sebagai datuk Mahyeldi mendapatkan dukungan penuh semenjak menjabat sebagai WaliKota Padang periode sebelumnya. Kegiatan seperti acara halal bi halal, buka bersama, perkumpulan kecil-kecilan hingga yang terbesar ditingkat Kota yaitu mengadakan acara pertemuan dikampus UNP pada saat itu. Pemanfaatan hubungan ini dijaga baik oleh Mahyeldi. seperti yang diungkapkan dari hasil triangulasi peneliti dengan Miko Kamal sebagai berikut.<sup>129</sup>

..kelompok keluarga Agam yang dimiliki oleh Mahyeldi memberikan dukungan full terhadap Mahend, mahyeldi selalu menjaga hubungan ini, beberapa kegiatan sering dilakukan terakhir pada saat menjelang pilkada melaksanakan kegiatan Di kampus UNP.

Komunitas aktif lainnya yaitu Sinar Pagi Sport Club, dalam kelompok yang berisi pengusaha-pengusaha dan orang agam ini juga selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berdekatan langsung dengan masyarakat. Mahyeldi selalu ikut dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Seperti pada temuan peneliti sebelumnya yang mengungkapkan bahwa, kelompok ini juga mendukung Mahyeldi sebagai kepala daerah untuk periode kedepannya. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini selain dari berolah raga yaitu turun kepasar untuk memberikan zakat. Hal ini disampaikan langsung oleh Miko Kamal selaku salah satu anggota komunitas ini sebagai berikut.<sup>130</sup>

..kami rutin melaksanakan olahraga jalan pagi 4x dalam seminggu dan juga turun kepasar memberikan zakat. Kegiatan seperti ini memperkuat hubungan di komunitas, dan komunitas memang mendukung full Mahyeldi untuk maju sebagai kepala daerah.

---

<sup>129</sup> Wawancara bersama Miko Kamal, di kantor miko kamal associated pada tanggal 25 Juni 2019 pada pukul 10:15 WIB

<sup>130</sup> Wawancara bersama Miko Kamal, di kantor miko kamal associated pada tanggal 25 Juni 2019 pada pukul 10:15 WIB

Hubungan atau jaringan sosial ini merupakan salah satu apa yang disebut sebagai Modal sosial, banyak ahli yang mendefinisikan bahwa modal sosial yang pada intinya adalah kepemilikan individu terhadap suatu jaringan yaitu mulai dari Putnam yang mengatakan bahwa<sup>131</sup> modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial-jaringan, norma dan kepercayaan, yang mendorong partisipan untuk bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan bersama.

Selain itu artian lainya juga disampaikan oleh James Coleman dalam Field 2003 mendefinisikan modal sosial sebagai sumber yang bermanfaat yang tersedia bagi aktor melalui hubungannya. Hal ini mencakup “berbagai entitas” yang menurut dugaan Coleman, secara keseluruhan terdiri dari beberapa aspek struktur sosial dan itu semua memfasilitasi tindakan tertentu para aktor atau aktor yang bekerja sama dalam struktur tersebut.<sup>132</sup> Hal ini dibenarkan oleh Andri rusta selaku informan triangulasi peneliti. Pemanfaatan lainya yaitu datang dari kelompok arisan Rohana Kudus, hubungan yang dimiliki oleh Mahyeldi dan Hendri dengan para pengusaha-pengusaha di Minang yang disebut juga sebagai geng sosialitanya, membuatnya mendapatkan dukungan untuk maju sebagai kepala daerah. Kumpulan orang kaya di Minang ini membuat mereka tidak hanya mendapati dukungan secara non materil akan tetapi juga materil. Kelompok yang terjaring pengusaha dan pejabat ini diyakini akan mempengaruhi kariawan atau relasinya dengan rekan kerja untuk mendapatkan dukungan untuk Mahyeldi-Hendri menjadi kepala daerah.

---

<sup>131</sup> Robert Putnam (1996) Dalam Field, John. 2018. *Modal Sosial*. Bantul: Kreasi Wacana. Hlm 51

<sup>132</sup> *Ibid*, Hlm 37



Sebagaimana dikutip dari hasil wawancara dengan Arnedi yarmen sebagai berikut.<sup>133</sup>

..dukungan dari kelompok sosial yang dimiliki Mahyeldi dan Hendri mengalir cukup banyak. Hal ini tentu tidak terlepas dari hubungan melalui pertemanannya, belum lagi kelompok-kelompok pengusaha yang dekat dengannya.

Dan hasil triangulasi data ini dilengkapi oleh pernyataan Andri Rusta sebagai berikut.<sup>134</sup>

..kunci menang di minang itu adalah dukungan orang kaya dan dukungan kelompok capital di minang yang kuat itu adalah kelompok rohana kudus, siapa yang mencalonkan akan mendapatkan support, Mahyeldi-hendri juga kumpulan itu.

Kelompok rohana kudus ini sedikit tertutup dan tidak begitu familiar dikalangan masyarakat, mungkin sebutannya sebagai geng sosialita membuatnya terbilang hanya dikenal dikalangan elit. Pemanfaatan ini juga dilakukan oleh para istri-istri pengusaha tersebut untuk mendulang dukungan suara, yang pada intinya proses pensosialisasian Mahend menjadi cukup kuat ditengah-tengah masyarakat melalui kepemilikannya terhadap hubungan ini.

Kepemilikan individu terhadap hubungan dan jaringan yang dimilikinya akan membuatnya mampu memperoleh dukungan dari masyarakat. Ini senada dengan temuan yang peneliti ungkapkan diatas, bahwasannya kedua pasangan Mahyeldi-Hendri memiliki jaringan sosial tersebut dan dimanfaatkannya dengan baik sehingga jaringan tersebut menjadi suara bagi mereka ketika mencalonkan diri pada Pilkada Kota Padang Tahun 2018. Jadi hubungan antara ketiga hal dapat kita

---

<sup>133</sup> Wawancara bersama Arnedi Yarmen, Ketua Tim Pemenangan Paslon Urut 02. Di Sekretariat DPD PKS Kota Padang. Pada Tanggal 24 Mei 2019

<sup>134</sup> Wawancara Bersama Andri Rusta Di Kampus Pasca Fisip Jati, Pada Tanggal 14 Juni Pukul 09:40 WIB

tarik menjadi bentuk rumusan seperti ((Habitus x Modal + Ranah) = Praktik), jika individu memiliki habit yang sudah melekat baik dalam diri individu maupun secara kolektif dan modal yang memadai ditambah ranah yang memungkinkan ke mereka untuk menjalin relasi atau mendapatkan dukungan terjadilah praktik sosial. Praktik sosial ini dapat peneliti maksudkan dalam konteks pilkada yaitu memenangkan kontestasi.

Modal merupakan sebuah konsentrasi kekuatan spesifik yang beroperasi dalam ranah dan setiap ranah menuntut individu untuk memiliki modal khusus agar dapat hidup secara proporsional dan bertahan di dalamnya.<sup>135</sup> Dalam ranah *pertarungan* sosial akan selalu terjadi, mereka yang *memiliki modal* dan *habitus* yang sama dengan kebanyakan individu akan lebih mampu melakukan tindakan mempertahankan atau mengubah struktur dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki modal.

### **5.3.3. Pemanfaatan Modal Sosial Aktor Oleh Tim Pemenangan atau Tim Sukses**

Pemanfaatan modal sosial tidak hanya dilakukan oleh aktor itu sendiri melainkan juga ada tim yang ikut mensosialisasikan figur dari sang aktor. Jika dalam kontestasi Pilkada modal sosial itu dimanfaatkan, maka ada tim pemenangan yang juga bekerja bersama-sama untuk mensosialisasikan aktor tersebut kepada masyarakat untuk meraih dukungan suara.

---

<sup>135</sup> *Op, Cit.* Adib, Mohammad. 2012. Hlm 107

Hal ini terjadi dan memang dilakukan oleh pasangan Mahyeldi dan Hendri, kemampuan yang dimiliki oleh keduanya ikut membranding mereka yang dikemas dengan rapi oleh tim pemenangan. Mulai dari figur/kepribadian keduanya, serta apa yang telah diperbuatnya untuk masyarakat Kota Padang menjadi nilai jual yang cukup besar untuk mendapatkan simpati dari masyarakat. Apalagi dengan menjual keberhasilan yang telah dilakukan oleh Mahyeldi pada saat menjabat menjadi Wali Kota pada Tahun sebelumnya. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Arnedi sebagai berikut:<sup>136</sup>

..saya pikir itu sudah pasti artinya orang tertarik dengan itu apa makan tanggannyo apo yang telah dikarajoan nyo apa bukti real nya. Itu menjadi jualan politik untuk saat ini.

Pendapat tersebut dilengkapi oleh Arnedi yang mengatakan dampak dari modal sosial tersebut adalah simpati dari masyarakat. Maka selain itu tim pemenangan juga merekrut orang-orang yang percaya dan simpati dengan kedua pasangan ini. Kita jadi mereka sebagai tim untuk bekerja secara bersama-sama memperkenalkan secara lebih luas lagi untuk meraih dukungan suara. Inilah ada salah satu hal nyata sebagai salah satu hal yang berhasil dimanfaatkan dan berpengaruh terhadap kemenangan beliau. Karena sangat banyak simpatisan yang bergabung untuk menyukseskan kedua pasangan ini. Seperti yang dikutip melalui wawancara berikut:<sup>137</sup>

..dampak dari modal sosial ini adalah simpati dari masyarakat. Jadi orang-orang yang simpati ini kita maanfaatkan kita recruit sebagai tim dan kita ajak secara bersama, untuk memperkenalkan secara lebih luas lagi. untuk mencari dukungan lebih banyak lagi itu dampak yang lebih konkrit.

---

<sup>136</sup> Wawancara bersama Arnedi Yarmen, Ketua Tim Pemenangan Paslon Urut 02. Di Sekretariat DPD PKS Kota Padang. Pada Tanggal 24 Mei 2019

<sup>137</sup> Lanjut ungkapan Arnedi Yarmen, Ketua Tim Pemenangan Paslon Urut 02. Di Sekretariat DPD PKS Kota Padang. Pada Tanggal 24 Mei 2019

Melalui dukungan dari kedua partai pengusung juga menjadi salah satu faktor yang dimanfaatkan ketika kontestasi oleh Mahyeldi dan Hendri pada saat Pilkada. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Muharlion, dari partai tentu yang dijual adalah yang pertama figur dan keberhasilannya atau apa yang telah diperbuatnya, dan yang kedua adalah program kerjanya. Dan seluruh yang berkaitan dengan dengan calon yang memungkinkan untuk dijual maka dijual kepada masyarakat. Seperti dikutip dari wawancara sebagai berikut:<sup>138</sup>

..Tim dan relawan yang bekerja secara maksimal. Dan partai itu menjual, ketika tidak mampu menjual figur itu, diyakinkan ini keberhasilan beliau itu yang kita jual terus. Kedua program, seluruh yang mungkin kita jual kita jual pada saat itu.

Tim pemenangan dan dukungan partai menjadi salah satu modal politik yang dimanfaatkan oleh pasangan Mahyeldi-Hendri untuk menyebarkan modal sosial yang dimilikinya. Jadi dapat dikatakan bahwa modal politik menjadi penggerak agar modal sosial tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga berhasil memberikan kepercayaan kepada masyarakat. Ini sebenarnya juga diungkapkan oleh Bourdieu yang modal sosial merupakan akumulasi dari modal ekonomi, modal politik dan modal budaya (kultural). Pierre Bourdieu dalam Pantouw dalam bukunya *The Forms of Capital* mengatakan bahwa modal yang harus dimiliki aktor dalam pertarungan politik adalah modal ekonomi, modal kultural, dan modal sosial.<sup>139</sup> Pemahaman konsep modal ekonomi dari Pierre Bourdieu dalam menjelaskan bahwa modal menjadi relasi sosial dalam sistem

---

<sup>138</sup> Berdasarkan wawancara dengan Muharlion, sekretaris DPD PKS, di Sekretariat DPD PKS Kota Padang. Pada tanggal 23 Mei 2019

<sup>139</sup> *Op.Cit.* Stella Maria Ignasia Pantouw. 2012.

pertukaran yang merepresentasikan dirinya sebagai sesuatu yang langka dan layak dicari dalam bentuk sosial tertentu di masyarakat.

Bourdieu dalam Dharmawan<sup>140</sup> yang menyebutkan bahwa modal sosial yang dibentuk oleh adanya jaringan-jaringan sosial, pada kondisi tertentu dapat diubah menjadi modal ekonomi dan biasanya secara kelembagaan terlihat pada kelompok komunitas yang mempunyai kedudukan sosial tinggi dalam suatu masyarakat. Proses pertarungan yang membuat kekuatan saling tarik-menarik terhadap beberapa benturan kepentingan yang sensitifitas konflik atau perselisihannya terjadi di arena politik memerlukan modal kultural yang dalam diri aktor untuk menghadapi setiap kondisi yang terjadi di arena. Dan modal kultural yang dimaksudkan adalah untuk menjelaskan kemampuan intelektual individu yang diproduksi melalui pendidikan formal dan dari warisan keluarga seperti kemampuan untuk dikenal masyarakat, pengetahuan dan keahlian yang didapatkan dari pendidikan formal.

#### **5.3.4. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kemenangan Pasangan Mahyeldi-Hendri Pada Pilkada Tahun 2018**

Berangkat dari asumsi peneliti yang meyakini bahwa modal sosial menjadi salah satu faktor kemenangan pasangan Mahyeldi-Hendri dalam meraih dukungan suara dari masyarakat. Pengaruh modal sosial yang dimiliki oleh pasangan Mahyeldi dan Hendri memang menjadi modal yang besar yang dipakai untuk ikut berkontestasi dalam pemilihan kepala daerah. Walaupun dapat dikatakan ada juga faktor lain yang mempengaruhi akan tetapi modal sosial membuatnya mendapatkan tempat di masyarakat.

---

<sup>140</sup> Dharmawan, Arya H Dkk. (2009) *Modal Sosial dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Tanah Sereal dan Kecamatan Timur, Kota Bogor*. Bogor: Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi dan Ekologi Manusia.

Dari fakta empiris yang peneliti dapatkan di lapangan, modal sosial yang dimiliki oleh Mahyeldi dan Hendri memang berpengaruh dalam kemenangannya pada Pilkada Tahun 2018. Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan Mahyeldi bahwasannya Ia mengatakan ini tentu berpengaruh<sup>141</sup>, karena juga dimanfaatkan ketika mencalonkan diri sebagai kepala daerah. Akan tetapi tidak serta merta dengan faktor itu saja, juga melalui tim pemenangan yang solid untuk membantu secara bersama-sama agar mendapatkan dukungan dari masyarakat Kota Padang. Tentu tim juga membuat program yang direncanakan dan juga dari elemen masyarakat yang berpengaruh dalam lingkungannya yang lebih dekat dengan masyarakat untuk membantu mensosialisasikan beliau. Seperti yang dikutip sebagai berikut:<sup>142</sup>

..Tentu iya berpengaruh tetapi tidak semuanya kita. Kita ada teman-teman dan tim kita. Tentu ini ada yang diprogramkan, dan juga dari elemen masyarakat yang berpengaruh tentu lebih dekat dengan masyarakat.

Pendapat Mahyeldi tersebut, sedikit berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Hendri akan tetapi cenderung memiliki makna yang sama. Hendri menyatakan bahwasannya dirinya belum bisa menjawab kalau itu serta merta membawanya duduk menjadi Wakil Walikota Padang. Kemenangan tersebut tentu tidak lain dan tidak bukan datang dari Allah Swt akan tetapi itu hanya sebagai penyebabnya saja. Ungkapan tersebut dapat peneliti maknai bahwa dengan kata “penyebab” yang

---

<sup>141</sup> Berdasarkan wawancara dengan Muharlion, sekretaris DPD PKS, di Sekretariat DPD PKS Kota Padang. Pada tanggal 23 Mei 2019 juga menjelaskan modal sosial yang dimiliki oleh Mahyeldi-Hendri berpengaruh, ungkapannya sebagai berikut:

..Berpengaruh terhadap kemenangan mahend. Factor lain adalah dari masyarakat sendiri, padang ini orang egaliter yaa, kita melihat dampak bberapa pilkada, mengdongkrak artinya bgaimana komitmen partai bersama masyarakat itu pengaruh juga.

<sup>142</sup> Berdasarkan wawancara dengan Mahyeldi, Calon Walikota terpilih, Dirumah Dinas Walikota Padang. Pada Tanggal 05 April 2019

diungkapkan oleh Hendri sama dengan salah satu hal yang membuatnya berhasil meraih dukungan, adanya sebab tentu adanya akibat setelah itu, maka oleh itu penyebab itu tadi melahirkan sebuah akibat bagi Hendri yaitu kemenangannya pada Pilkada Kota Padang Tahun 2018.

Dari beberapa informan yang peneliti temui dilapangan, memiliki pendapat yang sama terhadap apakah modal sosial yang dimiliki oleh Mahyeldi dan Hendri berpengaruh terhadap kemenangannya pada Pilkada Kota Padang Tahun 2018. Jawaban tersebut mengatakan bahwa itu adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam kontestasi politik. Modal sosial menjadi faktor penting yang dimiliki oleh individu untuk mencalonkan diri sebagai kepala daerah. Modal sosial juga membentuk kepercayaan dari masyarakat terhadap pemerintah karena apa yang telah dilakukannya terlihat nyata bagi masyarakat. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Fukuyama apa yang telah peneliti sampaikan sebelumnya. Bahwa masyarakat yang memiliki kepercayaan yang tinggi (*high-trust society*) dijamin akan sukses menjalankan visi dan misi.<sup>143</sup> Hal ini juga disampaikan oleh Mulyadi melalui kutipan sebagai berikut:<sup>144</sup>

..persentasenya 60% lebih itu adalah modal sosial yang mempengaruhi kemenangan beliau. Kemudian partai, jaringan formal. Kenapa kalau orang tidak punya kekuatan jaringan sosial ini berat untuk orang bisa memenangkan pilkada.

Hal yang sama juga diungkap Oleh Arnedi Yarmen, karena masyarakat melihat pemimpin tentu dari figurnya<sup>145</sup>, bagaimana keyakinan orang itu muncul tentu

---

<sup>143</sup> *Op. Cit.* Fukuyama dalam Stella Maria Pantouw

<sup>144</sup> Wawancara Dengan Bapak Mulyadi, Tim Pemenangan Paslon No Urut 2, Di Kantor Yayasan Ar-Rissalah, Balai Gadang, Koto Tangah. Pada Tanggal 17 April 2019

<sup>145</sup> Wawancara Bersama Yandri, Sekretaris DPD PAN, di Kediaman beliau Komp. Pulomas No 1 Anduring. Pada Tanggal 03 Mei 2019 ia juga menjelaskan:

melihat dari karakter aktor tersebut serta apa yang telah diperbuatnya. Maka dari itu arnedi menyamapaikan bahwa modal sosial sangat berpengaruh terhadap kemenangan Mahyeldi dan Hendri pada Pilkada Tahun 2018. Seperti kutipan wawancara sebagai berikut:<sup>146</sup>

..Ini termasuk faktor karena pasalnya orang melihat pemimpin itu dari sosok ataupun personalnya. Bagaimana karakternya bagaimana keyakinan orang apa yang dijanjika apa yang dipenuhi. Saya pikir itu sangat berpengaruh menurut saya.

Dari temuan peneliti di lapangan tersebut menjawab pertanyaan penelitian apakah berpengaruh modal sosial yang dimiliki oleh Mahyeldi dan Hendri untuk berhasil menang dalam Pilkada 2018 ternyata memang berpengaruh. Karena modal sosial yang dimiliki memang terbentuk secara alamiah, akan tetapi modal sosial ini juga didorong oleh beberapa tujuan yang ingin dicapai, untuk itu terkadang individu berusaha untuk mempertahankan hal tersebut. Dari bentuk bentuk modal sosial yang dimiliki oleh Mahyeldi dan Hendri melalui kegiatan-kegiatan sosial, figur/kepribadiannya interaksi yang dibangunnya melalui wadah wadah tersebut seperti kegiatan pengajian, majelis taklim, subuh mubarakah, perkumpulan dengan mubalig/ulama, organisasi yang dimiliki oleh keduanya, turun langsung kemasyarakat melalui kegiatan undangan-undangan dari masyarakat. Lama-kelamaan interaksi yang secara terus menerus itu menjadi modal sosial yang bisa digunakannya untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat agar bisa menang dalam kontestasi pemilihan kepala daerah Kota Padang Tahun 2018.

---

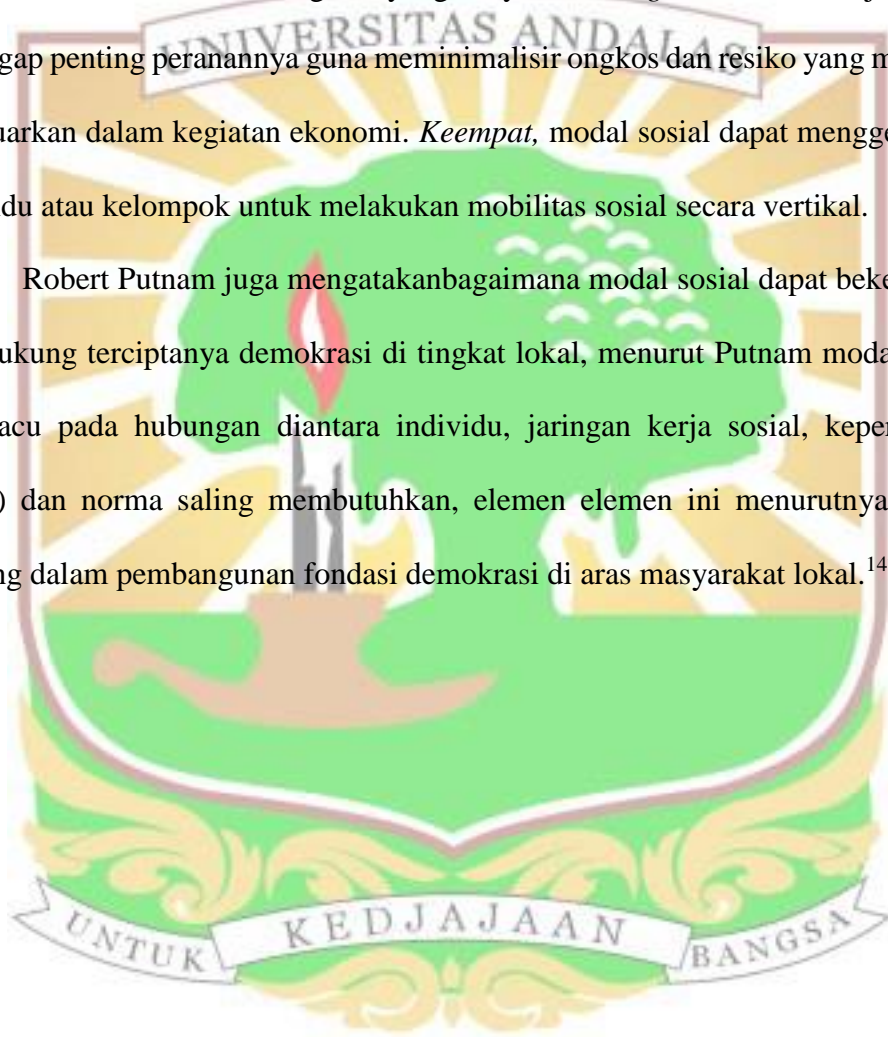
..Figur kedua nama pasangan ini belum pernah cacat namanya. Tidak pernah didengar. Tapi kalau misalkan ada nama cacat seperti korupsi tidak pernah, hal ini sangat berpengaruh. Apalagi kedua nya sama-sama regilius jadi cocok mereka berdua.

<sup>146</sup> Wawancara bersama Arnedi Yarmen, Ketua Tim Pemenangan Paslon Urut 02. Di Sekretariat DPD PKS Kota Padang. Pada Tanggal 24 Mei 2019



John F. Halliweel dalam bukunya *Social Capital and Prosocial Behaviour Sources of Well-Being* mengkaji klaim-klaim empirik tentang pentingnya modal sosial diantaranya; *Pertama*, modal sosial selalu penting untuk pengembangan kapital manusia. *Kedua*, modal sosial dianggap dapat meningkatkan kesejahteraan individu dan memberi kebahagiaan yang subyektif. *Ketiga*, modal sosial juga dianggap penting peranannya guna meminimalisir ongkos dan resiko yang mungkin dikeluarkan dalam kegiatan ekonomi. *Keempat*, modal sosial dapat menggerakkan individu atau kelompok untuk melakukan mobilitas sosial secara vertikal.

Robert Putnam juga mengatakan bagaimana modal sosial dapat bekerja dan mendukung terciptanya demokrasi di tingkat lokal, menurut Putnam modal sosial mengacu pada hubungan diantara individu, jaringan kerja sosial, kepercayaan (*trust*) dan norma saling membutuhkan, elemen elemen ini menurutnya sangat penting dalam pembangunan fondasi demokrasi di aras masyarakat lokal.<sup>147</sup>



---

<sup>147</sup> *Op.Cit.* Robert Putnam dalam Mujani Syaiful dalam I Gede Parguna Wisesa

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

Kontestasi pemilihan umum kepala daerah secara langsung memang sangat membuktikan sejauh mana aktor bersaing memperebutkan atau mempertahankan kekuasaan yang dimilikinya. Individu/aktor tentu mempersiapkan dirinya untuk mencalonkan diri sebagai kepala daerah, tentu aktor memiliki modal yang cukup besar untuk bersaing dengan lawan politiknya. Modal tersebut tidak terlepas dari baik itu modal sosial, modal politik, modal ekonomi dan modal budaya, yang menurut Kacung Marijan semakin besar akumulasi modal yang dimiliki oleh seorang kandidat maka semakin besar pula dukungan yang diperoleh.<sup>148</sup>

Modal sosial adalah salah satu bentuk yang sangat penting saat ini yang harus dimiliki seorang aktor jika ingin ikut berkontestasi. Karena kepercayaan yang timbul dari masyarakat akan membuat sang aktor mendapatkan tempat di masyarakat. Kepercayaan tersebut tentu timbul dari figur/kepribadian seorang aktor serta apa yang telah diperbuatnya, maka akan membentuk sebuah relasi yang didalam terdapat sumber daya yang bisa dimanfaatkan oleh aktor tersebut untuk meraih dukungan suara. Yang mana Bourdieu juga mengatakan demikian, modal sosial adalah sejumlah sumberdaya, baik aktual maupun potensial yang terhubung dengan kepemilikan jaringan atau relasi, yang sedikit banyak telah terlembaga dalam pemahaman dan pengakuan bersama.<sup>149</sup>

---

<sup>148</sup> *Op Cit.* Marijan Kacung, 2006. Hlm 89

<sup>149</sup> *Op. Cit.* E-book Bourdieu, Pierre

Dari hasil intepetasi data yang telah peneliti lakukan berdasarkan dari hasil penelitian di bab-bab sebelumnya maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari sumber daya yang dimiliki aktor baik itu aktual atau-pun potensial seperti apa yang dikatakan Bourdieu yang terhubung dengan kepemilikan jaringan yang sedikit banyak nya sudah terlembaga, maka peneliti jabarkan melalui bentuk-bentuk modal sosial dari hasil temuan peneliti antara lain; 1) Figur/kepribadiannya ditengah masyarakat (Mahyeldi adalah seorang buya, mubalig, sederhana dan Hendri dikenal sebagai anak muda berpendidikan luar negri serta merakyat. 2) Hubungan dan jaringan keluarga (Mahyeldi tergabung kedalam IKKA serta memiliki istri (Harnelli) yang juga memiliki simpul-simpul sosial, dan Hendri memiliki jaringan Majelis Taklim Ar-raudah yang dimiliki oleh keluarganya). 3) Jabatan dan prestasi yang dimiliki (Mahyeldi adalah seorang petahana dan Hendri seorang Ketua Partai). 4) Organisasi sosial dan kelompok sosial (Mahyeldi tergabung dalam beberapa organisasi sosial diantaranya Afta, PSP, ICMI, MES, PSP, serta kelompok sosial SPSC, IKKA dan Rohana Kudus. Hendri tergabung dalam KSB, yayasan Paku, SPSC, Rohana Kudus. Bentuk-bentuk tersebut telah peneliti jelaskan secara mendalam pada bagian temuan dan hasil penelitian.
2. Pemanfaatan modal sosial di dalam ranah pemilihan kepala daerah Kota Padang Tahun 2018 memang ada, ini dibuktikan dari beberapa kegiatan-kegiatan, perkumpulan yang dilakukan oleh Mahyeldi dan Hendri, seperti kegiatan kegaaman ceramah, jumling, subuh mubarokkah, kegiatan sosial

goro, memenuhi undangan pengajian, pernikahan, serta bersilaturahmi dengan masyarakat, ebagaimana juga telah peneliti jelaskan pada bab v. Hal ini memang dilakukan dikarenakan modal sosial merupakan investasi sosial yang juga lahir secara alamiah dan terorganisir dari habit dan field yang dimanfaatkan oleh Mahyeldi dan Hendri. Habitus menjadi tampilan yang terlihat saat aktor bertindak, berbicara, dan berperilaku di masyarakat sehingga dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap mereka. Dari hasil temuan tersebut ada beberapa bentuk pemanfaatan yang dilakukan oleh Mahyeldi dan Hendri secara pribadi yaitu dari arena tempat modal sosial itu terbentuk yaitu memanfaatkan kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid, dan kegiatan-kegiatan di lingkungan sosial seperti acara undangan dari masyarakat keduanya berusaha untuk memenuhi. Program-program yang dibuat oleh tim sukses memang lebih banyak pada arena tersebut untuk mendapatkan simpati dari masyarakat.

Tim sukses juga merupakan salah satu penyalur modal sosial itu berkembang di masyarakat. Bentuk pemanfaatan yang dilakukan adalah selalu memperkenalkan lebih luas figur dan kepribadian Mahyeldi- Hendri ditengah masyarakat, dan menyampaikan keberhasilan yang dilakukan pada tahun sebelumnya pada saat Mahyeldi sebagai Wali Kota. Tim sukses juga menyampaikan program-program yang akan dilakukan, selain yang paling penting selalu menekankan kepribadian dan keberhasilan kedua pasangan calon ini.

## 6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dan dari hasil temuan peneliti dilapangan terkait pengaruh modal sosial dalam Pilkada Kota Padang Tahun 2018 oleh pasangan Mahyeldi-Hendri maka dari itu terdapat beberapa saran-saran dari peneliti yaitu baik secara teoritik dan praktis sebagai berikut:

### 6.2.1. Saran Teoritik

1. Kajian tentang modal sosial dalam ranah pemilihan kepala daerah memang menjadi bahagian penting yang harus dimiliki oleh aktor untuk bersaing dengan lawan politiknya. Modal sosial memiliki poin cukup penting tidak hanya popularitas, jaringan yang dimiliki serta sumber daya- sumber daya lainnya yang terorganisir atau tidak, akan menjadi modal yang cukup membawa calon berkontestasi, jadi memang menjadi sebuah hal yang biasa ketika aktor tiba-tiba membangun investasi sosial dari jauh hari ketika ingin mencalonkan kembali sebagai kepala daerah. Hal itu lah yang dilakukan oleh Mahyeldi-Hendri pada saat Pilkada Kota Padang Tahun 2018.
2. Pemanfaatan modal sosial yang digunakan justru menjadi kajian yang menarik perhatian dalam penelitian ini, sejauh mana pemanfaatan tersebut berpengaruh terhadap kemenangan pasangan Mahyeldi-Hendri dalam Pilkada Tahun 2018.
3. Untuk peneliti lanjutan, dalam penelitian ini tidak meneliti lebih lanjut sejauh mana modal sosial ini bekerja dalam memenangkan sebuah kontestasi., hanya sebatas apakah berpengaruh terhadap kemenangan calon.

### 6.2.2. Saran Praktis

1. Sebagai saran bagi aktor atau-pun individu yang ingin mencalonkan diri sebagai kepala daerah atau ingin ikut berkontestasi hendaknya mempelajari lebih dalam tentang modal sosial. Modal sosial terjadi secara alamiah pada awalnya dan akan menjadi habitus yang bisa dimanfaatkan oleh aktor untuk bisa berkontestasi. Ini adalah modal paling mudah dan juga memiliki pengaruh cukup kuat untuk mendapat dukungan dari masyarakat.
2. Modal sosial juga dapat meningkatkan kepercayaan diantara masyarakat, dan masyarakat dengan kepercayaan yang tinggi akan dijamin sukses menjalankan pemerintahan bagi aktor yang mendapatkan kepercayaan tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Aspinal, Ward Berenschot. 2019. *Democracy For Sale: Pemilihan Umum, Klientalisme, dan Negara di Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Burhan Mungin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Bourdieu, Pierre. 2010. *The Field Of Cultural Production: Essays On Art And Literature*. Columbia University Press (1993). Diterjemahkan Oleh: Yudi Santosa, Kreasi Wacana
- E-book Bourdieu, Pierre. 1992. *An Invitation to Reflexive Sociology*. Diakses di ([http://dlx.bok.org/genesis/493000/bfeBb8dcc8fbd34146b104bb6990490a/\\_as/Pierre\\_Bourdieu,\\_Loic\\_Wacquant\]\\_An\\_Invitation\\_to\\_\(b-ok.org\).pdf](http://dlx.bok.org/genesis/493000/bfeBb8dcc8fbd34146b104bb6990490a/_as/Pierre_Bourdieu,_Loic_Wacquant]_An_Invitation_to_(b-ok.org).pdf))
- Field, John. 2018. *Social Capital*. London: Routledge (2003). Diterjemahkan Oleh : Nurhadi. Bantul: Kreasi Wacana.
- Johm W. Creswell. 2014. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kabul Budiyo. 2012. *Teori dan Filsafat Politik*. Bandung : Alfabeta.
- Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. 2006. *Metode penelitian suatu pendekatan proposal*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Marijan Kacung. 2006. *Demokratisasi di Daerah, Pelajaran dari Pilkada Secara Langsung*, Pustaka Eureka, Surabaya.
- Miriam Budiardjo. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Nurhasim, Moch, dkk. (2003). *Konflik antar Elit Politik Lokal dalam Pemilihan Kepala Daerah*, Pusat Penelitian Politik (P2P) LIPI

## Jurnal

Adib, Mohammad. 2012. Agen Dan Struktur Dalam Pandangan Piere Bourdieu. *Jurnal. (1)2* Dipublikasikan. Universitas Airlangga.

Bambang Purwoko. 2005. *Isu-Isu Strategis Pilkada Langsung; Ekspresi Kedaulatan Untuk Kesejahteraan Rakyat*, di dalam Jurnal Ilmu Politik dan Pembangunan, Volume 6 (1) FISIP Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.

Casey, K. L. (n.d.). Defining Political Capital : A Reconsideration of Bourdieu ' s Interconvertibility Theory.

Dharmawan, Arya H Dkk. 2009. *Modal Sosial dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Tanah Sareal dan Kecamatan Timur, Kota Bogor*. Bogor: Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi dan Ekologi Manusia

Indah Adi Putri. 2017. Jaringan Kekerabatan Matrilineal Sebagai Modal Sosial Perempuan Caleg Dalam Pemilu 2014 : *Jurnal Antropologi: isu-isu sosial budaya, (19) 2*

Irene Ria Romambo Plaituka Dkk. 2014. Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pemenangan Calon Anggota Legislatif Pasca Pindah Dapil Pada Pemilu Legislatif Kota Surabaya Tahun 2104. *Jurnal*. Dipublikasikan Universitas Udayana.

Kate Rina Vráblíková Dan Jan W. Van Deth. 2017. Conducive Contexts: The Impact Of Collective And Individual Social Capital On Democratic Citizenship. *Journal Acta Politica*, Vol (52)

Parnini Syeda Naushin Othman, Amer Sai Fude. 2014. The Dynamics Of Social Capital And Recent Political Development In Malaysia. *Japanese Journal Of Political Science*, 3(15)

Political, I., & Review, S. 2001. Trust, Social Capital, Civil Society, and Democracy, 22(2), 201–214.

Syahyuti, Ni Nyoman. 2008. *Peran Modal Sosial ( Social capital) Dalam Perdagangan Hasil Pertanian (The Role of Social Capital in Agricultural Trade)*. *Jurnal*. Dipublikasikan. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.



Yusdianto. 2010. Identifikasi Potensi Pelanggaran Pemilihan Kepala Daerah (Pemilukada) dan Mekanisme Penyelesaiannya. *Jurnal Konstitusi* 2(2).

### **Skripsi / Thesis**

Fajar Danny Setyawan. 2016. Kekalahan Calon Legislatif Dan Strategi Modal Sosial (Studi Pada Strategi Elvita Dalam Elektoral Di Dapil 03 Bojonegoro). *Skripsi*. Jurusan ilmu pemerintahan FISIP UGM

I Gede Parguna Wisesa .2010. Peranan Modal Sosial Dalam Kemenangan Satono Dari Jalur Independen pada pemilihan umum kepala daerah di kabupaten lampung timur tahun 2010, *Skripsi*. Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP UNDIP

Stella Maria Ignasia Pantouw. 2012. Modalitas Dalam Kontestasi Politik (Studi Tentang Modalitas Dalam Kemenangan Pasangan Hanny Sondakh Dan Maximiliaan Lomban Pada Pemilukada Di Kota Bitung Sulawesi Utara Tahun 2010). *Thesis*. Tidak Dipublikasikan. Univerisitas Diponogoro

Tengku Rika Valentina. 2017. Proses Konsolidasi Demokrasi Pada nagari di Sumatera Barat. *Disertasi*. Universitas Padjadjaran Bandung.

### **Internet**

Antaranews, *Emzalmi-Desri Ayunda Didukung Sepuluh Partai Maju Pilkada Padang* diakses di (<https://sumbar.antaranews.com/berita/218344/Emzalmi-Desri-ayunda-didukung-sepuluh-partai-maju-pilkada-padang>)

Babarito.com. 2018. *Majelis Taklim: Ucapkan Terima Kasih Atas Kerja Keras Mahyeldi*. Diakses Di (<https://www.babarito.com/2018/02/majelis-taklim-ucapkan-terima-kasih.html>)

Banteng sumbar. 2018. *Ninik Mamak Kota Padang Serahkan Emzalmi-Desri Ayunda Ke Partai Politik* diakses di (<https://www.bentengsumbar.com/2018/01/ninik-mamak-kota-padang-serahkan.html>)

Infopublik.id, 2018. *Pemenang pilwako padang 2018 berdasarkan rekap KPU*, diakses di (<http://infopublik.id/read/277776/-pemenang-pilwako--padang-2018-berdasarkan-rekap-kpu.html>)

Pilkada Serentak 2018 akan diikuti 171 daerah, Diakses ([kpud-madinakab.go.id](http://kpud-madinakab.go.id)),

Valora.Co.Id. 2018. *Hendri Disiapkan Untuk Pilkada Kota Padang*. Diakses Di (<http://www.valora.co.id/berita/7831/hendri-septa-disiapkan-untuk-pilkada-padang-taslim-profilenya-nyaris-tanpa-cela.html>)

### **Undang-Undang**

Undang-Undang No 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum, Pasal 3 Ayat 1

Undang-Undang No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah

Putusan MK No. 072-073/PUU-II/200



**LAMPIRAN  
DOKUMENTASI**

Wawancara Dengan Hendri Septa Wakil Walikota Terpilih Di Komp. Mangunsarkoro No 11 Pada Tanggal 02 Mei 2019



Wawancara Dengan Mahyeldi Ansyarullah Walikota terpilih, Dirumah Dinas Walikota Padang. Pada Tanggal 05 April 2019



Wawancara Dengan Yusrizal Kw Tim Pemenangan Paslon No Urut 2, Di Toko Buku OKB Jl. Gajah Mada No 10. Pada Tanggal 30 Mei 2019



Wawancara Dengan Yandri Sekretaris DPD PAN, di Kediaman beliau Komp. Pulomas No 1 Anduring. Pada Tanggal 03 Mei 2019



Dokumentasi Wawancara Dengan Yanuar Tim Pemenangan Paslon No Urut 2, Di Hotel Pangeran Beach, Jl Ir. H. Juanda No 79, Flamboyan Baru, Padang Barat. Pada Tanggal 08 Mei 2019



Dokumentasi Wawancara Dengan Mikardi, Tim Pemenangan Paslon No Urut 01 di Sekretariat DPD Sumbar Pada Tanggal



Wawancara Dengan Mulyadi Tim Pemenangan Paslon No Urut 2, Di Kantor Yayasan Ar-Rissalah ketua badan waqaf Ar-Risalah, Balai Gadang, Koto Tengah. Pada Tanggal 17 April 2019



Wawancara Dengan Muharlion Sekretaris DPD PKS, Di Sekretariat DPD PKS Jl Mangunsarkoro, Jati. Pada Tanggal 23 Mei 2019



Wawancara Dengan Arnedi Yarmen, Ketua Tim Pemenangan Paslon Urut 02. Di Sekretariat DPD PKS Kota Padang. Pada Tanggal 24 Mei 2019



Wawancara Dengan Emzalmi, Paslon No Urut 01, di Kediannya Jl. Irigasi No 45 Pasar Baru, Pada Tanggal 21 Mei 2019



Wawancara Dengan Andri Rusta, Di Kampus Pasca Fisip Jati, Pada Tanggal 14 Juni Pukul



Wawancara Dengan Miko Kamal Di Kantor Miko Kamal Associated Pada Tanggal 25 Juni 2019.





